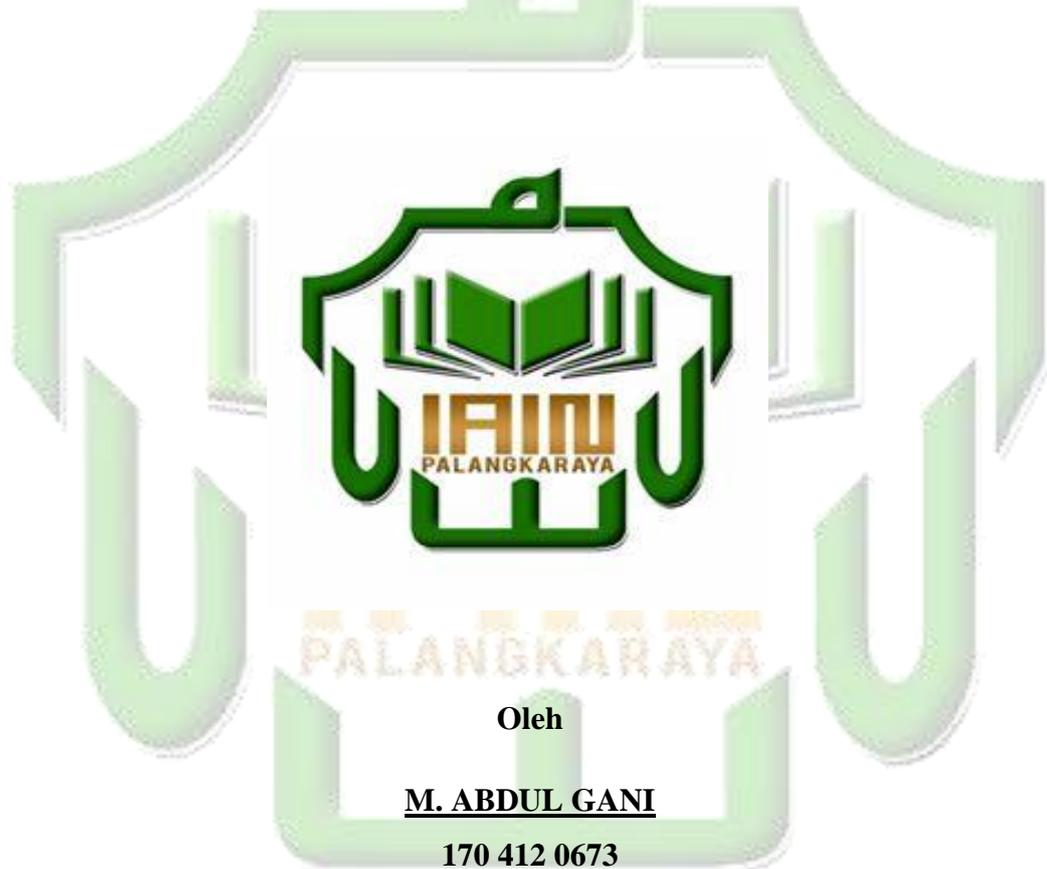


**KONTRIBUSI USAHA KERAJINAN *JIKIN* DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA DI DESA BUDI MUFAKAT, KECAMATAN
BATAGUH, KABUPATEN KAPUAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2021 M/ 1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kontribusi Usaha Kerajinan *Jikin* dalam Meningkatkan
Ekonomi Keluarga di Desa Budi Mufakat, Kecamatan
Bataguh, Kabupaten Kapuas

Nama : M. Abdul Gani

Nim : 1704120673

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

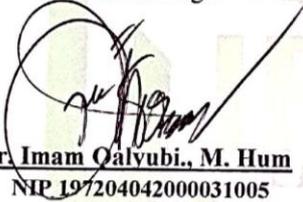
Jenjang : Strata 1 (S1)

Palangka Raya, Oktober 2021

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

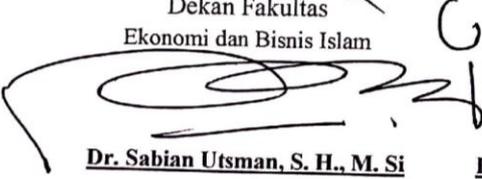

Dr. Imam Qalvubi., M. Hum
NIP 197204042000031005

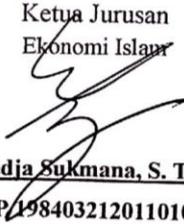

Fitri Faa'izah, S.E, M.H
NIK 1999004162018091222

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Dr. Sabian Utsman, S. H., M. Si
NIP 196311091992031004


Enriko Tedja Sukmana, S. Th. I, M. Si
NIP 19840321201101012

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
M. ABDUL GANI

Palangka Raya, Oktober 2021

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN PALANGKA RAYA
Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Abdul Gani
NIM : 1704120673
Judul : Kontribusi Usaha Kerajinan *Jikin* dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Imam Galvubi., M. Hum
NIP 196311091992031004


Fitri Faa'izah, S.E., M.H
NIK 1999004162018091222

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Kontribusi Usaha Kerajinan Jikin** dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas oleh M. Abdul Gani, Nim 1704120673 telah dimunaqasahkan Tim Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

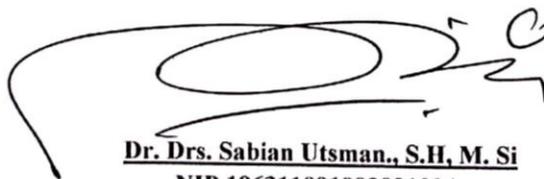
Hari : Kamis
Tanggal : 28 Oktober 2021

Palangka Raya, Oktober 2021

Tim Penguji:

1. **M. Noor Sayuti, B.A., M.E** (.....) Ketua Sidang/Penguji
2. **Jelita, M. SI** (.....) Penguji I
3. **Dr. Imam Qalyubi, M. Hum** (.....) Penguji II
4. **Fitri Faa'izah, M.H** (.....) Penguji/Sekretaris

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya


Dr. Drs. Sabian Utsman., S.H, M. Si
NIP 196311091992031004

**KONTRIBUSI USAHA KERAJINAN *JIKIN* DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA DI DESA BUDI MUFAKAT, KECAMATAN
BATAGUH, KABUPATEN KAPUAS**

ABSTRAK

Oleh : M. Abdul Gani

Berkembangnya usaha industri kreatif dengan mengedepankan ide, kreativitas dan pengetahuan sebagai faktor produksi mampu membuat perekonomian kearah yang lebih baik. Usaha dalam sektor kerajinan yang memanfaatkan serat alam ataupun buatan kemudian dibuat menjadi suatu benda yang dapat digunakan akan memiliki nilai harga. Seperti usaha kerajinan *Jikin* di desa Budi Mufakat yang memanfaatkan lidi sebagai baku utama ternyata mampu meningkatkan ekonomi keluarga pelaku usaha. Namun, di sisi ekonomi keluarga meningkat terkadang usaha kerajinan *Jikin* yang dijalani mengalami beberapa kendala. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis (1) Kontribusi usaha kerajinan *Jikin* terhadap ekonomi keluarga pelaku usaha. (2) Faktor pendukung dan penghambat pelaku usaha dalam mengembangkan usaha kerajinan *Jikin*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, adapun subjek penelitian ini adalah pelaku usaha kerajinan *Jikin* di desa Budi Mufakat, informan yaitu kepala desa dan pengepul kerajinan *Jikin*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dan informasi sejenis dari berbagai sumber yang berbeda.

Hasil dari penelitian ini, usaha kerajinan *Jikin* memberikan peluang usaha dan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga di desa Budi Mufakat dan meningkatnya pendapatan pelaku usaha sehingga mampu membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan anak. Faktor pendukung dalam mengembangkan usaha kerajinan *Jikin* di desa Budi Mufakat ialah, semakin bervariasinya manfaat *Jikin* sehingga banyak peminatnya dan meningkatnya permintaan terhadap *Jikin*. Faktor penghambat internal dalam mengembangkan usaha kerajinan *Jikin* di desa Budi Mufakat yaitu, kurangnya inovasi dan kurangnya promosi. Kemudian penghambat eksternal ialah, belum adanya pelatihan khusus yang dilakukan oleh pemerintahan desa untuk mengembangkan potensi para pelaku usaha, minimnya bahan baku pembuatan *Jikin* dan dampak pandemi Covid yang menjadikan pesanan *Jikin* menurun.

Kata kunci: kontribusi, kerajinan *Jikin*, keluarga.

**THE CONTRIBUTION OF THE JIKIN CRAFT BUSINES IN IMPROVING
COMMUNITY FAMILY ECONOMY AT BUDI MUFAKAT VILLAGE,
BATAGUH DISTRICT, KAPUAS REGENCY**

ABSTRACT

By: M. Abdul Gani

The development of creative industrial business by prioritizing ideas, creativity and knowledge as factors of production are able to make the economy toward a better. Business in the handcraft sector that utilize natural or artificial fibers which are then made into objects that can be used and have a price value. As Jikin Craft business in the Budi Mufakat village, which use sticks as the main raw material, in fact, is able to improve the family economy of the business actors. But, on the economy side of the family sometimes the craft business that is being carried out experiences several constraint. Therefore this study aims to find out analyze (1) The contribution of the Jikin craft business to community family economy of business actors, (2) The supporting and inhibiting factors of business actors in developing the Jikin craft.

This research is a field research using qualitative descriptive research method, as for the research subjects are the owner Jikin craft business at Budi Mufakat village, Bataguh district, Kapuas regency, as well as informant are several are headman and collector. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data validation technique using triangulation source to collect data and similar information from different sources.

The result of the analysis (1) The Jikin craft business provides job opportunities for housewife in the Budi Mufakat village and increase income of business actors so that they are able to support their husband to needs of the family such as food, clothing, housing and education. The supporting factors in developing the Jikin craft business are, increasing the variety of Jikin benefits so that there are many devotees and increasing demand for Jikin. The internal inhibiting factors in development the Jikin craft business are, lack innovation an promotions. Then the external inhibiting factors in development Jikin craft business are, absence of special training carried out by the village government to develop potential, the lack of raw materials for making Jikin due to and the impact of the Covid pandemic which makes Jikin orders decrease.

Keywords: contributions, Jikin craft, family.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti haturkan atas kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon dan meminta pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat serta hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Kontribusi Usaha Kerajinan *Jikin* dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas” dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan dan kekasih kita Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wasallam beserta keluarga, sahabat serta seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Proposal skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk melakukan penelitian selanjutnya. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S. Th.I, M.SI selaku ketua jurusan Ekonomi Islam.

4. Bapak Muhammad Riza Hafizi, M.Sc selaku dosen penasehat akademik selama peneliti menjalani perkuliahan.
5. Bapak Dr. Imam Qalyubi., M. Hum sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Fitri Faa'izah, S.E.I, M.H sebagai dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan, penjelasan dan saran kepada peneliti selama penyusunan proposal skripsi ini sehingga mampu terselesaikan.
6. Seluruh dosen dan Staf Akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah membarikan ilmu pengetahuan dan layanan akademis kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
7. Abah Hamidi dan Mama Sermiah selaku orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan materil dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan peneliti selama menempuh pendidikan.

Akhirnya peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu peneliti dalam membuat proposal skripsi ini, semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah Subhana Wa Ta'ala. Semoga kiranya skripsi ini dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Aamiin Yaa Robbal'Aalamiin.

Palangka Raya, Oktober 2021

Peneliti,

M. Abdul Gani
NIM 1704120673

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Abdul Gani
NIM : 1704120673
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi dengan judul “Kontribusi Usaha Kerajinan *Jikin* dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas” adalah benar karya saya sendiri.

Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2021
Yang Membuat Pernyataan,



M. Abdul Gani
NIM 1704120673

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

"Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Q.S At-Taubah [9]: 105

لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Maka carilah rezeki di sisi Allah, kemudian beribadah dan bersyukur kepada Allah. Hanya kepada Allah kamu akan dikembalikan”

Q.S Al-Ankabut [29]: 17

IAIN
PALANGKARAYA

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil Alamin, rasa syukur yang berlimpah kepada Allah Subhana Wa Ta'ala karena atas cinta serta kasih sayang-Nya yang sudah memberikan hamba-Nya nikmat yang tidak terhingga, kekuatan, keihlasan, kesehatan serta kemudahan yang pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Shalallahu A'laihi Wassallam.

Saya persembahkan karya yang sederhana ini kepada orang-orang yang sangat saya kasihi dan sayangi..

- Ayahanda Hamidi dan Ibunda Sermiah -

Pangeran dan malaikat ku yang selalu hadir di dalam hidupku untuk senantiasa membimbing, mendampingi dan mengingatkan ku. Tidak lupa selalu mendoakan anaknya ini untuk bisa menjadi lelaki yang dan hebat baik di dunia dan akhirat.

- Istriku tersayang, Nor Janah -

Terimakasih selalu memberikan dukungan serta do'a selama ini.

- Keluarga dan Kerabat -

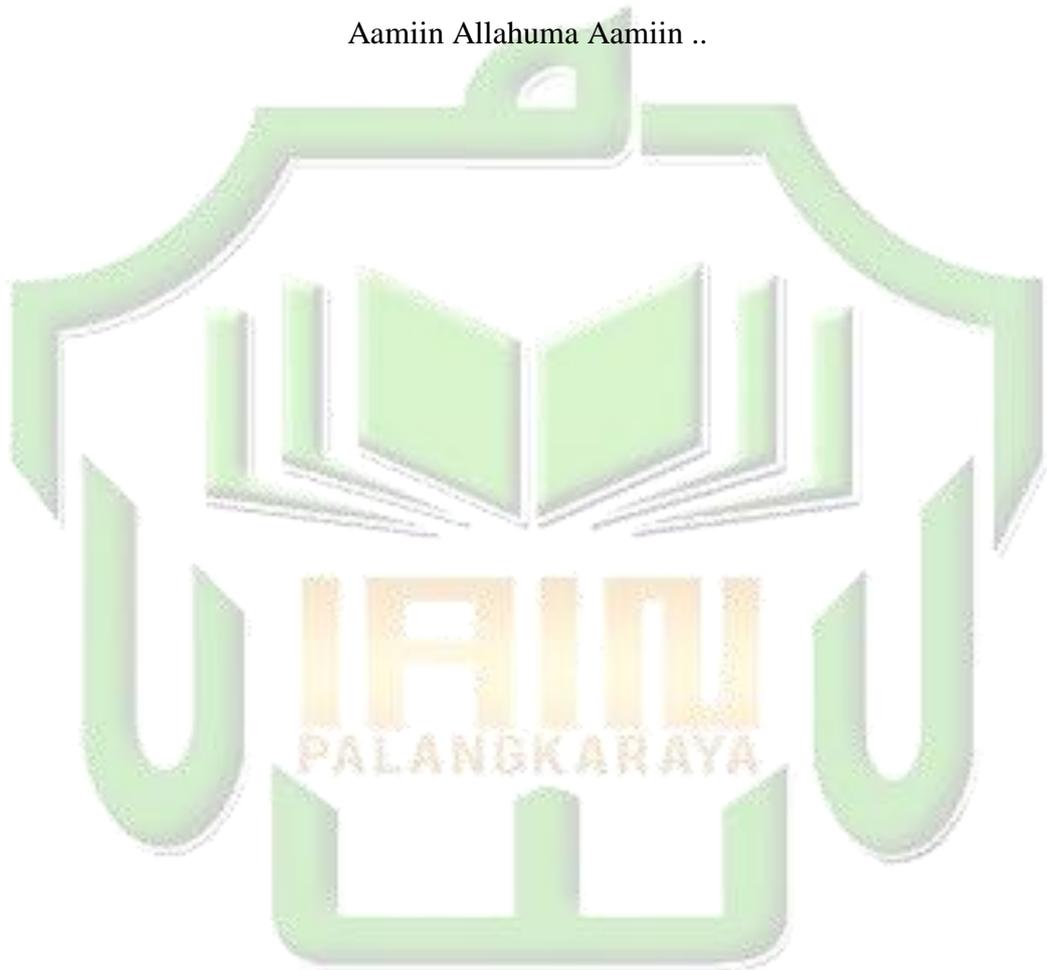
Keluarga serta kerabat yang tidak bisa aku sebutkan namanya satu persatu, terimakasih banyak untuk dukungan serta kasih sayang kalian selama ini untuk selalu yakin dan semangat untuk terus mencari ilmu.

- Untuk almamater kebangganku (IAIN Palangka Raya) -

Aku yakin setelah aku menempuh pendidikan selama empat tahun di badan mu. Almamaterku IAIN Palangka Raya akan menjadi Universitas Islam maju dan mampu menghasilkan Mahasiswa dan Mahasiswi Lulusan Terbaik.

Semoga Allah Subhana Wa Ta'ala selalu meridhoi kita semua.

Aamiin Allahuma Aamiin ..



PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|-------------|--------------------|--------------------|
| أ | <i>Alif</i> | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | <i>Bā'</i> | B | Be |
| ت | <i>Tā'</i> | T | Te |
| ث | <i>Śā'</i> | Ś | es titik di atas |
| ج | <i>Jim</i> | J | Je |
| ح | <i>Hā'</i> | H . | ha titik di bawah |
| خ | <i>Khā'</i> | Kh | ka dan ha |
| د | <i>Dal</i> | D | De |
| ذ | <i>Żal</i> | Ż | zet titik di atas |
| ر | <i>Rā'</i> | R | Er |
| ز | <i>Zai</i> | Z | Zet |
| س | <i>Sīn</i> | S | Es |
| ش | <i>Syīn</i> | Sy | es dan ye |
| ص | <i>Şād</i> | Ş | es titik di bawah |
| ض | <i>Dād</i> | d | de titik di bawah |
| ط | <i>Tā'</i> | Ṭ | te titik di bawah |

| | | | |
|----|---------------|--------|-------------------------|
| ظ | <i>Zā'</i> | Z · | zet titik di bawah |
| ع | <i>'Ayn</i> | ...' | koma terbalik (di atas) |
| غ | <i>Gayn</i> | G | Ge |
| ف | <i>Fā'</i> | F | Ef |
| ق | <i>Qāf</i> | Q | Qi |
| ك | <i>Kāf</i> | K | Ka |
| ل | <i>Lām</i> | L | El |
| م | <i>Mīm</i> | M | Em |
| ن | <i>Nūn</i> | N | En |
| و | <i>Waw</i> | W | We |
| هـ | <i>Hā'</i> | H | Ha |
| ء | <i>Hamzah</i> | ...' | Apostrof |
| ي | <i>Yā</i> | Y | Ye |

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

| | | |
|----------|---------|---------------------|
| متعاقدين | Ditulis | <i>muta'āqqidīn</i> |
| عدّة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

| | | |
|------|---------|---------------|
| هبة | Ditulis | <i>Hibah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

| | | |
|-------------------|---------|----------------------|
| اللَّهِعْمَة | Ditulis | <i>ni'matullāh</i> |
| زَكَاةُ الْفِطْرِ | Ditulis | <i>zakātul-fitri</i> |

D. Vokal pendek

| | | | |
|-------|--------|---------|---|
| — َ — | Fathah | Ditulis | A |
| — ِ — | Kasrah | Ditulis | I |
| — ُ — | Dammah | Ditulis | U |

E. Vokal panjang:

| | | |
|--------------------|---------|-------------------|
| Fathah + alif | Ditulis | Ā |
| جاهلية | Ditulis | <i>Jāhiliyyah</i> |
| Fathah + ya' mati | Ditulis | Ā |
| يسعي | Ditulis | <i>yas'ā</i> |
| Kasrah + ya' mati | Ditulis | Ī |
| مجيد | Ditulis | <i>Majīd</i> |
| Dammah + wawu mati | Ditulis | Ū |
| فروض | Ditulis | <i>Furūd</i> |

F. Vokal rangkap:

| | | |
|--------------------|---------|-----------------|
| Fathah + ya' mati | Ditulis | Ai |
| بينكم | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| Fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| قول | Ditulis | <i>Qaul</i> |

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| انتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| اعدت | Ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القران | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Samā'</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | <i>zawi al-furūd</i> |
| اهل السنة | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |



DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN SKRIPSI..... | ii |
| NOTA DINAS..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS..... | ix |
| MOTTO | x |
| PERSEMBAHAN..... | xi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 7 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 7 |
| B. Landasan Teori | 14 |
| 1. Definisi Kontribusi | 14 |
| 2. Peningkatan Ekonomi Keluarga | 15 |
| 3. Usaha | 24 |
| 4. Ekonomi Kreatif | 30 |
| 5. Kerajinan <i>Jikin</i> | 40 |
| C. Kerangka Pikir | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 44 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 45 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 46 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| E. Pengabsahan Data..... | 51 |

| | |
|---|------------|
| F. Analisis Data..... | 51 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 53 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA | 54 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 54 |
| B. Penyajian Data..... | 59 |
| C. Analisis Data..... | 117 |
| BAB V PENUTUP | 132 |
| A. Kesimpulan..... | 132 |
| B. Saran | 133 |
| DAFTAR PUSTAKA | 134 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi yang semakin maju dan berkembang saat ini, ternyata mampu memberikan perubahan di dalam berbagai aspek kehidupan. Pesatnya perkembangan tersebut salah satunya berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat. Secara tidak langsung masyarakat dituntut mampu merubah pola pikir dan gaya hidup mereka untuk lebih bergerak aktif, kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan ekonomi. Tidak heran jika sekarang banyak masyarakat yang memanfaatkan kemampuannya dalam menghasilkan suatu karya yang memiliki nilai. Wujud fenomena dalam bidang ekonomi tersebut dikenal dengan istilah ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era baru yang mengedepankan ide, kreativitas dan pengetahuan sebagai faktor produksi yang mampu memajukan perekonomian. Suatu kondisi ekonomi yang pastinya diharapkan oleh Indonesia adalah ekonomi berkelanjutan yang mampu beradaptasi terhadap keadaan geografis serta berbagai tantangan kedepan. Maka dari itu, pola berpikir secara kreatif sangat dibutuhkan untuk tetap dapat bertumbuh, berkembang dan bertahan di masa yang akan datang.

Berkembangnya industri kreatif di masyarakat akan mampu membawa perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik. Saat ini ekonomi kreatif tumbuh dan berkembang menjadi 14 sub sektor salah satunya meliputi *craft* (kerajinan). Kerajinan termasuk dalam industri kreatif yang terdiri dari

proses kreasi, produksi serta distribusi dari setiap produk yang dihasilkan. Biasanya sektor kerajinan ini memanfaatkan serat dari alam ataupun buatan yang nantinya akan dibuat menjadi suatu benda yang bisa digunakan dan memiliki nilai harga.

Desa Budi Mufakat adalah suatu desa yang terletak di pinggiran sungai Kapuas dan memiliki luas hamparan wilayah 19,83 Km² terdiri dari 14 Rukun Tetangga (RT) dan 7 Rukun Warga (RW), yang memiliki batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kapuas Hilir dan Kecamatan Selat, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tamban Catur dan Kecamatan Kapuas, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kapuas Kuala. Jarak antara ibukota desa Budi Mufakat 6 Km ditempuh melalui jalan darat dengan sepeda motor dan perairan dengan kelotok.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, Desa Budi Mufakat yang dihuni kurang lebih 354 kepala keluarga dengan pekerjaan yang berbeda-beda dan tidak tetap. Mayoritas masyarakat Desa Budi Mufakat berprofesi sebagai petani, penambang emas dan beberapa sebagai pegawai. Dari pengamatan tersebut juga ditemukan beberapa ibu-ibu rumah tangga Desa Budi Mufakat sehari-harinya menganyam kerajinan *Jikin*. Hal itu terlihat dari beberapa rumah-rumah warga yang tidak sepi dari kegiatan menganyam di depan teras rumah mereka.

Berbicara mengenai kerajinan *Jikin*, masyarakat di Desa Budi Mufakat,

Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas hampir setiap hari memproduksi kerajinan yang berbahan dasar lidi ini. Menganyam kerajinan *Jikin* merupakan keahlian dan kebiasaan yang dimiliki oleh ibu-ibu di Desa Budi Mufakat. Bisa dikatakan sebagai bentuk dari kreativitas masyarakat Desa Budi Mufakat yang diekspresikan melalui suatu karya yaitu kerajinan *Jikin*. Kerajinan *Jikin* ini sebagai bentuk kegiatan usaha bagi ibu-ibu di Desa Budi Mufakat.

Kerajinan *Jikin* berbahan dasar dari pelepah pohon kelapa atau lidi. Untuk bahan baku utama *Jikin* ini biasanya ibu-ibu memperolehnya dari pohon kelapa dibelakang rumah atau membelinya di pasar. Adapun proses dalam memproduksi kerajinan *Jikin* terlebih dahulu lidi dibersihkan dan selanjutnya akan dijemur agar lidi menjadi lunak dan tidak mudah patah. Kemudian dilanjutkan dengan proses menganyam yang dimulai dari merangkai bagian bawah terlebih dahulu. Apabila anyaman sudah menjadi *Jikin*, selanjutnya akan dijemur lagi dengan tujuan agar *Jikin* lebih ringan dan mengeluarkan warna yang cerah dan bagus.

Di dalam membuat kerajinan anyaman *Jikin* ini tidak terikat oleh kontrak atau perjanjian kerja, sehingga pekerjaan menganyam dapat dilakukan kapan saja dan dapat dikerjakan dirumah. Ibu-ibu tersebut juga menyatakan bahwa dari menganyam *Jikin* bisa membantu ekonomi keluarga mereka sehingga kebutuhan hidup lebih tercukupi. Di satu sisi mereka juga mengungkapkan bahwa usaha kerajinan *Jikin* yang mereka jalani juga mengalami kendala. Oleh karena itu peneliti telah mengadakan penelitian

dengan judul Kontribusi Usaha Kerajinan *Jikin* dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi usaha kerajinan *Jikin* terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Desa Budi Mufakat Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan usaha kerajinan *Jikin* di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas ialah:

1. Untuk mengetahui kontribusi kerajinan *Jikin* terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Desa Budi Mufakat Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaku usaha dalam mengembangkan usaha kerajinan *Jikin* di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dari proses meneliti dan mengumpulkan data-data kemudian dituangkan dalam bentuk penelitian ini, adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil ialah, sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam melaksanakan program peningkatan ekonomi masyarakat di desa Budi Mufakat.
- b. Bagi peneliti. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan melalui ilmu terapan dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan kemudian, membandingkannya dengan fakta serta kondisi riil di lapangan.
- c. Bagi masyarakat Desa Budi Mufakat. Dengan adanya usaha pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan dapat mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Desa Budi Mufakat Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.

2. Manfaat Akademis

Adapun manfaat yang dapat diperoleh ialah, sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kontribusi usaha kerajinan *Jikin* dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

- b. Bagi penulis lain. Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, baik referensi untuk kajian pustaka ataupun referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu komponen penting yang menjadi pedoman dalam penulisan, saat peneliti melakukan penelitian. Penelitian terdahulu juga mampu memperkaya teori yang digunakan dan menghindari plagiarisme sehingga diakui sebagai karya sendiri. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu dengan berbagai bentuk karya tulis skripsi, jurnal ataupun artikel yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti.

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang peningkatan ekonomi keluarga sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti lainnya tetapi masih tidak ada yang melakukan penelitian tentang kontribusi usaha kerajinan *Jikin* dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas. Selain itu dalam penelitian ini peneliti membutuhkan beberapa referensi yang diantaranya kajian pustaka sebagai bentuk pengayaan akan referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah mengenai peningkatan perekonomian masyarakat antara lain:

Yesi Dwi Aptika, 2018, meneliti tentang **Upaya Istri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Mekar Mulyo Kecamatan Sekampung**. Adapun rumusan masalah pada penelitian tersebut ialah: Bagaimana upaya istri dalam

meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dari ekonomi syariah?. Hasil dari penelitian salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi keluarga bagi perempuan di Desa Mekar Mulyo dengan adanya Home Industri Keripik Galang. Home industri keripik ini mampu membuka lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, meningkatkan perekonomian rumah tangga, mensejahterakan dan menjaga keutuhan keluarga mendorong masyarakat Desa Mekarmulyo untuk berfikir lebih maju.¹ Penelitian Yesi Dwi Aptika tersebut bermanfaat bagi peneliti untuk memahami pembahasan mengenai upaya dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan membantu dalam memahami teori tentang ekonomi keluarga.

Siska Widyastuti, 2018, meneliti tentang **Glidik dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Masyarakat Dukuh Karangtawang Desa Karangrejo Kecamatan Juwana Pati.**

Rumusan masalah pada penelitian ialah: 1. Bagaimana etos kerja masyarakat Karangtawang dalam pekerjaan glidikny?. 2. Bagaimana praktik glidik oleh masyarakat Karangtawang?, dan 3. Bagaimana kontribusi glidik dalam upaya masyarakat Karangtawang meningkatkan pemenuhan ekonomi keluarga?.

Hasil penelitian dari rumusan masalah tersebut adalah: 1. Etos kerja terlihat pada prinsip-prinsip yang diterapkan oleh masyarakat Dukuh Karangtawang yaitu semangat bekerja keras untuk ibadah dan dilakukan secara ikhlas mengharap ridho Allah, berusaha melakukan pekerjaan yang baik dan halal;

2. Dalam praktik glidik masyarakat Karangtawang yang menjadi pelaku

¹ Skripsi milik Yesi Dwi Aptika, *Upaya Istri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Mekar Mulyo Kecamatan Sekampung)*, Lampung: IAIN Metro, 2018.

glidik adalah semua orang di usia kerja, yang ingin berusaha baik laki-laki maupun perempuan, dan 3. Glidik ini telah memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian keluarga secara finansial masyarakat bisa membayar hutang-hutangnya dan menabung. Secara non-finansial masyarakat bisa bersosialisasi, memperlerat sikap tolong menolong dan keharmonisan antarwarga sehingga pembangunan desa semakin lancar.² Penelitian Siska Widyastuti tersebut bermanfaat bagi peneliti untuk memahami pembahasan mengenai kontribusi yang dilakukan masyarakat melalui suatu usaha dalam meningkatkan atau pemenuhan ekonomi keluarga.

Ayu Nurjanah, 2019, meneliti tentang **Usaha Kerajinan Bambu dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga ditinjau dari Etika Bisnis Islam.**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini: Bagaimana usaha kerajinan bambu di desa Jadimulyo, Kecamatan Sekampung dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dari etika bisnis islam?. Hasil dari penelitian pada rumusan masalah adalah: Peran dari usaha kerajinan bambu memiliki pengaruh positif bagi peningkatan ekonomi keluarga para pengrajin yang ada di desa Jadimulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Semakin pengrajin meningkatkan kualitas produknya maka akan semakin banyak minat dari konsumen untuk membeli produknya sehingga hal ini akan berpengaruh pada peningkatan ekonomi keluarga para pengrajin anyaman bambu. Adanya usaha kerajinan anyaman bambu memberikan peluang pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga. Adanya pekerjaan maka pemasukan di

² Skripsi Siska Widyastuti, *Glidik dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Masyarakat Dukuh Karangtawang Desa Karangrejo Kecamatan Juwana Pati)*, Semarang: UIN Walisongo, 2018.

dalam sebuah rumah tangga juga mengalami peningkatan yang digunakan untuk membiayai pendidikan anak.³ Ayu Nurjanah tersebut bermanfaat bagi peneliti untuk memahami pembahasan mengenai peran suatu usaha dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Kusnadi, 2019, meneliti tentang **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan**. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa di Desa Jati Baru? dan, 2. Bagaimana tingkat keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa di Desa Jatibiru Kecamatan Tanjung Bintang?. Hasil dari penelitian tersebut ialah: 1. Tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman lidi kelapa yang ada di Desa Jatibiru dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, tahap penyadaran, tahap transformasi dan tahap peningkatan kemampuan intelektual, dan 2. Pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan anyaman lidi kelapa yang ada di Desa Jatibiru dapat dikatakan berhasil karena masyarakat banyak yang berkontribusi langsung dalam pelatihan ini dan dengan adanya pelatihan anyaman lidi kelapa mereka mampu membuka industri baru dirumahnya.⁴ Penelitian Kusnadi tersebut bermanfaat bagi peneliti untuk memahami pembahasan

³ Skripsi Ayu Nurjanah, *Usaha Kerajinan Bambu dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga ditinjau dari Etika Bisnis Islam*, Lampung: IAIN Metro, 2021.

⁴ Skripsi Kusnadi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan*, Lampung: UIN Raden Intan, 2019.

mengenai peran pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa dalam meningkatkan perekonomian keluarga..

Nani Natalia, 2020, meneliti tentang **Peran UMKM dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Industri Kerupuk Kemplang Ridho di Desa Klaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan**. Adapun rumusan masalah dalam penelitian tersebut ialah: 1. Bagaimana peran UMKM dalam peningkatan ekonomi keluarga di Desa Klaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan? dan, 2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap peran UMKM dalam peningkatan ekonomi keluarga di Desa Klaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan?. Hasil dari penelitian tersebut ialah: 1. Peran Industri Kerupuk Kemplang Ridho di Desa Klaten mampu memberikan perubahan terhadap ekonomi keluarga dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru sehingga berkurangnya pengangguran di desa tersebut, meningkatnya pendapatan warga dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga, dan 2. Ekonomi Islam dengan sifat dasarnya sebagai ekonomi Rabbani dan insani karena sarat dengan arahan dan nilai ilahiyah kemudian, di katakana memiliki dasar sebagai ekonomi insani karena sistem ekonomi ini di laksanakan dengan tujuan untuk kemakmuran manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵ Penelitian Nani Natalia tersebut bermanfaat bagi peneliti untuk memahami pembahasan mengenai peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

⁵ Skripsi Nani Natalia, *Peran UMKM dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Industri Kerupuk Kemplang Ridho di Desa Klaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan)*, Lampung: UIN Raden Intan, 2020.

Samsul Muarif, 2020, meneliti tentang **Strategi Home Industry Ikan Asin dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Sungai Bakau**. Rumusan masalah pada penelitian tersebut, ialah: 1. Bagaimana strategi usaha *home industry* ikan asin masyarakat desa Sungai Bakau? dan, 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan usaha *home industri* ikan asin dalam peningkatan ekonomi keluarga masyarakat desa Sungai Bakau. Hasil penelitian: 1. Masyarakat desa Sungai Bakau yang menjadi pelaku usaha *home industri* ikan asin dalam menjalankan usahanya belum menjalankan strategi usaha yang seharusnya seperti, cara produksi yang baik, teknik pengemasan yang menarik serta pemasaran produk namun, mereka telah menerapkan sikap jujur, kerja keras dan pantang menyerah dalam berusaha, dan 2. Faktor pendukung ialah, menunjang usaha masyarakat desa Sungai Bakau yang tempat produksinya dekat dengan pesisir laut serta telah adanya pelatihan. Faktor penghambat ialah, kurangnya SDM yang berpendidikan, kurang managerial, kurang inovasi serta tidak tahunya karyawan dalam memproduksi ikan asin yang baik.⁶ Penelitian Samsul Muarif tersebut bermanfaat bagi peneliti untuk memahami pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, belum ada penelitian yang mengangkat mengenai peningkatan ekonomi keluarga melalui usaha kerajinan anyaman jikin di desa Budi Mufakat Kecamatan Bataguh

⁶ Skripsi Samsul Muarif, *Strategi Home Industry Ikan Asin dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Sungai Bakau*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2020.

Kabupaten Kapuas. Untuk mempermudah dalam melihat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang disusun peneliti maka dibuat dalam bentuk tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

| No. | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|---|
| 1. | Skripsi milik Yesi Dwi Aptika, 2018. Judul “Upaya Istri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Mekar Mulyo Kecamatan Sekampung”. | a. Penelitian kualitatif deskriptif. b. Mengkaji mengenai peningkatan ekonomi keluarga. | Upaya Istri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Mekar Mulyo Kecamatan Sekampung. Sedangkan peneliti mengenai Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan <i>Jikin</i> di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas. |
| 2. | Skripsi Siska Widyastuti, 2018. Judul “Glidik dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Masyarakat Dukuh Karangtawang Desa Karangrejo Kecamatan Juwana Pati). | Persamaan dengan penulis ialah sama-sama mengkaji mengenai upaya dalam meningkatkan ekonomi keluarga. | Glidik dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Masyarakat Dukuh Karangtawang Desa Karangrejo Kecamatan Juwana Pati). Sedangkan peneliti mengenai Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan <i>Jikin</i> di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas. |
| 3. | Skripsi milik Ayu Nurjanah, 2021. Judul “Usaha Kerajinan Bambu dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga ditinjau dari Etiba Bisnis Islam (Studi pada usaha kerajinan bambu di desa Jadimulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur”. | Kesamaan dengan milik penulis adalah sama-sama mengkaji mengenai ekonomi keluarga. | Usaha Kerajinan Bambu dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga ditinjau dari Etiba Bisnis Islam. Sedangkan peneliti mengenai Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan <i>Jikin</i> di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas. |

| | | | |
|----|--|--|--|
| 4. | Skripsi milik Kusnadi, 2019. Judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.” | Kesamaan dengan milik penulis adalah sama-sama meneliti mengenai kerajinan anyaman lidi kelapa. | Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Sedangkan peneliti mengenai Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan <i>Jikin</i> di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas. |
| 5. | Skripsi milik Nani Natalia, 2020. Judul “Peran UMKM dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Industri Kerupuk Kemplang Ridho di Desa Klaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan)” | Kesamaan dengan yang ingin penulis teliti adalah peran dalam meningkatkan ekonomi keluarga. | Peran UMKM dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Industri Kerupuk Kemplang Ridho di Desa Klaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan). Sedangkan peneliti mengenai Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan <i>Jikin</i> di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas. |
| 6. | Skripsi Samsul Muarif, 2020. Judul “Strategi Home Industry Ikan Asin dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Sungai Bakau”. | Persamaan dengan penulis ialah sama-sama mengkaji mengenai faktor pendukung dan penghambat keberhasilan usaha dalam meningkatkan ekonomi keluarga. | Strategi Home Industry Ikan Asin dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Sungai Bakau. Sedangkan peneliti mengenai Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan <i>Jikin</i> di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas. |

Sumber: Diolah sendiri oleh Peneliti, 2021.

B. Landasan Teori

1. Definisi Kontribusi

Kata kontribusi berasal dari bahasa Inggris “*contribute, contribution*” yang maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan diri maupun sumbangan. Kontribusi dapat diartikan berupa materi ataupun tindakan. Hal yang

sifatnya materi misalnya seorang individu atau sebuah lembaga yang memberikan bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama sedangkan kontribusi sebagai tindakan yang berupa perilaku yang dilakukan oleh individu atau sebuah lembaga kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak lain.⁷

2. Peningkatan Ekonomi Keluarga

a. Ekonomi Secara Umum

Ilmu ekonomi adalah studi yang telah lama berkembang sebagai salah satu bidang ilmu pengetahuan.⁸ Pokok pikiran dari tokoh ekonom yaitu Adam Smith, tujuan utama menegakkan ilmu ekonomi adalah pembangunan masyarakat dengan melalui pembangunan ekonomi.⁹ Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.¹⁰ Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah

⁷ Anne Ahira, "Pengertian Kontribusi" [http://eprints.uny.ac.id/8957/3/BAB %202-08502241019](http://eprints.uny.ac.id/8957/3/BAB_%202-08502241019), diakses pada 6 September 2021, h. 60.

⁸ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013, h. 3.

⁹ Rustam Dahar KAH, *Teori Invisible Hand Adam Smith Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Economica, Vol. II/Edisi 2, 2012.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2013, h. 854.

mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.¹¹

b. Peningkatan Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan dan keinginan) hidupnya. Dengan demikian secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan memenuhi kebutuhan (*need*) dan keinginan (*wants*) dalam kehidupannya.¹² Pendapat dari Abu Ahmadi, keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat.¹³ Sedangkan ekonomi keluarga adalah sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (*basic need*) yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.¹⁴

Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kemajuan, perubahan, perbaikan.¹⁵ Sedangkan perekonomian yang memiliki kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang

¹¹ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada , 2007, h. 3.

¹² Hendry Faisal Nor, *Ekonomi Media*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010, h.5.

¹³ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta:PT. Asdi Mahasatya, 2009, h. 87.

¹⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2005, h. 69.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Balai Pustaka, 2005, h. 951.

lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.¹⁶

Jadi, ekonomi di dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga, semakin banyak sumber-sumber keuangan atau pendapatan yang diterima maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Menurut Soerjono Soekanto, status sosial sebagai tempat seseorang di dalam bermasyarakat yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, hak-hak dan kewajibannya. Status sosial ekonomi menurut Mayer Soekanto berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi. Menurut proses perkembangannya, status sosial dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:¹⁷

- 1) *Ascribed status* (atas dasar keturunan). Kedudukan ini di peroleh dengan sendirinya atas dasar turunan atau warisan dari orang tuanya, jadi sejak lahir seseorang telah diberi kedudukan dalam masyarakat.
- 2) *Achieved status* (atas dasar usaha). Kedudukan ini didapatkan atas dasar sengaja untuk merubah kedudukannya dan memerlukan kerja keras, perjuangan serta pengorbanan.

Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan

¹⁶ *Ibid*, h. 220.

¹⁷ Wijianto & Ika Farida Ulfa, *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga tersebut Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo*, Al Tijarah, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, h. 193.

masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya. Sistem lapisan yang dapat di analisis dalam ruang lingkup terdapat tiga unsur-unsur sebagai berikut:¹⁸

- 1) Distribusi hak-hak istimewa seperti halnya kekayaan, keselamatan, penghasilan wewenang dan sebagainya.
- 2) Sistem pertentangan yang diciptakan masyarakat.
- 3) Kriteria sistem pertentangan yaitu didapat dari kualitas pribadi, keanggotaan kelompok, kerabat tertentu.
- 4) Lambang-lambang kedudukan seperti tingkah laku hidup, cara berpakaian, perumahan, keanggotaan pada suatu organisasi.
- 5) Mudah atau sukarnya bertukar kedudukan.
- 6) Solidaritas di antara kelompok-kelompok individu yang menduduki kedudukan yang sama dalam sistem sosial masyarakat.

d. Indikator Peningkatan Ekonomi Keluarga

Ekonomi suatu keluarga dikatakan meningkat perlu di ketahui terlebih dahulu indikator-indikatornya secara umum. Hal tersebut mampu dilihat dari pemenuhan kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Secara lebih rincinya berikut ini terdapat beberapa indikator peningkatan ekonomi keluarga menurut Gunawan Sumodiningrat dikutip oleh Mamin Suciati dalam skripsinya, ialah:¹⁹

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi sesuatu pengantar*, Jakarta:PT Raja grafindo Persada, Cetakan ke empat, 2005, h. 251.

¹⁹ Mamin Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014, h. 12.

1) Pekerjaan

Pekerjaan adalah perihal mengerjakan sesuatu. Dalam hal ini pekerjaan yang dapat diartikan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarganya.²⁰ Manusia sebagai makhluk yang suka bekerja, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang terdiri dari kebutuhan pokok yaitu pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya. Status pekerjaan merujuk kepada kedudukan pekerjaan yang dimiliki seseorang. Menurut Basir, kedudukan pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan, yaitu:

- a) Pekerjaan utama. Jika, seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Dalam hal pekerjaan yang dilaksanakan lebih dari satu maka, penentuan pekerjaan utama adalah waktu terbanyak yang digunakan. Sedang waktu yang digunakan sama maka penghasilan terbesar sebagai pekerjaan utama.²¹
- b) Pekerjaan sampingan. Pekerjaan lain di samping pekerjaan utama. Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki seseorang, biasanya pekerjaan ini ada dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok belum

²⁰ Poewadarminta W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 89.

²¹ Susan Shabrina Citra, Elfindri dan Nashir Bachtiar, "Secondary Job's di Indonesia", *Menara Ekonomi*, Vol 6, No. 1 Oktober 2020, hal. 79.

mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.²²

2) Pendidikan

Peran pendidikan dalam kehidupan manusia, dapat bermanfaat seumur hidup. Melalui pendidikan, diharapkan seseorang dapat terbuka pikirannya untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi, sistem teknologi maupun berupa ide-ide baru serta bagaimana cara berfikir secara ilmiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan diri, masyarakat dan tanah airnya.

3) Pendapatan Keluarga

Pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.²³ Sedangkan pendapatan keluarga merupakan penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat berasal dari pendapatan kepala rumah tangga ataupun anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material. Manusia menilai tingkatan kesejahteraan keluarga berdasarkan pada besaran upah dan kondisi kerja.²⁴ Berikut tingkatan pendapatan menurut Badan Pusat Statistik.²⁵

²² *Ibid.*, h. 79.

²³ *Ibid.*, h. 194.

²⁴ Nurlaili Hanum, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampung Krang Anyar Kota Langsa", *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 9, No. 1, Januari 2018, h. 44.

²⁵ BPS, "Upah Minimum Regional/Provinsi (Umr/Ump) perbulan (Dalam Rupiah)", <https://www.bps.go.id/linktbleidnamis/biew/id/917> diakses pada tanggal 1 Oktober 2021 pukul 22.34 WIB.

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi jika rata-rata antara Rp3.500.000,00 per bulan.
 - b) Golongan pendapatan tinggi jika rata-rata antara Rp 2.500.000,00 s/d Rp3.500.000,00 per bulan.
 - c) Golongan pendapatan sedang jika rata-rata Rp1.500.000 s/d Rp2.500.000,00 perbulan.
 - d) Golongan pendapatan rendah jika rata-rata kurang dari Rp1.500.000 perbulan.
- 4) Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Wirosuhardjo besarnya jumlah tanggungan keluarga akan mampu berpengaruh kepada pendapatan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan, maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan.²⁶ Berikut ini tanggungan keluarga dapat dilihat berdasarkan:

- a) Ekonomi yang banyak membantu perkembangan dan pendidikan anak.
- b) Kebutuhan keluarga, kebutuhan keluarga yang dimaksud yaitu kebutuhan dalam struktur keluarga adanya ayah, ibu dan anak.
- c) Status anak, apakah anak tunggal, anak kedua, anak bungsu, anak tiri, atau anak angkat.

²⁶ Nurlaili Hanum, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi, h. 44.

5) Kepemilikan Aset Rumah Tangga

Pengertian aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan mampu memberikan manfaat dikemudian hari. Jadi, aset didalam rumah tangga adalah jumlah kekayaan yang dimiliki oleh keluarga dalam bentuk sumber ekonomi yang memberikan manfaat. Menurut Sumardi untuk mengukur tingkat ekonomi seseorang jika dilihat dari rumahnya dapat dilihat dari:²⁷

- a) Status rumah yang ditempati termasuk rumah milik sendiri, menyewa atau ikut orang lain.
- b) Kondisi fisik bangunan, dapat dalam bentuk rumah permanen, kayu atau yang lain. Keluarga dengan keadaan sosial ekonomi tinggi pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga dengan keadaan sosial menengah kebawah menggunakan semi permanen (tidak permanen).
- c) Besarnya rumah yang dihuni, semakin luas rumah yang ditempati semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Apabila rumah itu berbeda dalam hal ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi. Berbeda dengan rumah kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosialnya rendah.

e. Klasifikasi Status Sosial Ekonomi Keluarga

Status sosial ekonomi sebagai tolak ukur tingkatan yang dimiliki

²⁷ Mulyanto Sumardi, *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985, h. 99.

oleh seseorang yang didasari kepada kemampuan di dalam memenuhi kebutuhan. Klasifikasi status sosial ekonomi menurut Coleman dan Cressey dalam Sumardi:²⁸

1) Kelas Atas

Suatu kenyataan yang tidak bisa di sangkal lagi bahwa ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkungannya. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu (kelas atas) di bandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainnya. Di dalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya keluarga di bawahnya.

2) Kelas Sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, didalam golongan ini seseorang tidak berlebihan di dalam membelanjakan hartanya juga tidak kekurangan di dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

3) Kelas Bawah

Status keluarga yang ketiga adalah status ekonomi keluarga kelas bawah. Status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga kurang mampu dan biasanya status ini kebanyakan berasal dari

²⁸*Ibid.*, h. 194-195.

pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang masih tertinggal sehingga menyebabkan kemiskinan di masyarakatnya. Akar kemiskinan ini tidak hanya dari kebudayaan malas bekerja. Sementara itu keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan dan kurangnya kesehatan dan etos kerja yang buruk, semuanya merupakan faktor internal. Dan faktor eksternal yaitu kesehatan yang buruk,rendahnya gizi masyarakat mengakibatkan rendahnya pendapatan dan terbatasnya sumber daya alam.²⁹

3. Usaha

a. Pengertian Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) usaha dimaksud sebagai upaya, kegiatan yang mengerahkan tenaga serta pikiran, pekerjaan, mata pencaharian, kegiatan perdagangan, industri dan sebagainya. Dapat juga dikatakan usaha kegiatan dengan mengerahkan segala pikiran dan tenaga untuk mencapai sesuatu ataupun keuntungan dengan bekerja keras dan berusaha. Sedangkan wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemauan keras dengan melakukan tindakan dan perbuatan yang bermanfaat. Orang tersebut biasanya melakukan kegiatannya melalui organisai bisnis yang baru atau organisasi bisnis yang ada.³⁰

²⁹Abad Badruzaman, Lc, m.Ag, *Teologi kaum tertindas*, Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2007, h. 132.

³⁰ Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015, h. 288.

b. Jenis-Jenis Usaha

Usaha saat ini memiliki beberapa jenis yang dapat dibedakan kedalam tiga kelompok, diantaranya:

1) Jenis Usaha Perdagangan

Usaha perdagangan merupakan kegiatan yang bergerak dalam hal pemindahan barang dari produsen kekonsumen atau bisa pula dari tempat persediaan barang ketempat yang membutuhkan. Misalnya: pertokoan, warung, agen, penyaluran ataupun tengkulak dan lain-lain.³¹

2) Jenis Usaha Produksi

Usaha Produksi adalah kegiatan yang prosesnya mengubah suatu bahan atau barang menjadi bahan atau barang lain sehingga berbeda bentuk dan sifatnya serta memiliki nilai tambah, Misalnya: produksi atau industri pangan, pakaian, peralatan rumah tangga, kerajinan, bahan bangunan, pertanian dan lain-lain.³²

3) Jenis Usaha Jasa Komersil

Jenis usaha komersil adalah usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau pemberian jasa. Misalnya: asuransi, bank, konsultan, biro, pariwisata dan lainnya.³³

³¹ Singgih Wibowo, *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2007, edisi revisi, h. 10.

³² *Ibid.*, h. 10.

³³ *Ibid.*, h. 11.

c. Faktor-Faktor dalam Menjalankan Usaha

Ketika menjalankan usaha terdapat berbagai hal yang terpenting dan harus diperhatikan. Berikut berbagai faktor dalam pelaksanaan usaha, yaitu:³⁴

1) Sumber Daya Manusia (*Human Resources*)

Sumber daya manusia dengan berbagai kemampuan (*skill*) sangat diperlukan ketika ingin menjalankan usaha.

2) Modal (*Capital*)

Modal ini dalam artian uang dan barang yang diperlukan oleh pengusaha, baik pada saat memulai ataupun setelah usaha berjalan.

3) Bahan Baku (*RawMaterials*)

Membuka suatu usaha memerlukan bahan baku dengan memiliki spesifikasi mutu dan harga tertentu untuk digunakan dalam aktivitas produksi.

4) Peralatan dan Mesin (*Equipment and Machinery*)

Untuk melakukan proses pengubahan bahan baku menjadi suatu output, pengusaha membutuhkan bahan baku serta mesin untuk mengolahnya.

5) Tanah dan Bangunan (*Land and Building*)

Untuk menjalankan usaha pengusaha membutuhkan lahan serta bangunan di atasnya guna mendukung proses produksi.

³⁴ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, Jakarta: Prenada Media group, 2006, h. 65.

6) Teknologi (*Technology*)

Teknologi menjadi faktor pemicu perubahan yang akan mengubah produk yang dihasilkan perusahaan merupakan mengubah persaingan secara keseluruhan.

7) Informasi (*Information*)

Pengusaha perlu sekali memahami berbagai informasi yang relevan, seperti rencana strategi pesaing, informasi perkembangan teknologi produk, informasi kecenderungan preferensi konsumen dan informasi ketersediaan bahan baku.

8) Pelanggan (*Costumer*)

Pelanggan sebagai kebutuhan yang merupakan faktor yang perlu diperhatikan oleh pengusaha pada saat memproduksi barang dan jasa.

d. Faktor Pendorong Keberhasilan Usaha

Di dalam menjalankan usaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan serta keinginan pengusaha. Tidak sedikit pula pengusaha yang mengalami kerugian dan akhirnya bangkrut. Namun, ada pula pelaku usaha yang berhasil untuk beberapa generasi. Keberhasilan ataupun kegagalan sangat tergantung pada kemampuan pribadi pengusaha tersebut. Dengan mengetahui faktor keberhasilan dan kegagalan usaha maka dapat mengetahui suatu rencana kedepan, sehingga mengantisipasi dan menindaklanjuti terjadi hal-hal di luar perencanaan semula. Berikut ini faktor-faktor keberhasilan usaha:

- 1) Mempunyai visi dan tujuan yang jelas.

Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah serta arah yang ingin dituju, sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh pengusaha tersebut.³⁵

- 2) Inisiatif dan selalu proaktif.

Ciri mendasar di mana seorang pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, namun terlebih dahulu memulai mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.

- 3) Berorientasi pada prestasi.

Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Segala kegiatan usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dari sebelumnya.

- 4) Berani mengambil resiko.

Sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang atau waktu.

- 5) Kerja keras.

Seorang pengusaha memiliki jam kerja yang tidak terbatas pada waktu yang dimana ada peluang disitu ia bergerak. Pengusaha lebih sulit untuk mengatur waktu kerjanya karena ide-ide yang selalu

³⁵ Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 30.

mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit.³⁶

- 6) Bertanggung jawab atas segala aktivitas yang dijalankannya baik sekarang maupun yang akan datang.
- 7) Komitmen pada berbagai pihak.

Hal ini merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen dalam melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.

- 8) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak.

Baik yang berhubungan langsung dengan usaha ataupun tidak. Hubungan yang perlu dijalankan antara orang lain kepada para pelanggan, pemasok, masyarakat luas dan lain-lain.³⁷

e. Faktor Penghambat Keberhasilan Usaha

Faktor penghambat perkembangan atau keberhasilan usaha dapat dilihat melalui beberapa bidang, antara lain:³⁸

- 1) Bidang Pemasaran. Masalah yang paling menonjol adalah usaha kecil seringkali kesulitan memasarkan produknya sehingga usahanya sulit untuk dikembangkan.

³⁶ *Ibid.*, h. 31.

³⁷ *Ibid.*, h. 32.

³⁸ Indrawati, "*Faktor Penghambat dan Perkembangan Usaha Kecil*", diakses 23 Juli 2021 PUKUL 11.24 dari <http://blog.stie-mce.ac.id/indrawati/2012/01/02/faktor-penghambat-perekembangan-usaha-kecil/>.

- 2) Bidang Bahan Baku. Masalah yang dominan adalah pembayaran bahan baku atau barang dagangan yang seringkali harus tunai, sedangkan tidak semua usaha kecil memiliki kemampuan untuk itu.
- 3) Bidang Keuangan. Keuangan menjadi masalah yang menonjol dimana kurangnya modal kerja untuk meningkatkan usaha ditambah terbatasnya akses bank.
- 4) Bidang Tenaga Kerja. Dalam tenaga kerja ini biasanya sering ganti-ganti karyawan dan kesulitan membayar karyawan sesuai dengan UMK.
- 5) Bidang Manajemen. Kemampuan kewirausahaan yang masih sangat terbatas dan kurang mampu dalam mengantisipasi peluang pasar.

4. Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep guna merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis pada kreatifitas.³⁹ Konsep mengenai ekonomi kreatif diperkenalkan pertama kali oleh John Howkins didalam bukunya *Creative Economy, How People Make Money From Ideas* pada tahun 2001. Menurut Howkins, kreativitas muncul saat seseorang berkata mengerjakan dan membuat sesuatu yang baru, baik itu dalam artian menciptakan sesuatu dari yang

³⁹ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, Nulisbuku, 2016, h. 7.

awalnya tidak ada ataupun dalam pengertian memberikan karakter baru pada sesuatu.⁴⁰

Ekonomi kreatif digerakkan oleh sektor industri kreatif yang modal utamanya adalah individu-individu yang kreatif sehingga tercipta inovasi yang berasal dari daya pikir individu tersebut untuk menghadapi kompetisi pasar yang semakin besar. Ekonomi kreatif lebih menekankan pada penciptaan nilai tambah yang berbasis dari ide yang muncul melalui kreativitas sumber daya manusia serta berbasis kepada ilmu pengetahuan, termasuk warisan dari budaya dan teknologi.⁴¹ Proses dalam menciptakan nilai tambah yang berasal dari kreativitas, budaya dan lingkungan inilah yang memberikan nilai tambah pada suatu perekonomian.⁴²

Berdasarkan uraian diatas, ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreatifitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreatifitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreatifitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya

⁴⁰ Carunia Mulya Firdausy, *Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017, h. 10.

⁴¹ Suryana, *Ekonomi Kreatif (Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang)*, Jakarta:Salemba Empat, 2013, h.3.

⁴² Carunia Mulya Firdausy, *Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, h. 10.

mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus juga bersaing dengan sesuatu yang berbasis inovasi, kreatifitas dan imajinasi.

b. Dasar-Dasar Ekonomi Kreatif

Kreatifitas tidak hanya sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, *Engineering* dan ilmu telekomunikasi terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif:⁴³

1) Kreatifitas (*Creativity*)

Sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan dan menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Seseorang yang memiliki kreatifitas dapat memaksimalkan kemampuan, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

2) Inovasi (*Innovation*)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreatifitas dan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat.

3) Penemuan (*Invention*)

Istilah penemuan lebih fokus pada penciptaan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang memiliki fungsi unik dan belum pernah ada sebelumnya. Seperti

⁴³ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Bangsa*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016, h. 8-10.

pembuatan aplikasi- aplikasi yang berbasis android dan *iOS* yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

c. Sektor-Sektor Ekonomi Kreatif

Di dalam perkembangan ekonomi kreatif, terdapat 14 sektor ekonomi kreatif yang dikembangkan, diantaranya yaitu:⁴⁴

- 1) *Periklanan*. Yakni Kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan (komunikasi suatu arah dengan menggunakan medium tertentu), yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, misalnya : riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, promosi, kampanye relasi publik, tampilan iklan di media cetak (surat kabar, majalah) dan elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamphlet, edaran, brosur dan reklame sejenis, distribusi dan *delivery advertising* atau *sampels*, serta penyewaan kolom untuk iklan.
- 2) *Arsitektur*. Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi baik secara menyeluruh dari level makro (*town planning, urban desaign, landscape artchitecture*) sampai dengan level mikro (detail konstruksi, misalnya arsitektur taman, desain interior).
- 3) *Desain*. Yakni kegiatan yang terkait dengan kreasi desain grafis,

⁴⁴ Mauled Mulyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan*, Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 2010, h. 231-234.

desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

- 4) *Pasar barang seni*. Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet, misalnya: alat musik, percetakan, kerajinan, automobile, film, seni rupa dan lukisan.
- 5) *Kerajinan*. Yakni kegiatan kreatifitas yang berkaitandengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dibuat dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan prosen penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam, (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya produksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).

Penelitian yang diambil oleh Penulis merupakan Ekonomi kreatif dengan menggunakan sub sektor industri pada kerajinan anyaman yang menggunakan bahan baku Janur.

- 6) *Musik*. Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.

- 7) *Fesyen*. Yakni kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode, dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.
- 8) *Permainan Interaktif*. Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Subsektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata-mata tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.
- 9) *Video, film dan fotografi*. Yakni kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film.
- 10) *Layanan komputer dan piranti lunak*. Yakni kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengolahan data, pengembangan *database*, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya.
- 11) *Riset dan pengembangan*. Yakni kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar,

termasuk yang berkaitan dengan humaniora seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni, serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

12) *Penerbitan dan pencetakan*. Yakni kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah tabloid, dan konten digital, serta kegiatan, kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas, blangko cek, giro, surat andil, obligasi surat saham, surat berharga lainnya, passport tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus, lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir (*engraving*) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film.

13) *Seni pertunjukan*. Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan (misal: pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik etnik), desain dan pembuatan busana pertunjukkan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

14) *Televisi dan radio*. Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti *games*, kuis, *reality show*, *infotainment*, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan *station relay* (pemancar kembali) siaran radio dan televisi.

d. Peran Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berperan terhadap perekonomian terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan hasil ekspor (*export earning*) serta peran sosial lainnya. Potensi ekonomi kreatif juga mampu menggerakkan ekonomi kearah yang lebih baik yang disebabkan oleh hal-hal berikut:⁴⁵

- 1) Ekonomi kreatif dalam mendorong penciptaan pendapatan, lapangan kerja, penerimaan ekspor serta mampu mempromosikan aspek-aspek sosial (*sosial inclusion*), ragam budaya dan pengembangan SDM.
- 2) Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual dan tujuan-tujuan wisata.
- 3) Sebagai seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis kepada aktivitas ekonomi dengan dimensi perkebangan dan berkaitan antara tingkat makro dan mikro untuk ekonomi keseluruhan.
- 4) Ekonomi kreatif salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk menggugah inovasi yang multidisiplin, respon kebijakan dan tindakan antar kementerian.
- 5) Ekonomi kreatif memiliki jantung yaitu industri-industri kreatif.

Maka dari itu, ekonomi kreatif mampu menciptakan kesejahteraan karena mampu menciptakan kerja/mengurangi pengangguran, mengurangi kesenjangan dan mendorong pembaharuan serta

⁴⁵ *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, h. 36-37.

memanfaatkan bahan baku lokal.

e. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Dalam upaya keberlangsungan dari kegiatan ekonomi kreatif, terdapat beberapa tahapan/ proses, diantaranya ialah:

1) Tahap Kreasi

Sebuah nomina (kata benda) dan merupakan sebuah sinonim untuk kata karya, kata ini diambil dari bahasa latin berdasarkan kata verba *creare* yang artinya menciptakan. Dimensi dari tahap kreasi ada enam yaitu:

- a) Sumber daya manusia (SDM), ketersediaan SDM yang menciptakan/berkreasi dibidang subsektor unggulan, misalnya pengarang, koreografer, komposer pematung, sutradara, animator. Selain itu juga terdapat ketersediaan lembaga yang mendorong penciptaan kreator handal di subsektor unggulan.
- b) Pengetahuan, ketersediaan literatur yang mendorong munculnya kreator di subsektor unggulan seperti buku, referensi, dokumen, kliping berita.
- c) Inovasi, kegiatan melakukan modifikasi, diverifikasi, inovasi.
- d) Teknologi, ketersediaan teknologi khusus yang digunakan untuk tahap kreasi, selain itu juga terdapat ketersediaan infrastruktur dalam mendukung tahap kreasi.
- e) Keterampilan, ketersediaan keterampilan khusus pada tahap kreasi.

f) Pembiayaan. Ketersediaan lembaga keuangan yang mendukung tahap kreasi.

2) Tahap Produksi

Suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Dimensi dari tahap produksi ada 8 yaitu:

- a) Sumber daya manusia (SDM), meliputi ketersediaan SDM pada tahap produksi.
- b) Bahan baku, meliputi ketersediaan bahan baku untuk tahap produksi yang berasal dari berbagai sumber. Sumber berdasarkan kualitas, kuantitas, dan harga; ketersediaan, pola pemanfaatan dan penyimpanan, akses pemenuhan kebutuhan.
- c) Standar dan sertifikasi serta pengendalian mutu, meliputi ketersediaan pengendalian mutu bahan baku, konten, kemasan pada tahap produksi.
- d) Teknologi dan pengelolaan. Meliputi ketersediaan teknologi yang mendukung tahap produksi misalnya mesin; ketersediaan pengelolaan produksi, kualitas produk, pengemasan, penyimpanan.
- e) Infrastruktur. Meliputi ketersediaan sarana yang mendukung tahap produksi seperti alat transportasi.
- f) Pembiayaan. Ketersediaan lembaga keuangan yang mendukung

tahap produksi.

- g) *Jejaring/Network*. Ketersediaan jejaring untuk mendukung tahap produksi di tingkat local.
- h) *Pergadungan*. Ketersediaan sarana untuk penyimpanan seperti gudang.

4. Kerajinan *Jikin*

a. Pengertian Kerajinan

Kerajinan merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan pembuatan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan) dan untuk kerajinan yang dihasilkan yaitu biasanya terbuat dari berbagai bahan. Umumnya, barang kerajinan dikaitkan dengan unsur seni yang kemudian disebut seni kerajinan.⁴⁶ Lewat kerajinan inilah yang mampu menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang yang mempunyai nilai pakai, biasanya istilah seperti ini diaplikasikan untuk cara tradisional dalam menghasilkan barang-barang. Kerajinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam keadaan terus menerus yang berkaitan dengan keterampilan tangan yang mampu menghasilkan suatu karya.⁴⁷

b. Kerajinan *Jikin*

Jikin berasal dari bahasa daerah Banjar yang artinya “alas periuk, kual. Kerajinan *Jikin* merupakan seni yang biasanya menggunakan bahan dari pelepah daun kelapa. Pada kerajinan tangan *Jikin* banyak

⁴⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, h. 881.

⁴⁷ Timbul Raharjo, *Seni Kriya & Kerajinan*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2011, h.16.

digunakan sebagai alat keperluan rumah tangga untuk kehidupan sehari-hari. Biasanya pada seni kerajinan tangan *Jikin* ini diolah dengan menggunakan alat yang masih sederhana contohnya seperti pisau pemotong, pisau penipis, hal tersebut membutuhkan kreatifitas tinggi, ide dan kerajinan tangan. Anyaman yaitu seni tradisi yang sudah ada sejak ribuan tahun di muka bumi ini, perkembangan sejarah yang ada di Nusantara. Di dunia industri biasanya anyaman dibuat pada karya seni terapan, yaitu karya seni yang memiliki kaitan langsung dengan kehidupan manusia, mengingat seni terapan juga mempunyai makna di dalam keseharian manusia dan lebih menekankan fungsi yang memiliki guna tanpa meninggalkan fungsi nilai estetisnya atau keindahannya.

c. Jenis-Jenis Kerajinan Anyaman

Seni anyaman merupakan kegiatan tindih-menindih atau silang-menyalang sehingga terbentuk suatu benda yang indah dan menarik. Kerajinan anyaman pada umumnya memiliki lima jenis, yaitu:⁴⁸

- 1) Anyaman datar, yang terbuat dari datar pipih dan lebar. Jenis pada kerajinan ini banyak digunakan untuk alas wajan.
- 2) Anyaman tiga dimensi, berwujud benda tiga dimensi pada produk kerajinan. Kerajinan telah berkembang bukan hanya pada bentuk kerajinan tradisional saja tetapi juga telah berkembang.
- 3) Makrame seni simpul menyimpul bahan hanya dengan keahlian tangan dengan melalui bantuan alat pengait yang fungsinya seperti

⁴⁸ Asidigianti dan Siti Mutmainah, *Kerajinan Anyam sebagai Pelestarian Kearifan Lokal*, Dimensi, Vol. 12, No.1, Februari, 2015, h. 4.

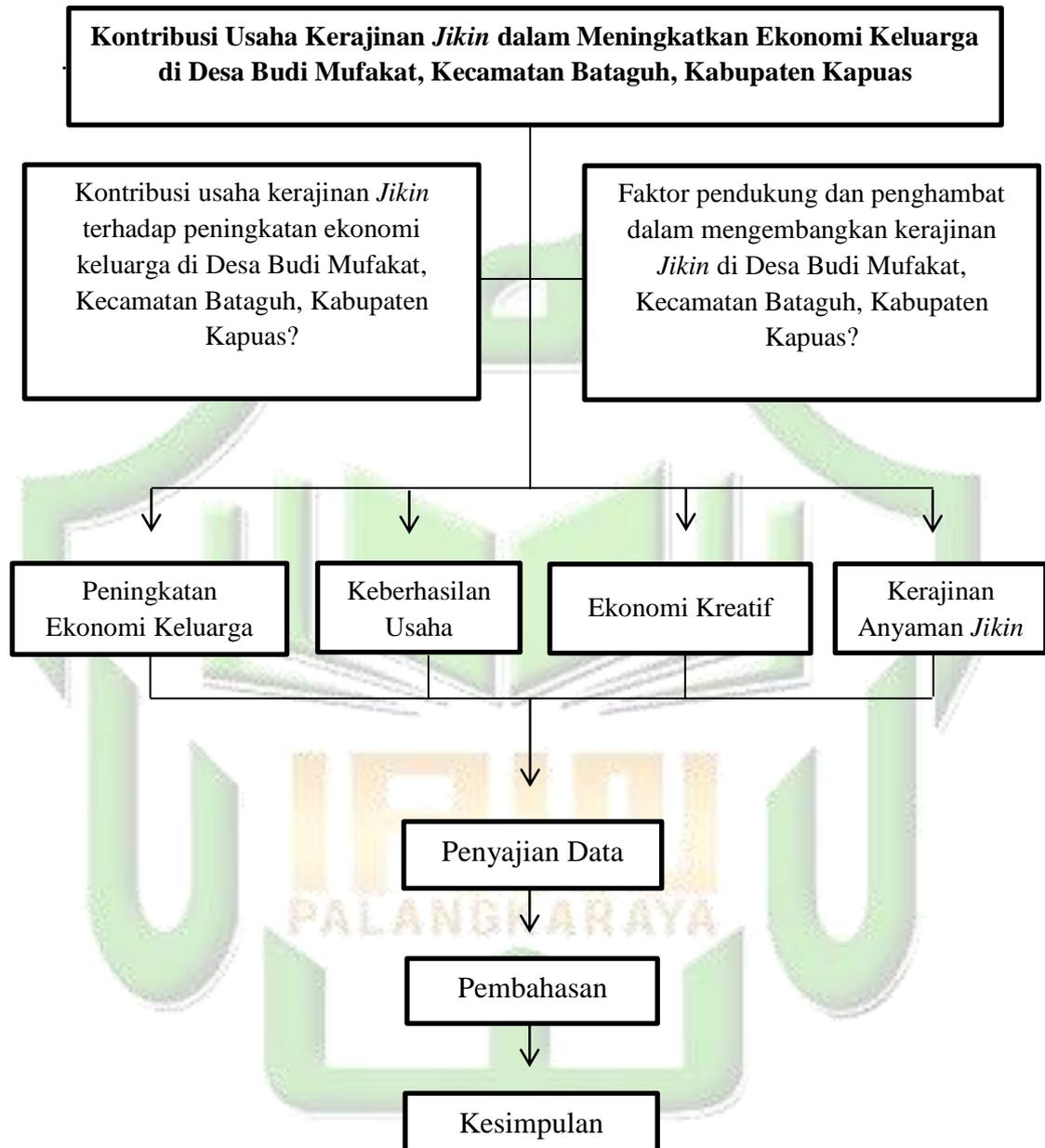
jarum. Di dalam seni makrame, simpul menyimpul bahan merupakan teknik utama untuk menciptakan sambungan dalam pembentukan sebuah karya kerajinan. Beberapa hasil dari kerajinan yang menggunakan teknik makrame contohnya seperti taplak meja, keset kaki dan souvenir.

- 4) Anyaman rapat. Disebut anyaman rapat karena irisan-irisan yang ditata membujur maupun yang ditata menyilang dianyam secara rapat.
- 5) Anyaman hias jarang. Anyaman hias jarang yaitu anyaman yang bisa dijadikan bahan baku guna pembuatan kap lampu, tas tangan dan keranjang.

C. Kerangka Pikir

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti maka dibangun kerangka pemikiran yang akan diteliti yaitu “Kontribusi Usaha Kerajinan Jikin dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas”. Kerangka pikir penelitian ini berdasarkan teori tentang peningkatan ekonomi keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 Kerangka Pikir dibawah ini:

Bagan 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dengan strategi atau penelitian lapangan (*field research*) merupakan studi atau penelitian untuk realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam jenis penelitian lapangan, kajian bersifat terbuka, tanpa terstruktur dan fleksibel, karena peneliti mempunyai peluang untuk menentukan fokus kajian.⁴⁹ Penelitian lapangan ini bisa juga dikatakan sebagai strategi penelitian yang cermat karena dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif deskriptif. Penelitian secara kualitatif ialah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah (*natural research*) lawan dari eksperimen, dimana peneliti sebagai kunci instrumen teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif dengan hasil penelitian kualitatif dan lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi.⁵⁰

Penelitian kualitatif menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis, perilaku dari orang yang diamati dan penelitian yang

⁴⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014, h. 48.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 1.

menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan rumusan-rumusan statistik.⁵¹

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian yang akan dilakukan adalah 2 bulan yaitu bulan September – Oktober 2021, berlaku sejak surat izin penelitian dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Waktu yang diberikan dalam kegiatan penelitian ini minimal cukup memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian, dengan melihat secara langsung kegiatan “Kontribusi Usaha Kerajinan *Jikin* dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas”. Melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait dan penulis juga mengumpulkan data-data yang dianggap diperlukan dalam membantu kelancaran penelitian.

2. Tempat Penelitian

Berkaitan dengan tempat atau lokasi penelitian ini yaitu di Desa Budi Mufakat Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas. Dasar peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan: Desa Budi Mufakat merupakan desa yang sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai penganyam dan penghasil kerajinan *Jikin*.

⁵¹ Lexi Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya, 1993, h. 3.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek merupakan teknik dan tahapan utama di dalam penelitian, karena fokus utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Maka, kriteria dalam menentukan subjek dan objek ialah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Di dalam penelitian subjek dapat berupa manusia atau segala sesuatu yang berkaitan dengan urusan manusia. Subjek penelitian dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: sumber informasi dan informan. Subjek yang menjadi sumber informasi adalah orang yang menjadi kasus untuk menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri atau dapat juga memberikan data utama tentang dirinya sendiri. Kemudian untuk informan merupakan orang yang memberikan informasi atau data tentang sumber informasi yang menyangkut data peneliti.⁵²

Subjek pada penelitian ini adalah pelaku usaha kerajinan Jikin. Metode yang digunakan yaitu: metode *purposive sampling* (mengambil sebagian yang terpilih menurut ciri-ciri spesifik). Dengan begitu peneliti mengambil subjek dengan melihat kriteria subjek peneliti sebagai berikut:

- a. Penduduk lokal desa Budi Mufakat.
- b. Memiliki usaha kerajinan *Jikin*.
- c. Usaha yang dijalankan lebih dari 10 tahun.

⁵² Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2005, h. 78.

- d. Memproduksi sendiri kerajinan *Jikin*.
- e. Bersedia di wawancarai.

Berikut tabel kriteria dari masing-masing Usaha Kerajinan *Jikin*:

Tabel. 3.1
Tabel Kriteria Penelitian

| No. | Pemilik usaha kerajinan <i>Jikin</i> | Penduduk lokal Desa Budi Mufakat | Berdiri > 10 tahun | Memproduksi sendiri | Bersedia di wawancarai |
|-----|--------------------------------------|----------------------------------|--------------------|---------------------|------------------------|
| 1. | HDI | Y | Y | Y | Y |
| 2. | SRH | Y | Y | Y | Y |
| 3. | HMD | Y | Y | Y | Y |
| 4. | WTI | Y | Y | Y | - |
| 5. | MAL | Y | - | Y | - |
| 6. | MNH | Y | - | Y | - |
| 7. | SNH | Y | Y | Y | Y |
| 8. | SNT | Y | Y | Y | Y |
| 9. | ANN | Y | - | Y | - |
| 10. | BYH | Y | - | Y | - |
| 11. | AYN | Y | - | Y | - |
| 12. | IDK | Y | - | Y | - |
| 13. | SFT | Y | - | Y | - |
| 14. | THI | Y | - | Y | - |
| 15. | HIL | Y | Y | Y | - |

Berdasarkan tabel di atas dari 15 pelaku usaha kerajinan *Jikin* di Desa Budi Mufakat Kecamatan Bataguh terdapat 5 pemilik usaha sebagai subjek penelitian yang memenuhi kriteria penelitian. Untuk lebih jelasnya diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

| No. | Pemilik Usaha Kerajinan Jikin | Usia usaha (Tahun) | Jenis kelamin |
|-----|-------------------------------|--------------------|---------------|
| 1. | SRH | 20 | Perempuan |
| 2. | HDI | 16 | Perempuan |
| 3. | HMD | 21 | Perempuan |
| 4. | SNT | 20 | Perempuan |
| 5. | SNH | 20 | Perempuan |

Penelitian ini terdiri dari informan dan informan tambahan. Informan terdiri dari, Kepala Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh dan pengepul. Alasan peneliti memilih kepala Desa Budi Mufakat karena mengerti dan memahami mengenai upaya apa saja yang telah dilakukan oleh desa serta masyarakatnya untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha kerajinan *Jikin*. Kemudian alasan penulis memilih pengepul karena terlibat dalam usaha kerajinan *Jikin* dan bertugas memasarkan kerajinan *Jikin* dari desa ke pasar. Adapun informan tambahan terdiri dari, warga di desa Budi Mufakat yang tidak menjalankan usaha kerajinan *Jikin*.

2. **Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu Kontribusi Usaha Kerajinan *Jikin* dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengambilan data dengan pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung, sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti.⁵³

Di dalam teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan dan masalah yang sebenarnya terhadap apa yang akan diteliti. Observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi atau partisipan aktif, peneliti mengikuti apa yang dilakukan, seperti dalam kehidupan narasumber.⁵⁴ Adapun yang menjadi pengamatan secara langsung peneliti adalah Kontribusi Usaha Kerajinan *Jikin* dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas. Perihal data yang ingin diperoleh dari observasi adalah proses produksi kerajinan *Jikin*, lingkungan di desa Budi Mufakat, kondisi pemukiman para pelaku usaha dan lain-lain.

⁵³ *Ibid.*, h. 133.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 15.

2. Wawancara

Teknik wawancara terstruktur merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih, dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber.⁵⁵

Tahapan wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu baku terbuka yaitu subjeknya mengerti bahwa mereka sedang diwawancarai.⁵⁶ Adapun yang ingin diperoleh dari wawancara adalah kontribusi kerajinan *Jikin* dalam meningkatkan ekonomi keluarga, faktor pendukung dan penghambat keberhasilan usaha kerajinan *Jikin* dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi pada penelitian sangat dibutuhkan sebagai penunjang dalam pembahasan penulisan skripsi dengan mencari data mengenai hal-hal yang diperlukan berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Adapun data yang ingin digali melalui dokumentasi yaitu: Data pelaku usaha kerajinan *Jikin*, lokasi produksi dan lain-lain.

⁵⁵ *Ibid.*, h.124.

⁵⁶ Merdalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara Cet IV, 2004, h. 64.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data diterapkan untuk membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan di lapangan. Keabsahan data dilakukan dengan meneliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar dari data tersebut sebagai pengecekan atau pembanding terhadap data yang bersangkutan.⁵⁷

Triangulasi sumber sebagai teknik yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, yakni:⁵⁸

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif dari seseorang dengan perspektif orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda.

F. Analisis Data

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data ialah metode analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.

1. Pengumpulan Data (*Collection*)

Pada pengumpulan data ini akan dianalisis dengan menggolongkan, menajamkan data mana yang relevan dan tidak untuk digunakan dalam pembahasan.⁵⁹

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

⁵⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 116-117.

2. Reduksi Data (*Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah dengan mendisplaykan data. Penyajiannya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan demikian akan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁶⁰

4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶¹

⁵⁹ Ezir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, h. 85.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 116-117.

⁶¹ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No.1, April 2010, h. 55.

G. Sistematika Penulisan

Di dalam penyusunan proposal ini, terdiri dari 3 bab, secara rincinya adalah sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan) terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II (Kajian Pustaka) terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka pikir.

BAB III (Metode Penelitian) terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB IV (Penyajian dan Analisis Data) terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, memuat analisis dan pembahasan serta akan diuraikan secara rinci mengenai penelitian dan hasil-hasilnya yang relevan dengan pembahasan.

BAB V (Penutup) memuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Desa Budi Mufakat

Budi Mufakat adalah suatu desa yang ada di wilayah kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Budi Mufakat ini merupakan bagian dari wilayah Desa Sei Lunuk. Namun, dikarenakan perkembangan pembangunan dan pertumbuhan serta perkembangan penduduk, maka dibentuklah menjadi Desa Budi Mufakat berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Nomor 6 Tahun 2012.⁶²

Desa Budi Mufakat adalah desa yang memiliki hamparan wilayah 19,5 Km², dengan kepadatan 113 jiwa/Km² yang terdiri dari 14 Rukun Tetangga (RT) dan 7 Rukun Warga (RW). Desa Budi Mufakat memiliki batas wilayah sebagai berikut:⁶³

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Selat (Kelurahan Murung Keramat).
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sei Lunuk dan Kelurahan Pulau Kupang.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pulau Kupang.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Selat (Kelurahan Pananas).

⁶²https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budi_Mufakat,_Bataguh,_Kapuas diakses pada 18 Agustus 2021, pada pukul 08.45 WIB

⁶³ *Ibid.*

2. Kecamatan Bataguh

Kecamatan Bataguh merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Kapuas dengan luas wilayah 282,26 Km² (1,88 persen dari luas wilayah Kabupaten Kapuas). Kecamatan dengan beribukota Pulau Kupang ini terbagi dalam 15 desa/kelurahan Baman Raya menjadi desa terluas yaitu, sekitar 49,50 Km² atau 17,54 persen dari luas Kecamatan Bataguh. Setelah itu desa Pulau Mambulau merupakan desa terkecil, dengan luas 5,92 Km² atau sekitar 2,10 persen dari luas Kecamatan Bataguh.⁶⁴

Jumlah penduduk Kecamatan Bataguh dan diproyeksi mencapai 36.434 jiwa pada tahun 2019. Dari total proyeksi penduduk 51,04 berjenis kelamin laki-laki, sementara sisanya 48,96 persen penduduk berjenis kelamin perempuan. Sementara dari hasil Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kapuas terdapat sebanyak 44,098 jiwa penduduk Kecamatan Bataguh pada tahun 2020.⁶⁵

3. Kabupaten Kapuas

Kabupaten Kapuas merupakan salah satu dari 14 kabupaten/kota yang ada di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Luas wilayah kabupaten Kapuas ialah seluas 14.999 Km² atau 9,77% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Kapuas ini terbagi dalam dua kawasan besar yaitu kawasan pasang surut (umumnya dibagian selatan) dengan potensi daerah pertanian tanaman pangan dan kawasan non pasang surut (umumnya di bagian utara) yang meru

⁶⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas, *Kecamatan Bataguh dalam Angka 2021*, BPS Kabupaten Kapuas, 2021, h. 5.

⁶⁵ *Ibid.*, h. 115.

pakan potensi lahan perkebunan karet rakyat dan perkebunan besar swasta.⁶⁶

Kabupaten yang beribukota Kuala Kapuas ini termasuk dalam daerah otonom, sebagaimana dimaksud dalam UU No. 27 Tahun 1959 tentang terbentuknya Daerah Tingkat II di Kalimantan Tengah. Selanjutnya berdasarkan UU No. 5 Tahun 2002 tentang pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Kapuas dimekarkan menjadi tiga Kabupaten yaitu, Kabupaten Kapuas dengan ibu kota Kuala Kapuas sebagai Kabupaten induk dengan 12 Kecamatan terbagi dalam tujuh belas kecamatan dan Mentangai menjadi salah satu yang terluas dan Tamban Catur merupakan kecamatan terkecil.

Penuturan pusaka “Tetek Tatum”, nenek moyang suku Dayak Ngaju pada mulanya bermukim di sekitar pegunungan Schwaner di pusat Kalimantan yang diberi nama Lewu Juking. Akibat perpindahan penduduk Lewu Juking, maka sepanjang arah sungai Kapuas dan Sungai Kapuas Murung bermunculan pemukiman-pemukiman baru. Sekarang ini seperti di tepi sungai Kapuas Murung muncul pemukiman Palingkau yang dipimpin oleh Dmabung Tuan, pemukiman sungai Handiwung dipimpin oleh Dambung Duyu, pemukiman sungai Apui (seberang palingkau) dipimpin oleh Raden Labih. Sedangkan, di tepi sungai Kapuas terdapat pemukiman

⁶⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas, *Kabupaten Kapuas dalam Angka Kapuas Regency in Figures 2021*, BPS Kabupaten Kapuas: 2021, h. 6.

baru seperti sungai Besarang, Pulau Telo, sungai Bapalas dan sungai Kanamit.⁶⁷

Bulan Februari 1860, dalam rangka mengawasi lalu lintas perairan di kawasan Kapuas, pihak Belanda membangun sebuah Fort (benteng) di Ujung Murung dekat muara Sungai Kapuas, sekitar rumah jabatan Bupati Kapuas sekarang. Bersama dengan adanya benteng di tempat tersebut, lahirlah nama “Kuala Kapuas” yang diambil dari sebutan penduduk setempat, yang sedianya menyebutkan dalam Bahasa Dayak Ngaju “Tumbang Kapuas”. Seiring dengan itu ditempatkanlah seorang pejabat Belanda sebagai Gezaghebber (pemangku kuasa) yang dirangkap oleh komandan benteng yang bersangkutan, sehingga kawasan Kapuas-Kahayan tidak lagi berada dibawah pengawasan pemangku kuasa yang berkedudukan di Marabahan. Disamping itu ditunjuklah pejabat Temanggung Nicodemus Ambu sebagai kepala distrik.⁶⁸

Dari berbagai peristiwa dan keterangan tersebut, akhirnya dijadikan sebagai acuan untuk Hari Jadi Kota Kuala Kapuas, yaitu dari bermulanya Betang Sei Pasah yang didirikan sebagai satu-satunya pemukiman adat yang tertua dilingkungan batas Kota Kuala Kapuas (yang masih utuh sewaktu permulaan pembangunan kota ketika Temanggung Nicodemus Jayanegara). Penyempurnaan buku sejarah Kabupaten Kapuas pada tanggal 1-2 Desember 1981 di Kuala Kapuas, menetapkan Hari Jadi Kota Kuala Kapuas

⁶⁷ Gusti Mahfuz, “*Membaca Sejarah Kapuas*”, mmc.Kalteng.go.id, diakses pada 22 Agustus 2021, pukul 19.40 Wib.

⁶⁸ *Ibid.*

pada tanggal 21 Maret 1806 berdasarkan atas berdirinya Betang Sei Pasah pada tahun 1806.⁶⁹

Terbentuknya Pemerintah Kabupaten Kapuas, sejak Proklamasi Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 saat kedatangan pasukan Australia yang bertugas melucuti senjata Jepang dibawah pimpinan Kolonel Robson yang ikut membonceng rombongan orang Belanda dari organisasi bersenjata NICA dibawah pimpinan Mayor Van Assendep. Pada tanggal 17 Desember 1945 pihak Belanda / NICA datang langsung ke Kuala Kapuas dengan melewati perlawanan rakyat oleh Haji Alwi disekitar kilometer 9,8 Anjir Serapat. Pada tahun 1964 dengan mantapnya kekuasaan Belanda di Kalimantan, daerah Kapuas sedikit dimekarkan dengan membentuk onderdistrick baru yaitu onderdistrik Kapuas Hilir beribukota Kuala Kapuas, onderdistrik Kapuas Barat beribukota Mandomai, onderdistrik Kapuas Tengah beribukota Pujon, distrik Kahayan Tengah beribukota Pulang Pisau, dan onderdistrik Kahayan Hulu beribukota Tewah.⁷⁰

Pada hari Rabu tanggal 21 Maret 1951, di Kuala Kapuas dilakukan peresmian Kabupaten Kapuas oleh Menteri Dalam Negeri dan sekaligus melantik para anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sementara. Pada saat itu Bupati belum terpilih dan sementara diserahkan kepada Patih Barnstein Baboe selaku kepala eksekutif.

Pada awal Mei 1951 Raden Badrussapari diangkat selaku Bupati Kepala Daerah Kabupaten Kapuas yang pertama. Pelantikannya

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ *Ibid.*

dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 1951 oleh Gubernur Murdjani atas nama Menteri Dalam Negeri. Oleh masyarakat Kabupaten Kapuas setiap tanggal 21 Maret dinyatakan menjadi Hari Jadi Kabupaten Kapuas dan bertepatan dengan peresmian Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas.

Pada tahun 2002 Kabupaten Kapuas telah dimekarkan menjadi 3 (tiga) kabupaten yaitu Kabupaten Kapuas sebagai kabupaten induk dengan ibukota Kuala Kapuas, terdiri dari 12 kecamatan; Kabupaten Pulang Pisau dengan ibukota Pulang Pisau, terdiri dari 6 kecamatan, dan Kabupaten Gunung Mas dengan ibukota Kuala Kurun terdiri dari 6 kecamatan.⁷¹

B. Penyajian Data

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian ini tentang peningkatan ekonomi keluarga di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan berdasarkan pada pedoman wawancara yang ada (terlampir). Untuk selanjutnya dari pihak yang diwawancarai bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa daerah Banjar dan bahasa Indonesia. Sehingga, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan menggunakan bahasa Indonesia guna mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh responden.

Penyajian data hasil penelitian adalah hasil wawancara kepada 5 orang subjek, yaitu pelaku usaha Kerajinan *Jikin* yang sudah memenuhi kriteria dan 2 informan diantaranya 1 dari perangkat desa Budi Mufakat dan 1 dari pengepul kerajinan *Jikin* di desa Budi Mufakat. Kemudian peneliti juga mewawancarai 2

⁷¹ *Ibid.*

informan tambahan yang merupakan warga desa Budi Mufakat. Berikut adalah hasil yang peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara:

1. Subjek Penelitian

a. Kontribusi usaha kerajinan *Jikin* terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Desa Budi Mufakat

Peneliti perlu mengetahui sejauh mana kontribusi usaha kerajinan *Jikin* terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Berikut ini hasil wawancara mengenai kontribusi usaha kerajinan *Jikin* terhadap peningkatan ekonomi keluarga pelaku usaha di desa Budi Mufakat dengan 5 subjek penelitian sebagai berikut:

1) Subjek 1⁷²

Nama : SRH

Jenis kelamin : Perempuan

Profesi : Pemilik usaha kerajinan *Jikin*

Waktu : Rabu, 15 September 2021

Pertanyaan : Mulai tahun berapa ibu menjadi seorang pengrajin *Jikin* dan apa yang melatarbelakangi ibu membuat kerajinan ini?

*“Dari tahun 1999 sampai wahini am. Latar belakang yang pasti karena meulah *Jikin* ini nyaman gasan ibu rumah tangga, lawan handak dapat duit lebih gasan membantu laki.”⁷³*

Artinya :

Dari tahun 1999 sampai sekarang. Latar belakang yang pasti karena membuat *Jikin* ini mudah untuk

⁷² Wawancara dengan Ibu SRH di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, pada hari Rabu, 15 September 2021, pukul 09.52 WIB.

⁷³ *Ibid.*

ibu rumah tangga dan ingin mendapat uang lebih untuk membantu suami.

Berdasarkan jawaban dari saudari SRH beliau menjalankan usaha kerajinan *Jikin* selama 20 tahun dan yang menjadi latar belakangnya ingin memperoleh pendapatan lebih untuk membantu suami. Serta, *Jikin* ini sebagai pekerjaan yang mudah dilakukan bagi ibu-ibu rumah tangga.

Pertanyaan : Apakah pasti setiap hari ibu membuat *Jikin* dan dalam satu bulan berapa banyak *Jikin* yang dihasilkan?

“Alhamdulillah setiap hari aja pang mun kadada halangan kaya mengatam kesawah sana. Untuk sehari biasanya aku normal 15-20 biji Jikin, berarti sebulan sampai 450-600an biji.”⁷⁴

Artinya : Alhamdulillah setiap hari menganyam kalau memang tidak ada halangan, seperti bertani kesawah. Untuk sehari normalnya 15-20 biji *Jikin*, dalam satu bulan berarti sampai dengan 450-600 biji *Jikin*.

Maksud jawaban dari saudari SRH bahwa setiap harinya menganyam *Jikin* apabila tidak ada halangan seperti bertani ke sawah. Dalam satu bulan biasanya kerajinan *Jikin* yang dihasilkan mampu mencapai 600 biji.

Pertanyaan : Apakah ada kenaikan pendapatan setelah ibu memutuskan untuk menganyam kerajinan *Jikin*, berapa pendapatan yang ibu peroleh dalam perbulannya?

⁷⁴ *Ibid.*

“Pendapatan lebih pasti ada, misalkan kada menganyam *Jikin* kaya bahari beharap duit dari laki aja. Amun misalkan kita menganyam kan dari laki dapat dari meanyam jua dapat. Dari *Jikin* biasanya Rp.450.000 – Rp.900.000 perbulan. Tergantung jua kita menjual kemana misalkan ke pengepul buan sidin meambll untung jua, jadi kami menjual Rp.1000 perbiji. Tapi mun langsung meantar ke pasar Kapuas dapat harga Rp.1.500 perbiji.”⁷⁵

Artinya :

Pendapatan lebih pasti ada, misalkan dulu tidak menganyam *Jikin* hanya berharap uang dari suami saja. Kalau kita menganyam kan dari suami dapat dari menganyam juga dapat. Dari *Jikin* biasanya Rp450.000,00 – Rp900.000,00 dalam sebulan. Tergantung juga dengan siapa menjual, misalkan kepada pengepul mereka juga mengambil untung jadi kami menjual harga Rp1.000,00 perbiji. Tapi misalkan langsung diantar kepasar Kapuas dapat harga Rp1.500,00 perbiji.

Berdasarkan wawancara dengan ibu SRH diketahui setelah memutuskan menganyam *Jikin* pendapatan beliau menjadi meningkat yang dulunya hanya berharap dari pendapatan suami, sekarang bisa menghasilkan pendapatan sendiri yaitu berkisar Rp450.000,00 – Rp900.000,00 dalam perbulan dari hasil menganyam saja.

Pertanyaan : Dari sisi pendapatan ibu meningkat apakah kebutuhan anak dan keluarga mampu terpenuhi secara maksimal?

“Iya itu Alhamdulillah kawa gasan nambah kebutuhan sekolah anak lawan kebutuhan keluarga sedikit-sedikit.”⁷⁶

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid.*

Artinya :
Iya, Alhamdulillah bisa saja untuk menambah kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan keluarga sedikit-sedikit.

Maksud dari jawaban SRH adalah dengan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh, beliau mampu membantu menambah kebutuhan sekolah anak dan keluarga sedikit-sedikit.

Pertanyaan : Berapa orang yang tinggal dirumah ibu dan apakah ibu menanggung semua kebutuhan mereka?

“Sekarang yang ada dirumah berempat aja, ada anak 2 masih sekolah lawan abahnya. Kadang kalau abahnya kada dapat gawian ya dari hasil Jikin beharap. Tapi, mun abahnya begawi sidin yang membiayai, hasil Jikin gasan yang lain.”⁷⁷

Artinya :
Sekarang yang masih ada dirumah berempat saja, ada anak dua yang masih sekolah dengan suami. Terkadang misalkan suami tidak dapat kerjaya ya berharap dari hasil menganyam *Jikin*. Tapi disaat suami dapat kerja ya beliau yang membiayakan, hasil *Jikin* untuk yang lain.

Maksud dari jawaban ibu SRH ialah beliau tinggal dirumah bersama dengan 2 anak yang masih sekolah dan suami. Kebutuhan hidup terkadang SRH yang menanggung apabila suami sedang tidak bekerja dari hasil menganyam *Jikin*.

Pertanyaan : Apakah dari pendapatan tersebut bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan?

“Alhamdulillah aja kawa, mun pakaian nih bila perlu nukar kada pang setiap hari menukar ada aja berapa bulan sekali betukar. Makanan paling

⁷⁷ *Ibid.*

sedikit banar sehari 3 kali makan, nukar iwak di pasar rabu gasan seminggu andak di kulkas, kena becacapan. Mun rumah nih sedikit-sedikit meisi ai. Lain mun bahari tengalih menukar iwak ya iwak karing paling rancak.”

Artinya :

Alhamdulillah saja bisa, kalau pakaian ini jika perlu beli tidak juga setiap hari membeli biasanya beberapa bulan sekali. Makanan paling sedikit sekali sehari 3 kali makan, beli ikan di pasar rabu untuk satu minggu dimasukkan ke dalam kulkas, nanti bikin sambal cacapan. Kalau rumah sedikit-sedikit mengisi saja. Berbeda kalau dulu itu lebih sulit untuk membeli ikan yang sering ya ikan kering.

Berdasarkan jawaban SRH bahwa, pendapatan yang diperoleh tersebut mampu memenuhi kebutuhan sandang beberapa bulan sekali membeli pakaian. Kebutuhan pangan dalam sehari masih mampu makan 3 kali sehari dan mampu membeli ikan. Jika dulu kesusahan membeli ikan.

Pertanyaan : Kapan ibu tinggal dan membuat rumah di sini dan, apakah rumah ini milik ibu sendiri dan apakah rumah ini salah satu hasil dari usaha membuat kerajinan *Jikin*?

“Tinggal di sini awal mula kawin. Hanyar aja tahun 2018 meulah rumah ini Rumah ini sepalih bantuan dari pemerintah program bedah rumah, sepalih hasil dari menganyam Jikin ditabung tabung kawa menambahi meulah rumah.”⁷⁸

Artinya :

Tinggal di sini sejak pertama menikah. Baru saja tahun 2018 membangun rumah ini, rumah ini sebagian bantuan dari pemerintah program bedah

⁷⁸ *Ibid.*

rumah, sebagian hasil dari menganyam *Jikin* yang ditabung-tabung bisa untuk menambah membuat rumah.

Maksud dari jawaban ibu SRH bahwa rumah yang ditempati saat ini milik sendiri dan baru dibangun sejak tahun 2018 sebagian dana bantuan dari pemerintah sebagiannya lagi dari hasil menganyam *Jikin* yang telah ditabung.

2) Subjek 2⁷⁹

Nama : HDI

Jenis kelamin : Perempuan

Profesi : Pemilik usaha kerajinan *Jikin*

Waktu : Rabu, 15 September 2021

Pertanyaan : Mulai tahun berapa ibu menjadi seorang pengrajin *Jikin* dan apa yang melatarbelakangi ibu membuat kerajinan ini?

Artinya : *“Amun ku kada salah dari 2005 menganyam Jikin. Melihat orang-orang disini kawa menganyam belajar jua aku sekalnya kawa. Lalu lah akhirnya beusaha ini kawa gasan tambahan pemasukan.”*⁸⁰

Kalau saya tidak salah dari tahun 2005 menganyam *Jikin*. Melihat orang-orang disini bisa menganyam belajar juga saya dan bisa. Kemudian, akhirnya berusaha ini bisa untuk tambahan pendapatan.

Maksud dari HDI beliau menjalankan usaha dan menganyam *Jikin* sejak tahun 2005 berawal dari belajar dan bisa. Akhirnya melalui usaha kerajinan *Jikin* ini bisa mendapat pendapatan lebih.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu HDI di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, pada hari Rabu, 15 September 2021, pukul 07.14 WIB.

⁸⁰ *Ibid.*

Pertanyaan : Apakah pasti setiap hari ibu membuat *Jikin* dan dalam satu bulan berapa banyak *Jikin* yang dihasilkan?

*“Ih tiap hari biasanya sambil bedudukan meanyam Jikin kada perasaan jadi berapa buting. Tapi mun musim mengatam kesawah dulu mengatam kada menganyam Jikin. Perbulan leh anggap aja 300-400 butingan tu.”*⁸¹

Artinya :

Iya setiap hari biasanya sambil dudukan menganyam *Jikin* tidak terasa dapat beberapa biji. Tapi jika masuk musim bertani kesawah dulu untuk bertani dan tidak menganyam *Jikin*. Satu bulan anggap 300 - 400biji.

Maksud dari saudari HDI apabila tidak masuk musim bertani beliau menganyam setiap hari dan dalam satu bulan menghasilkan 300 - 400 biji *Jikin*.

Pertanyaan : Apakah ada kenaikan pendapatan setelah ibu memutuskan untuk menganyam kerajinan *Jikin* dan berapa pendapatan yang ibu peroleh dalam perbulannya?

*“Ada ah pasti peningkatan yang awalnya aku kada begawi apa-apa sampai menganyam Jikin nih lumayan gasan tambahan. Satu bulan lah Rp300.000,00 – Rp600.000,00.”*⁸²

Artinya :

Pasti ada peningkatan yang awalnya saya tidak bekerja apa-apa sampai menganyam *Jikin* lumayan untuk tambahan. Satu bulan mencapai Rp300.000,00 – Rp600.000,00

Berdasarkan wawancara dengan ibu HDI diketahui bahwa dari membuat kerajinan *Jikin* ini beliau mendapatkan pendapatan lebih

⁸¹ *Ibid.*

⁸² *Ibid.*

dibandingkan sebelumnya yang tidak bekerja sama sekali. Di dalam kurun waktu satu bulan ibu HDI bisa mendapatkan penghasilan berkisar Rp300.000,00 – Rp600.000,00

Pertanyaan : Dari sisi pendapatan ibu meningkat apakah kebutuhan anak dan keluarga mampu terpenuhi secara maksimal?

“Maksimal kada jua pang namanya manusia ya kalo pasti kurang tarus. Amun tekenanya laki begawi aku menganyam Jikin cukup aja kebutuhan keluarga tapi misalkan laki lagi kada ulihan gawian beharap dari menjikin ai. Mun anak cukup kada cukup harus kawa membiayai gasan sekolah, belanja, menukar buku.”⁸³

Artinya : Maksimal tidak juga ya namanya manusia akan terus merasa kurang. Kalau suami lagi mendapat kerjaan saya menganyam *Jikin* cukup saja untuk kebutuhan keluarga tapi apabila suami sedang tidak bekerja betharap hanya dari menganyam *Jikin*. Untuk sekolah anak cukup tidak cukup harus mampu membiayai untuk sekolah, belanja, membeli buku.

Maksud dari jawaban ibu HDI ialah terpenuhinya kebutuhan hidup seperti kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan keluarga.

Pertanyaan : Berapa orang yang tinggal dirumah ibu dan apakah ibu menanggung semua kebutuhan mereka?

“Wahini yang ada dirumah berempatan aja. Tekananya laki kada begawi ya dari Jikin membiayai tapi mun laki begawi bedua.”⁸⁴

Artinya : Sekarang yang ada dirumah berempat saja. Kalau suami sedang tidak bekerja ya berharap dari hasil

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ *Ibid.*

Jikin untuk membiayai, tapi kalau suami bekerja ditanggung berdua.

Maksud dari jawaban ibu HDI ialah dalam satu rumah beliau tinggal berempat saja. Dari pendapatan *Jikin* ini ada kalanya HDI yang menanggung jika suami sedang tidak bekerja.

Pertanyaan : Sejak kapan ibu tinggal dan membuat rumah di sini dan apakah rumah ini milik ibu sendiri. Apakah rumah ini salah satu hasil dari usaha membuat kerajinan *Jikin*?

“Rumah sorang ni kah lawasnya pang sudah tahun 2007. Iih sebagiannya duit *Jikin* sebagiannya duit dari laki begawi.”⁸⁵

Artinya : Rumah sendiri ini, lamanya sudah dari tahun 2007. Iya, sebagiannya uang dari hasil *Jikin*, sebagiannya uang dari suami bekerja.

Maksud dari jawaban ibu HDI bahwa rumah pribadi beliau dibangun dari tahun 2007, sebagian dana dari hasil menganyam *Jikin*.

3) Subjek 3⁸⁶

Nama : HMD
 Jenis kelamin : Perempuan
 Profesi : Pemilik usaha kerajinan *Jikin*
 Waktu : Selasa, 14 September 2021

Pertanyaan : Mulai tahun berapa ibu menjadi seorang pengrajin *Jikin* dan apa yang melatarbelakangi ibu membuat kerajinan ini?

“Aku nih lawas ai ah dari tahun 1998 meulah

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu HMD di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, pada hari Selasa 14 September 2021, pukul 19.01 WIB.

Jikin. Yang melatarbelakanginya tuh karena disini kareda gawian lain gasan ibu-ibu, lawan Jikin nih bahan bakunya nyaman dicari bahari dibelakang rumah sorangan lawan ada harganya. Jadi kami kawa membantu pendapatan abahnya.”⁸⁷

Artinya :

Saya menganyam *Jikin* sudah lama sejak tahun 1998. Yang melatarbelakanginya itu karena disini tidak ada kerjaan lain untuk ibu-ibu, dengan *Jikin* ini bahan bakunya dulu mudah dicari soalnya ada dibelakang rumah sendiri dengan ada harganya. Jadi kami bisa membantu menambah pendapatan suami.

Maksud dari saudari ibu HMD menganyam *Jikin* sejak tahun 1998. Adapun yang menjadi latar belakang beliau menganyam *Jikin* ini dikarenakan dulu ibu-ibu di desa Budi Mufakat tidak memiliki pekerjaan, bahan bakunya yang mudah didapat bisa mencari dibelakang rumah pada saat itu serta *Jikin* ini memiliki nilai harga.

Pertanyaan : Apakah pasti setiap hari ibu membuat *Jikin* dan dalam satu bulan berapa banyak *Jikin* yang dihasilkan?

“Ya setiap hari meanyamnya pas ada bahan lidinya lawan pas kada auran jua. Ulihan tu biasanya sampai 15-18 bijian sehari bila sebulan berarti 450 - 500 bijian.”⁸⁸

Artinya :

“Ya setiap hari menganyam *Jikin* disaat ada bahan lidinya dengan kalau tidak ada kesibukan juga. Menganyam itu biasanya 15-18 biji dalam sehari kalau sebulan berarti 450-500 bijian.”

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ *Ibid.*

Maksud dari saudari HMD setiap harinya menganyam apabila bahan baku lidi tersedia dan tidak ada kesibukan lain. Dalam satu bulan beliau mampu menganyam 450-500 biji *Jikin*.

Pertanyaan : Apakah ada kenaikan pendapatan setelah ibu memutuskan untuk menganyam kerajinan *Jikin* dan berapa pendapatan yang ibu peroleh dalam perbulannya?

“Pendapatan duit pasti ada pang iih. Sebulan tu leh Rp450.000,00 – Rp600.000,00 ribuan am. Mun meulah banyak berarti bebanyak duitnya yakalo. Lawan jua misalkan menjual wadah pengepul di Budi nih harganya Rp1.000,00 perbuting, mun meantar ke pasar langsung Rp1.500,00 kena.”⁸⁹

Artinya : Pendapatan uang pasti ada saja iya. Sebulan itu Rp450.000,00 – Rp600.000,00 an. Kalau membuat banyak berarti lebih banyak pendapatannya kan. Misalkan menjual kepada pengepul di Budi kena harga Rp1.000,00 per biji, kalau diantar langsung ke pasar harganya Rp1.500,00 dapat.

Berdasarkan wawancara dengan ibu HMD menyatakan bahwa sejak menganyam kerajinan *Jikin* ini pendapatan beliau bertambah dalam satu bulan mencapai Rp450.000,00 – Rp600.000,00 tergantung banyaknya kerajinan yang dihasilkan dan kepada siapa beliau menjual.

Pertanyaan : Dari sisi pendapatan ibu meningkat apakah kebutuhan anak dan keluarga mampu terpenuhi secara maksimal?

“Syukurnya alhamdulillah dari meanyam Jikin nih kawa aja membantu menyekolahi anak nih, menukari tas kah apakah. Mun keluarga leh iya masuknya kebutuhan keluarga jua ai.”⁹⁰

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ *Ibid.*

Artinya : Syukurnya Alhamdulillah dari menganyam *Jikin* ini bisa saja membantu menyekolahkan anak ini, membelikan tas dan lain-lain. Kalau keluarga ya iya masuknya ke kebutuhan keluarga juga.

Maksud dari jawaban ibu HMD ialah, dengan adanya pendapatan yang meningkat mampu membantu memenuhi kebutuhan sekolah anak dan pendapatan beliau juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pertanyaan : Berapa orang yang tinggal dirumah ibu dan apakah ibu menanggung semua kebutuhan mereka?

“Yang tinggal dirumahku wahini leh berempat ada suami, mama, anak 1 dengan aku ai. Wahini leh kada jua pang aku yang menanggung suami jua begawi amun kada anak mengirim akan.”⁹¹

Artinya : Yang tinggal dirumah saya saat ini berempat ada suami, mama, anak 1 dan aku aja. Sekarang ini lah bukan juga aku semua yang menanggung suami juga bekerja kalau tidak anak mengirimkan.

Maksud dari jawaban ibu HMD bahwa saat ini tinggal berempat dengan suami, anak dan orang tua beliau. Kebutuhan hidup tidak semua ibu HMD yang menanggung karena masih ada suami yang bisa bekerja bahkan tidak jarang mendapat kiriman dari anaknya.

Pertanyaan : Apakah dari pendapatan tersebut bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan?

“Kawa, nukar baju biasanya dari laki mun lagi kadeda duit ku kaya itu. Makan lah kawa ja 3 kali sehari kada pang yang nyaman-nyaman banar

⁹¹ *Ibid.*

yang penting bisa aja tu tetukar iwak. Mun beras kan jarang kami nukar kadang hasil panen disimpan sebagian dirumah. Bahari kah, tengali sedikit pang keadaanya, maarit handak nukar baju, dirumah makanan habis jadi bekalah baju ni”⁹²

Artinya :

Bisa, membeli baju biasanya dari suami kalau tidak ada uang saya. Makan bisa aja 3 kali sehari tidak juga enak-enak sekali yang penting bisa saja terbeli ikan. Untuk beras jarang beli kadang hasil panen disimpan sebagian dirumah. Dulu, sedikit kesulitan keadaanya, menahan mau membeli baju, dirumah makanan habis jadi beli baju nanti.

Berdasarkan jawaban HMD bahwa, dari pendapatan *Jikin* biasanya digunakan untuk membeli kebutuhan pakaian. Dalam sehari keluarga HMD makan 3 kali sehari dengan lauk ikan dan lain-lainnya. Berbeda sebelum menjadi pelaku usaha *Jikin* membeli baju pun kesulitan karna harus mengalah dengan membeli kebutuhan yang lain.

Pertanyaan : Sejak kapan ibu tinggal dan membuat rumah di sini? dan, apakah rumah ini milik ibu sendiri? Apakah rumah ini salah satu hasil dari usaha membuat kerajinan *Jikin*?

“Tinggal di desa sini dari orang tuaku halus. Rumah ini lain aku yang meulah akan tapi anak ku. Lain, isian rumah ini aja sebagian hasil dari menjikin.”⁹³

Artinya :

Tinggal di desa ini dari orang tua saya kecil. Rumah ini bukan saya yang membuat tetapi anak saya. Tapi mengisi dari rumah ini sebagian hasil dari menganyam *Jikin*.

Berdasarkan jawaban HMD rumah yang ditempati saat ini milik pribadi namun bukan dari hasil menganyam *Jikin*. Hanya barang-

⁹² *Ibid.*

⁹³ *Ibid.*

barang di dalam rumah saja yang sebagian dari hasil menganyam *Jikin*.

4) Subjek 4⁹⁴

Nama : SNT
 Jenis kelamin : Perempuan
 Profesi : Pemilik usaha kerajinan *Jikin*
 Waktu : Rabu, 15 September 2021
 Pertanyaan : Mulai tahun berapa ibu menjadi seorang pengrajin *Jikin* dan apa yang melatarbelakangi ibu membuat kerajinan ini?

*“Mulai menganyam Jikin nih dari tahun 1999 bahari tuh. Awalnya tu leh handak jua beisi pemasukan sorangan masuknya membantu laki jua. Lawan Jikin nih bahan bakunya baya lidi ja jadi mencarinya tu kada ngalih-ngalih kadang dibelakang rumah ada kaya itu am dengan jua meulahnya kada ngalih jua tuh bedudukan sambil meulah Jikin.”*⁹⁵

Artinya : Mulai menganyam *Jikin* ini dari tahun 1999 dulu itu. Awalnya itu ya karena ingin memiliki pemasukan sendiri masuknya membantu suami juga. Kemudian *Jikin* ini bahan bakunya hanya lidi saja jadi mencarinya itu tidak susah-susah terkadang dibelakang rumah ada dengan juga membuatnya tidak susah juga sesambil dudukan bisa membuat *Jikin*.

Maksud dari saudari ibu SNT beliau menjalankan usaha kerajinan *Jikin* ini sejak tahun 1999. Di karenakan beberapa hal yaitu ingin membantu suami dengan memiliki penghasilan sendiri. Kemudian dikarenakan bahan baku *Jikin* ini yang mudah didapat mencarinya

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu SNT di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, pada hari Rabu 15 September 2021, pukul 10.02 WIB.

⁹⁵ *Ibid.*

dilingkungan sekitar saja dan membuatnya tidak begitu sulit dan tanpa memakan banyak waktu.

Pertanyaan : Apakah pasti setiap hari ibu membuat *Jikin* dan dalam satu bulan berapa banyak *Jikin* yang dihasilkan?

*“Setiap hari mun memang kadeda kesibukan lainnya lawan kada lagi mengatam. Biasanya meulah 10-15 bijian 450an sabulan, kadang mun ada pesanan kawa lebih mun kadeda ya seitu aja pang.”*⁹⁶

Artinya : Setiap hari kalau memang tidak ada kesibukan lainnya dan tidak sedang berkebun. Biasanya menganyam 10-15 bijian 450an dalam sebulan, kadang kalau ada pesanan bisa lebih tapi kalau tidak ada ya segitu aja.

Maksud dari saudari SNT bahwa setiap harinya beliau menganyam *Jikin* dan dalam sehari bisa membuat 10-15 apabila tidak ada keperluan lain. Di dalam satu bulan beliau mampu membuat 450 biji *Jikin* dan bisa lebih dari itu apabila mendapatkan pesanan.

Pertanyaan : Apakah ada kenaikan pendapatan setelah ibu memutuskan untuk menganyam kerajinan *Jikin* dan berapa pendapatan yang ibu peroleh dalam perbulannya?

*“Dari awal memang kadeda begawi apa-apa jadi kada dapat pemasukan. Waktu menganyam Jikin ini ai ada pemasukan sorang. Dapatlah Rp500.000,00 - Rp600.000,00 diluar dari laki begawi itu am.”*⁹⁷

Artinya : Dari pertama memang tidak ada bekerja apa-apa jadi tidak dapat pemasukan. Waktu menganya *Jikin* ini saja aja pemasukan sendiri. Dapatlah Rp500.000,00 - Rp600.000,00 diluar dari suami

⁹⁶ *Ibid.*

⁹⁷ *Ibid.*

bekerja itu saja.

Berdasarkan wawancara dengan ibu SNT beliau merasakan adanya peningkatan pendapatan dari awalnya beliau tidak bekerja sampai akhirnya memutuskan untuk menganyam *Jikin*. Beliau dalam satu bulan memperoleh pendapatan sebanyak Rp.500.000 – Rp.600.000 diluar dari pendapatan suaminya.

Pertanyaan : Sisi pendapatan ibu meningkat apakah kebutuhan pendidikan anak dan keluarga mampu terpenuhi secara maksimal?

“Iya terpenuhi aja pang kebutuhan sekolah anak nih kawa aja gasan bayar sekolah dan lain-lainnya. Mun keluarga tercukupi iya jua tu masih kawa aja makan lawan betetukar kebutuhan.”⁹⁸

Artinya : Iya terpenuhi saja kebutuhan sekolah anak ini bisa aja untuk bayar sekolah dan lain-lainnya. Kalau keluarga tercukupi iya juga masih bisa aja makan dengan membeli kebutuhan.

Maksud dari jawaban ibu SNT ialah, dengan meningkatnya pendapatan beliau mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak serta kebutuhan keluarga.

Pertanyaan : Berapa orang yang tinggal dirumah ibu dan apakah ibu menanggung semua kebutuhan mereka?

“Dirumah tinggal beduaan aja, anak-anak nikahan sudah seberataan. Terkadang aku yang menanggung dari hasil menganyam tuh misalkan abahnya kada begawi. Tapi mun sidin begawi ya bedua ai menanggung.”⁹⁹

Artinya : Dirumah tinggal berdua saja, anak-anak sudah nikah semua. Terkadang aku yang menanggung dari hasil menganyam *Jikin* misalkan suami tidak

⁹⁸ *Ibid.*

⁹⁹ *Ibid.*

sedang bekerja. Tapi kalau suami bekerja ya berdua menanggung kebutuhan dirumah.

Maksud dari jawaban ibu SNT menyatakan bahwa dalam rumah tersebut hanya tinggal berdua saja tidak ada menanggung kehidupan yang lain. Terkadang ibu SNT harus memenuhi kebutuhan keluarga disaat suami sedang tidak bekerja dan itu dari hasil menganyam *Jikin*.

Pertanyaan : Apakah dari pendapatan tersebut bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan?

“Sepalih gasan baju, gasan makan, gasan menukar ini itu segalaan. Mun lapar makan ai kami, seadanya mun masak iwak ya makan iwak kaya itu. Mun orang banjar ni kan kada kawa tetinggal iwak mun makan, iwak apa aja kah ditukar.”¹⁰⁰

Artinya :

Sebagian untuk membeli baju, makan, membeli ini dan lain sebagainya. Kalau saat lapar makan saja kami seadanya kalau masak ikan ya makan ikan. Karena orang banjar ini tidak bisa ketinggalan ikan kalau makan, ikan apa saja dibeli.

Dari pendapatan usaha kerajinan *Jikin* ini, saudari SNT mampu mencukupi kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Pertanyaan : Sejak kapan ibu tinggal dan membuat rumah di sini, apakah rumah ini milik ibu sendiri dan, apakah rumah ini salah satu hasil dari usaha membuat kerajinan *Jikin*?

*“Rumah ini dahulu lain ampun ku jadi rumah ini peninggalan dari almarhumah orang tua. Lalulah dibaiki keseluruhan tahun 2010an semalam. Mun merehab itupang sebagian hasil menganyam *Jikin* nih, mun meulah awalnya lain. Tinggal disini dari aku halus ah sudah disini.”¹⁰¹*

¹⁰⁰ *Ibid.*

¹⁰¹ *Ibid.*

Artinya : Rumah ini dulu bukan punya aku jadi rumah ini peninggalan dari almarhum orang tua. Kemudian diperbaiki keseluruhan pada tahun 2010 kemaren. Kalau merehap itu sebagian hasil dari menganyam *Jikin*. Tinggal di sini dari aku masih kecil.

Maksud dari jawaban ibu SNT rumah yang beliau tempati saat ini peninggalan dari almarhum orang tuanya. Jadi awal mula membuat rumah tersebut bukanlah ibu SNT. Tapi pada tahun 2010 beliau memperbaiki secara total rumah tersebut sebagian dari hasil menganyam *Jikin*.

5) Subjek 5¹⁰²

Nama : SNT
 Jenis kelamin : Perempuan
 Profesi : Pemilik usaha kerajinan *Jikin*
 Waktu : Rabu, 15 September 2021
 Pertanyaan : Mulai tahun berapa ibu menjadi seorang pengrajin *Jikin* dan apa yang melatarbelakangi ibu membuat kerajinan ini?

*“Menganyam Jikin amun kada 1999 itu sudah mulai meulah. Yang meulah handak meanyam nih kadeda lagi yang digawi yang nyaman selain Jikin disini. Kawa digawi sela-sela behuma. Lawan lumayan jua hasilnya, kada bemodal ganal banar.”*¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Ibu SNH di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, pada hari Rabu 15 September 2021, pukul 13.45 WIB.

¹⁰³ *Ibid.*

Artinya :

Menganyam *Jikin* kalau tidak salah 1999 sudah mulai membuat. Ingin menganyam ini karena tidak ada lagi yang dikerjakan dan tidak ada yang semudah menganyam *Jikin*. Bisa dikerjakan secara senggang di waktu manunggu bertani. Dengan penghasilanya lumayan tidak memerlukan modal besar.

Maksud dari saudari SNH beliau menjalankan usaha dan menganyam *Jikin* sejak 1999 sampai dengan sekarang sudah berjalan 20 tahun. Alasan utama ibu SNH berminat menganyam *Jikin* karena tidak ada pekerjaan lain yang bisa dilakukan. Menganyam *Jikin* lebih mudah untuk dilakukan dalam waktu kapanpun dan tidak membutuhkan modal yang begitu besar.

Pertanyaan : Apakah pasti setiap hari ibu membuat *Jikin* dan dalam satu bulan berapa banyak *Jikin* yang dihasilkan?

“Tiap hari ai walaupun ada pesanan atau kada. Mun kadeda kan kawa dijual lawan pengepul amun ada pesanan dari pelanggan lain tuh ya meulah. Kada pasti am tapi rata-rata 400-500 biji Jikin sebulan”.¹⁰⁴

Artinya :

Setiap hari walaupun ada atau tidaknya pesanan. Kalau tidak ada bisa dijual kepada pengepul kalau ada pesanan dari pelanggan lain juga membuat. Tidak pasti tapi rata-rata 400-500 bijian *Jikin* satu bulan.

Maksud dari jawaban ibu SNH beliau rutin setiap harinya menganyam, disaat sedang ada pesanan ataupun tidak ada. Apabila tidak ada yang memesan beliau bisa menjualnya kepada pengepul.

¹⁰⁴ *Ibid.*

Untuk rata-rata *Jikin* yang dihasilkan dalam waktu satu bulan yaitu 400-500 biji.

Pertanyaan : Apakah ada kenaikan pendapatan setelah ibu memutuskan untuk menganyam kerajinan *Jikin* dan berapa pendapatan yang ibu peroleh dalam perbulannya?

*“Mulanya tu lah bahari beharap dari duit laki ai begawi serabutan. Imbah meanyam Jikin syukur ai ah ada pemasukan belabih. Dapat sebulan Rp600.000,00.”*¹⁰⁵

Artinya : Awal mulanya dulu berharap hanya dari uang suami saja yang kerjanya serabutan. Setelah menganyam *Jikin* syukur ada pemasukan lebih yang dalam sebulan bisa sampai Rp600.000,00.

Berdasarkan jawaban dari ibu SNH peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan beliau lebih baik dari sebelumnya yang hanya berharap dengan penghasilan suami saja. Sebulanya ibu SNH mendapatkan Rp600.000,00.

Pertanyaan : Dari sisi pendapatan ibu meningkat apakah kebutuhan pendidikan anak dan keluarga mampu terpenuhi secara maksimal?

*“Selama ini terpenuhi aja pang pendidikan anak nih satu aja kawa aja tuh menukari buku-bukuan. Mun kebutuhan keluarga nih dirumah ni bebagi pang kada semuanya aku yang menanggung.”*¹⁰⁶

Artinya : Selama ini terpenuhi pendidikan anak dan bisa membelikan keperluan sekolah anak seperti buku. Kalau kebutuhan keluarga dirumah kami biasanya berbagi tidak semuanya aku yang menanggung.

¹⁰⁵ *Ibid.*

¹⁰⁶ *Ibid.*

Maksud dari ibu SNH bahwa bisa memenuhi kebutuhan sekolah anak dan perihal kebutuhan keluarga tidak semuanya yang menanggung beliau.

Pertanyaan : Berapa orang yang tinggal dirumah ibu dan apakah ibu menanggung semua kebutuhan mereka?

“Wahini di dalam rumah tuh beenam cucu, anak lawan mantu disitu jua. Ya itu kami bebagi kebutuhan jadi lain aku semua yang menanggung.”

Artinya : Sekarang di dalam rumah berenam terdiri dari cucu, anak dan menantu. Kebutuhan kami bebagi jadi bukan aku saja yang menanggung.

Maksud dari jawaban ibu SNH ialah beliau tinggal dengan anak dan juga menantunya. Perihal kebutuhan hidup ibu SNH tidak sepenuhnya menanggung.

Pertanyaan : Apakah dari pendapatan tersebut bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan?

“Kawa-kawa, betukar baju sepalih, gasan makan sepalih, gasan menukar dapur sepalih. Makan biasa berapa garang 3 kali ai kami kada tehitung mun handak makan ya makan ai, kanyang kada usah makan. Beras kada betukar ada aja beras dari behuma, beras siam pang kami menanam”¹⁰⁷

Artinya : Bisa-bisa, membeli baju sebagian, untuk makan sebagian, untuk membeli yang ada di dapur sebagian. Makan biasanya berapa, 3 kali sehari kami makan tidak terhitung jika lapar ya makan, kenyang tidak makan. Beras kami tidak beli ada saja beras dari bertani, beras siam kami nanamnya.”

¹⁰⁷ Ibid.

Dengan penghasilan dari *Jikin* mampu memenuhi kebutuhan keluarga seperti sandang, pangan dan papan. Dalam sehari masih normal saja makan 3 kali dan untuk makanan pokok seperti nasi, mereka tidak beli tapi menggunakan hasil dari panen padi.

Pertanyaan : Sejak kapan ibu tinggal dan membuat rumah di sini dan, apakah rumah ini milik ibu sendiri. Apakah rumah ini salah satu hasil dari usaha membuat kerajinan *Jikin*?

“Tinggal di desa Budi ini dari halus orang tua bahari tapi hanyar beisi rumah sorangan tahun 2004 awalnya kan dulu sebelum nikah umpat orang tua. Mun dari hasil Jikin ada pasti tapi kada semuanya soalnya dari penghasilan yang lain jua.”¹⁰⁸

Artinya :

Di desa Budi ini semenjak aku kecil orang tua jaman dulu tapi baru memiliki rumah sendiri pada tahun 2004 karena pada awalnya dulu sebelum menikah masih ikut dengan orang tua. Kalau rumah ini dari hasil *Jikin* ada pasti tapi tidak semuanya soalnya dari pendapatan yang lain juga.

Berdasarkan dari jawaban ibu SNH dari kecil beliau sudah tinggal di desa Budi Mufakat ini dari orang tua beliau dahulu. Ibu SNH membangun rumah sendiri pada tahun 2004 yang sebagiannya dari hasil menganyam *Jikin*.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Usaha Kerajinan *Jikin*

Pembahasan rumusan masalah yang kedua. Peneliti akan mengangkat faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan usaha kerajinan *Jikin* di Desa Budi Mufakat. Berikut ini hasil wawancara

¹⁰⁸ *Ibid.*

mengenai faktor pendukung dan penghambat usaha kerajinan *Jikin* dengan 5 subjek penelitian sebagai berikut:

1) Subjek 1

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada SRH berdasarkan rumusan masalah kedua berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat, ialah:

Pertanyaan : Apa yang menjadi impian ibu sehingga menjalankan usaha kerajinan *Jikin* ini dan apakah itu menjadi salah satu faktor pendukung dalam berkembangnya usaha ibu sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga?

“Impian banyak kalau itu tapi wahini handaknya hidup lebih baik, berkecukupan aja lawan kawa menyekolahi anak sampai tuntung. Iya itu pang salah satunya sampai wahini lawan kawa membantu laki sedikit-sedikit. Makanya menganyam Jikin masih sampai wahini.”¹⁰⁹

Artinya :

Impian banyak tapi sekarang terpenting menginginkan hidup lebih baik, berkecukupan dan bisa menyekolahkan anak sampai selesai dan bisa membantu suami sedikit-sedikit. Iya itu salah satunya yang membuat sampai dengan saat ini masih menganyam *Jikin*.

Berdasarkan jawaban dari ibu SRH di atas, bahwa impian beliau menginginkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang terutama bisa membiayai sekolah anak-anak sampai dengan selesai dan membantu suami untuk mencari pendapatan. Mimpi yang kuat tersebut yang membuat ibu SRH masih bekerja dengan menganyam *Jikin* . Hal

¹⁰⁹ *Ibid.*

tersebut termasuk dalam faktor pendukung berkembangnya usaha SRH sehingga mampu membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Pertanyaan : Apakah ada dukungan dari pihak keluarga ataupun pemerintahan daerah yang diberikan kepada ibu dan apakah hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* ibu sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga?

“Untuk saat ini kadeda pang bantuan dari pemerintah kada tahu kena nya. Amun dari keluarga yang pasti ada munya meanyam Jikin nih kawa membantu pendapatan abahnya otomatis abahnya pasti mendukung. Iih mun ada yang mendukung ni kadeda am hambatan.”¹¹⁰

Artinya :

Untuk saat ini tidak ada bantuan dari pemerintah tidak tahu kalau nantinya. Kalau dari keluarga yang pasti ada kalau menganyam *Jikin* ini karena bisa membantu pendapatan suami otomatis suami pasti mendukung. Iya, kalau ada yang mendukung rasanya tidak ada hambatan.

Maksud jawaban dari ibu SRH, faktor pendukung berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* ialah karena adanya dukungan dari suami dan restu dari suami. Kemudian, dari pihak pemerintah sampai dengan saat ini masih belum ada dukungan apapun.

Pertanyaan : Bagaimana kualitas dan ciri khas dari kerajinan *Jikin* ibu. Apakah hal itu juga menjadi salah satu pembeda kerajinan *Jikin* ibu dari penganyam lainnya. Apakah hal tersebut juga merupakan faktor pendukung berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* ibu sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga?

“Nah amun perbedaanya nggit ku dengan yang lain kadeda pang, kualitas rasaku sama jua dengan yang lain motifnya sama jua kadeda bedanya. Tapi orang bepadah anyaman ku lebih rapi dari yang lain. Tapi,

¹¹⁰ *Ibid.*

amun Jikin di Budi lawan kampung lain beda. Di Budi ni lebih kuat anggapanya kami meulah, isinya pang tabanyak jadi kuat hasilnya. Bisa jadi gara-gara itu pang yang meulah rancak menukar wadah kami.”¹¹¹

Artinya :

Kalau perbedaanya punya saya dengan yang lain tidak ada, kualitas menurut saya sama juga dengan yang lain motifnya sama tidak ada yang membedakan. Tapi orang sering bilang anyaman saya lebih rapi dibandingkan dengan yang lain. Tapi, untuk *Jikin* di desa Budi Mufakat dengan desa lain memang berbeda. Di Budi Mufakat lebih kuat karena kami membuatnya isinya lebih banyak jadi hasilnya juga kuat. Bisa jadi karena itu yang membuat sering membeli di desa kami.

Maksud jawaban dari ibu SRH bahwa tidak ada ciri khusus pada *Jikin* yang beliau hasilkan hanya saja kualitas anyaman *Jikin* beliau lebih rapi. Serta perbedaan kerajinan *Jikin* dari desa Budi Mufakat ini lebih kuat dibandingkan dengan *Jikin* desa lain, karena menggunakan bahan baku lidi yang lebih banyak. Hal tersebutlah yang membuat *Jikin* di desa Budi Mufakat ini berkembang dan lebih banyak diminati.

Pertanyaan : Apakah ibu memiliki pembeli tetap untuk membeli kerajinan *Jikin* yang dihasilkan ini. Bagaimana cara ibu menjaga hubungan baik dengan para pembeli dan apakah hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* ibu?

“Iya ada aja pembeli tetapnya kadang meantar wadah pengepul di sini lawan kawa langsung meantar ke pasar Kapuas. Mun menjaga hubungan baik tuh biasanya bepanderan ai lawan komunikasi rancaki. Inggih, pastinya jadi faktor pendukung munnya kadeda yang menukar kada kawa jalan usaha Jikin inih yang pembeli tetap itu pang yang meulah kami tetap kawa bejualan Jikin.”¹¹²

¹¹¹ *Ibid.*

¹¹² *Ibid.*

Artinya :

Iya ada saja pembeli tetapnya kadang diantar ketempat pengepul disini dan bisa langsung diantar ke pasar Kapuas. Kalau menjaga hubungan baik itu biasanya berbicara-bicarakan saja dan sering berkomunikasi. Iya, pastinya pembeli menjadi faktor pendukung, kalau tidak ada yang membeli tidak bisa berjalan usaha *Jikin* ini, pembeli tetap itu lah yang membuat kami tetap menjual *Jikin*.

Berdasarkan jawaban dari ibu SRH bahwa beliau memiliki pembeli tetap. Biasanya beliau menjualnya kepada pengepul dan mengantarkanya langsung ke pasar Kapuas. Cara ibu SRH menjaga hubungan baik dengan pembeli beliau melakukan interaksi dan sering-sering berkomunikasi. Pembeli menjadi salah satu faktor pendukung dalam berkembangnya usaha beliau karena, tanpa adanya pembeli usaha kerajinan *Jikin* ini tidak akan seperti sekarang.

Pertanyaan : Apakah ada faktor pendukung lain yang menjadikan usaha kerajinan *Jikin* ibu berkembang?

“Banyaki berdoa lawan yakin aja rezeki ada aja yang meatur. Disini ibu-ibu seberataan meanyam *Jikin* tapi ada aja yang menukar wadah ku.”¹¹³

Artinya :

Perbanyak berdoa dan yakin bahwa rezeki sudah ada yang mengatur. Disini ibu-ibu semuanya menganyam *Jikin* tapi masih ada saja yang membeli ditempat saya.

Berdasarkan jawaban ibu SRH faktor pendukung lainnya perbanyak berdoa dan berusaha.

Pertanyaan : Dalam memasarkan kerajinan *Jikin* apakah ibu mengalami kesulitan tertentu dan apakah hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat ibu dalam mengembangkan usaha kerajinan *Jikin*?

¹¹³ *Ibid.*

“Memasarkan wahini tengalih jua karena corona ini pang jadi bekurang yang menukar olehnya jarang yang beacaraan kan biasanya buanya makai Jikin gasan alas ketu. Pastinya corona itu pang faktor penghambatnya.”¹¹⁴

Artinya :

Memasarkan sekarang lebih susah karena adanya wabah Covid jadi berkurang yang membeli, dikarenakan jarang ada yang menyelenggarakan acara biasanya mereka menggunakan *Jikin* sebagai alas. Pastinya gara-gara corona menjadi faktor penghambat.

Berdasarkan jawaban ibu SRH memasarkan kerajinan *Jikin* saat ini lebih sulit dibandingkan biasanya, dikarenakan adanya wabah virus Corona. Biasanya masyarakat membeli *Jikin* ini sebagai alas makanan ketika menyelenggarakan acara. Hal tersebutlah lah yang menjadi faktor penghambat ibu SRH dalam mengembangkan usaha *Jikinnya* saat ini.

Pertanyaan : Untuk menghasilkan kerajinan *Jikin* biasanya darimana ibu mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan apakah ada kendala dalam mendapatkannya dan apakah hal tersebut menjadi faktor penghambat ibu dalam mengembangkan usaha kerajinan *Jikin*?

“Bahan baku lidi mun kada cari disekitar sini ya menukar. Tapi mun sekarang lidi sekitar sini habis sudah. Mun bahan baku ni kada ngalih pang kawa aja masih ditukar mun ada. Jadi, lain termasuk faktor penghambat tuh.”¹¹⁵

Artinya :

Bahan baku lidi kalau tidak mencari disekitar sini yang beli. Tapi misalkan sekarang lidi disekitar sini sudah habis. Kalau bahan baku ini tidak sulit masih bisa saja untuk dibeli, jadi bukan termasuk faktor penghambat.

¹¹⁴ *Ibid.*

¹¹⁵ *Ibid.*

Maksud dari jawaban ibu SRH bahwa bahan baku bukan menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan usaha kerajinan *Jikin* milik beliau. Bahan baku lidi masih bisa diperoleh dengan membeli dengan orang lain.

Pertanyaan : Selama ibu mengembangkan usaha kerajinan *Jikin* ini apakah ada faktor-faktor penghambat lainnya?

*“Kadede pang mun selain corona tuh.”*¹¹⁶

Artinya : Tidak ada lagi selain dari masalah corona

2) Subjek 2¹¹⁷

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada HDI berdasarkan rumusan masalah kedua berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat ialah:

Pertanyaan : Apa yang menjadi impian ibu sehingga menjalankan usaha kerajinan *Jikin* ini dan apakah itu menjadi salah satu faktor pendukung dalam berkembangnya usaha ibu sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga?

*“Impian banyak sebijurnya nih handak beisi ini itu yang pastinya handak seberataan. Iih amun kadede impian koler begawi. Banyak handak ini pang yang meulah harus begawi salah satunya lewat menganyam *Jikin* dari sepi sampai rami.”*¹¹⁸

Artinya : Impian sebenarnya banyak ingin memiliki ini dan itu yang pasti ingin semuanya. Iya, kalau tidak ada impian malas bekerja. Kebanyakan keinginan ini yang membuat harus bekerja salahsatunya melalui menganyam *Jikin* dari sepi hingga ramai.

¹¹⁶ *Ibid.*

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu HDI di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kpuas, pada hari Rabu 15 September 2021, pukul 07.30 WIB.

¹¹⁸ *Ibid.*

Berdasarkan jawaban dari ibu HDI di atas, bahwa beliau memiliki banyak impian yang mengharuskan beliau untuk bekerja melalui menganyam *Jikin*. Hal itu yang membuat usaha HDI terus bergerak dan berkembang dari sepi pelanggan sampai ramai.

Pertanyaan : Apakah ada dukungan dari pihak keluarga ataupun pemerintahan daerah yang diberikan kepada ibu dan apakah hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* ibu sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga?

“Ya dari laki ai ketuju soalnya bininya kawa mencari duit jua. Setau ku kadeda pang amun dari pemerintah nih buktinya am. Mun dipadah faktor pendukung kada jua tapi paling kada senang ai bila laki medukung ya kalo.”¹¹⁹

Artinya :

Ya dari suami saja soalnya senang istrinya bisa mencari uang juga. Setau saya tidak ada bantuan dari pemerintah buktinya sampai sekarang. Kalau dikatakan faktor pendukung bukan juga tapi setidaknya bahagia apabila suami mendukung.

Maksud jawaban dari ibu HDI belum adanya dukungan dari pemerintah. HDI dalam menganyam *Jikin* ini mendapat dukungan dari suami. Dukungan dari suami ini bukan menjadi salah satu faktor pendukung berhasilnya usaha kerajinan *Jikin* ibu HDI.

Pertanyaan : Bagaimana kualitas dan ciri khas dari kerajinan *Jikin* ibu. Apakah hal itu juga menjadi salah satu pembeda kerajinan *Jikin* ibu dari penganyam lainnya. Apakah hal tersebut juga merupakan faktor pendukung berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* ibu sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga?

¹¹⁹ *Ibid.*

“Kadeda yang bedanya nggit ku dengan yang lain sama aja. Mun sudah rezekinya kalo lah jadi menukar aja tu buanya kesini.”¹²⁰

Artinya : Tidak ada yang berbeda anyaman milik saya dengan yang lainnya sama saja. Kalau sudah rezeki mereka pasti akan membeli ketempat saya.

Maksud jawaban dari ibu HDI tidak terdapat ciri atau perbedaan khusus antara hasil anyaman *Jikin* beliau dengan yang lain. Ibu HDI yakin bahwa karena rezeki sehingga ada yang membeli kerajinan *Jikinnya*.

Pertanyaan : Apakah ibu memiliki pembeli tetap untuk membeli kerajinan *Jikin* yang dihasilkan ini. Bagaimana cara bapak dan ibu menjaga hubungan baik dengan para pembeli dan apakah hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* ibu?

“Mama Masnah tu ai biasanya menjulung soalnya sidin pengepul, kena sidin meantar ke pasar Kapuas atau kemana kah. Menjaga hubungan lawan mama Masnah oleh rancak tetamu aja sidin orang kampung ini jua itu am. Iih ngaruh tuh mun kadeda pembeli kada bejualan lagi am aku siapa yang menukar. Faktor pendukung banar.”¹²¹

Artinya : Mama Masnah itu saja biasanya saya menjual soalnya beliau pengepul, nanti beliau yang mengantarkan ke pasar Kapuas atau ketempat lainnya. Menjaga hubungan dengan mama Masnah soalnya sering bertemu saja dan beliau orang asli kampung sini juga. Iya, berpengaruh kalau tidak ada pembeli tidak menjual *Jikin* lagi saya tidak ada yang membeli. Faktor pendukung sekali.

¹²⁰ *Ibid.*

¹²¹ *Ibid.*

Berdasarkan jawaban dari ibu HDI pembeli tetap menjadi salah satu faktor pendukung berhasilnya usaha kerajinan *Jikin* beliau. Biasanya beliau menjualnya kepada pengepul atau langsung diantar ke pasar Kapuas. Cara menjaga hubungan baik dengan pembeli tetap, seperti pengepul ialah, sering berkomunikasi.

Pertanyaan : Dalam memasarkan kerajinan *Jikin* apakah ibu mengalami kesulitan tertentu dan apakah hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat ibu dalam mengembangkan usaha kerajinan *Jikin*?

“Memasarkan kan biasanya aku bari ke mama Masnah. Tapi sidin wahini jarang lagi menukari soalnya musim-musim corona ni pang dari pasarnya jarang mesan jar sidin. Penghambat banar wahini memasarkan sebelumnya tenyaman ai.”¹²²

Artinya :

Memasarkan biasanya saya kasih ke mama Masnah. Tetapi beliau sekarang jarang lagi membeli soalnya musim-musim corona seperti ini yang membuat dari pasarnya jarang memesan. Penghambat sekali sekarang memasarkan sebelumnya mudah saja.

Berdasarkan jawaban ibu HDI semenjak pandemi Corona ini jarang ada yang membeli kerajinan *Jikin* dikarenakan dari pihak pasar yang jarang memesan lagi kepada pengepul sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* saat ini.

Pertanyaan : Untuk menghasilkan kerajinan *Jikin* biasanya darimana ibu mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan apakah ada kendala dalam mendapatkannya dan apakah hal tersebut menjadi faktor penghambat ibu dalam mengembangkan usaha kerajinan *Jikin*?

“Lidi wahini menukar soalnya jarang ada lagi pohon kelapa dirumah habisan sudah diambil. Kada ngalih

¹²² *Ibid.*

soalnya banyak aja yang menjual bahan lidi. Tapi kadang ada ai tekannya habis orang bejual. Iih, terkadang faktor penghambat jua.”¹²³

Artinya :

Lidi sekarang beli dikarenakan jarang ada pohon kelapa dirumah karena kehabisan sudah diambil semua. Tidak sulit dikarenakan banyak saja yang menjual bahan lidi. Tapi terkadang pernah kehabisan. Iya, terkadang faktor penghambat juga.

Maksud dari jawaban ibu HDI bahwa untuk mendapatkan bahan baku sekarang ini dengan membeli dengan orang lain dan terkadang kehabisan persediaan lidi. Hal tersebut menjadi faktor penghambat pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya.

Pertanyaan : Selama ibu mengembangkan usaha kerajinan *Jikin* ini apakah ada faktor-faktor penghambat lainnya?

“Kendala lainnya ngalih meantar langsung ke pasar Kapuas harus nyebrang-nyebrang pakai feri mun kada beisi kelotok sorangan. Jalan darat sakit jalanya.”¹²⁴

Artinya :

Kendala lainnya kesulitan mengantar langsung ke pasar Kapuas harus menyebrang lagi menggunakan kapal feri tidak memiliki kelotok sendiri. Jalan melalui darat sangat rusak.

Berdasarkan jawaban ibu HDI transportasi menggunakan jalur darat menjadi kendala dikarenakan jalan yang rusak sehingga harus melewati jalur sungai dengan menggunakan kelotok.

¹²³ *Ibid.*

¹²⁴ *Ibid.*

3. Subjek 3¹²⁵

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada HMD berdasarkan rumusan masalah kedua berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat, ialah:

Pertanyaan : Apa yang menjadi impian ibu sehingga menjalankan usaha kerajinan *Jikin* ini dan apakah itu menjadi salah satu faktor pendukung dalam berkembangnya usaha ibu sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga?

*“Handak nyaman jua ah lawan banyak lagi handak umroh lawan kekanakan ni nyaman seberataan jadi orang sukses jua. Namanya beusaha apa aja digawi asalkan halal siapa tahu itu razaki gasan tulak umroh ya kalo. Semangat ai artinya mencari duitnya salah satunya Jikin ini pang.”*¹²⁶

Artinya :

Ingin hidup enak juga dan masih banyak lagi, umroh dan supaya anak-anak hidupnya terjamin semuanya jadi orang yang sukses. Namanya berusaha apa saja yang dikerjakan asalkan halal bisajadi ada rezeki untuk berangkat umroh iya kan. Semangat yang pasti mencari uang salah satunya dengan menganyam kerajinan *Jikin* ini.

Berdasarkan jawaban dari ibu HMD di atas beliau memiliki impian yang besar. Salah satu cara mewujudkannya adalah dengan menjual kerajinan *Jikin*. Impian menjadi salah satu faktor pendukung berhasilnya usaha kerajinan *Jikin* ibu HMD.

Pertanyaan : Apakah ada dukungan dari pihak keluarga ataupun pemerintahan daerah yang diberikan kepada ibu dan apakah hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* ibu sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga?

¹²⁵ Wawancara dengan ibu HMD di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, pada hari Selasa 14 September 2021, pukul 19.15 WIB.

¹²⁶ *Ibid.*

“Sorangan ai dukungannya melihat sorang lawan laki beumur dah. Laki iya-iya aja pang kadeda melarang. Nah, mun dari pemerintahan nih belum terlihat pang lagi tahu esok atau kena lah.”¹²⁷

Artinya :

Sendiri saja dukungannya karena melihat saya dan suami yang semakin tua. Suami iya-iya saja tidak ada melarang. Untuk dari pemerintahan masih belum terlihat tidak tahu kalau besok atau nanti ya.

Maksud jawaban dari ibu HMD faktor pendukungnya dikarenakan keadaany yang mengharuskan dirinya sendiri yang tergerak untuk menjalankan usaha kerajinan *Jikin* bukan dari orang lain. Pemerintahan masih belum melakukan apa-apa untuk mendukung usaha kerajinan *Jikin* ini.

Pertanyaan : Bagaimana kualitas dan ciri khas dari kerajinan *Jikin* ibu. Apakah hal itu juga menjadi salah satu pembeda kerajinan *Jikin* ibu dari penganyam lainnya. Apakah hal tersebut juga merupakan faktor pendukung berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* ibu sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga?

“Kadeda bedanya lawan yang lain nggit ku nih sama aja, cuman memang *Jikin* desa sini nih tekuat lidinya tebanyak.”¹²⁸

Artinya :

Tidak ada yang membedakan antara kerajinan *Jikin* milik saya dengan yang lain, hanya saja memang *Jikin* dari desa sini lebih kuat karena lidinya lebih banyak.

Maksud jawaban dari ibu HMD, tidak ada ciri khusus yang membedakan anyaman beliau dengan yang lain. Namun, kerajinan *Jikin* di desa Budi Mufakat lebih kuat.

¹²⁷ *Ibid.*

¹²⁸ *Ibid.*

Pertanyaan : Apakah ibu memiliki pembeli tetap untuk membeli kerajinan *Jikin* yang dihasilkan ini. Bagaimana cara bapak dan ibu menjaga hubungan baik dengan para pembeli dan apakah hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* ibu?

“Di pasar biasanya yang menukar amun kada lawan mama Masna kena diantaranya ketu. Nyata aja ah pelanggan ini yang meulah semangat menganyam tarus.”¹²⁹

Artinya : Di pasar biasanya yang membeli kalau tidak dengan mama Masnah nanti diantarkan dengan beliau seperti itu. Iya dong, pelanggan ini yang membuat semangat untuk terus menganyam.

Berdasarkan jawaban dari ibu HMD bahwa beliau memiliki pembeli tetap tepatnya di pasar, jika tidak menjualnya kepada mama Masnah sebagai pengepul. Pembeli tetap ini yang membuat beliau semangat untuk membuat kerajinan *Jikin* sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarganya.

Pertanyaan : Dalam memasarkan kerajinan *Jikin* apakah ibu mengalami kesulitan tertentu dan apakah hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat ibu dalam mengembangkan usaha kerajinan *Jikin*?

“Wahini aja yang tengalih semalam-semalam kada ai mungkin gara-gara corona ini jua ai kalo lah. Jar mama Masnah tu gin jarang yang memesan lagi jadi bila meulah disimpan dirumah memasarkannya kada tapi sering. Termasuk faktor penghambat jua ai.”¹³⁰

Artinya : Sekarang aja yang sulit kemaren-kemaren tidak mungkin gara-gara corona. Kata mama Masnah juga jarang yang memesan lagi jadi kalau membuat setelahnya disimpan saja dirumah jarang

¹²⁹ *Ibid.*

¹³⁰ *Ibid.*

memasarkanya. Termasuk faktor penghambat juga.

Berdasarkan jawaban ibu HMD memasarkan kerajinan *Jikin* baru-baru ini mengalami kesulitan karena berkurangnya pesanan dari pasar. Hal tersebut menjadi faktor penghambat berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* sekarang ini.

Pertanyaan : Untuk menghasilkan kerajinan *Jikin* biasanya darimana ibu mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan apakah ada kendala dalam mendapatkannya dan apakah hal tersebut menjadi faktor penghambat ibu dalam mengembangkan usaha kerajinan *Jikin*?

*“Bahanya lidi menukar biasanya di pasar, mun dirumah nih sudah kadedaan lagi habis. Penghambat mun tekananya habis di pasar jadi kada kawa meulah Jikin.”*¹³¹

Artinya :

Bahanya lidi untuk biasanya membeli dipasar, kalau dirumah sudah tidak ada lagi sudah kehabisan. Menjadi faktor penghambat disaat kena stok lidi habis dipasar jadi tidak bisa membuat.

Maksud dari jawaban ibu HMD mendapatkan bahan baku dengan membelinya dengan orang lain dan bahan baku lidi ini bisa menjadi faktor penghambat apabila kehabisan stok pada pembeli sehingga tidak menganyam *Jikin*.

Pertanyaan : Selama ibu mengembangkan usaha kerajinan *Jikin* ini apakah ada faktor-faktor penghambat lainnya?

*“Kadeda lagi am.”*¹³²

Artinya :

Tidak ada lagi.

¹³¹ *Ibid.*

¹³² *Ibid.*

Berdasarkan jawaban ibu HMD, tidak ada faktor penghambat yang lain.

4. Subjek 4¹³³

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada SNT berdasarkan rumusan masalah kedua berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat, ialah:

Pertanyaan : Apa yang menjadi impian ibu sehingga menjalankan usaha kerajinan *Jikin* ini dan apakah itu menjadi salah satu faktor pendukung dalam berkembangnya usaha ibu sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga?

Artinya : *“Impian lah handak beisi motor handak naik haji ganal pang cita-cita. Iya itu pang yang meulah semangat men-Jikin.”*¹³⁴

Artinya : Impian ya ingin punya motor ingin naik haji cita-cita saya besar. Iya itu itu salah satu yang membuat saya semangat menganyam *Jikin*.

Berdasarkan jawaban saudari SNT bahwa beliau memiliki impian untuk naik haji. Hal tersebut yang membuat SNT semangat bekerja membuka usaha *Jikin* ini.

Pertanyaan : Apakah ada dukungan dari pihak keluarga ataupun pemerintahan daerah yang diberikan kepada ibu dan apakah hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* ibu sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga?

*“Laki yang pasti mendukung soalnya sidin tebantun. Bisa jadi dukungan yang meulah ku lancar sampai wahini.”*¹³⁵

¹³³ Wawancara dengan Ibu SNT di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, pada hari Rabu 15 September 2021, pukul 10.20 WIB.

¹³⁴ *Ibid.*

¹³⁵ *Ibid.*

Artinya : Suami yang pasti lebih mendukung dikarenakan beliau terbantu. Bisa jadi dukungan dari suami yang membuat saya lancar sampai hari ini.

Maksud jawaban dari ibu SNT adanya dukungan dari suami yang membuat beliau lancar menjalankan usaha kerajinan *Jikin* sampai dengan hari ini. Hal tersebut merupakan faktor pendukung keberhasilan usaha kerajinan *Jikin* beliau.

Pertanyaan : Bagaimana kualitas dan ciri khas dari kerajinan *Jikin* ibu. Apakah hal itu juga menjadi salah satu pembeda kerajinan *Jikin* ibu dari penganyam lainnya. Apakah hal tersebut juga merupakan faktor pendukung berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* ibu sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga?

“Sama aja kadeda beda, paling ganal halusnya kada kawa sama persis kalo. Sama aja ah semuanya tapi tetap aja ada yang menukar.”¹³⁶

Artinya : Sama saja tidak ada yang membedakan, yang membedakan besar kecilnya tidak bisa sama persis. Sama saja semuanya tetap saja ada yang membeli.

Maksud jawaban dari ibu SNT, tidak ada ciri tertentu yang membedakan dan hal ini bukan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan usaha ibu SNT.

Pertanyaan : Apakah ibu memiliki pembeli tetap untuk membeli kerajinan *Jikin* yang dihasilkan ini. Bagaimana cara bapak dan ibu menjaga hubungan baik dengan para pembeli dan apakah hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* ibu?

“Wadah pengepul ai biasanya menjulung Jikin mun sempat meantar ke pasar Kapuas sorangan. Caranya

¹³⁶ *Ibid.*

*ya akrapi ai bepanderan kaya biasa tuh jadi patuh aja. Iih mendukung jua tuh mun sudah kenal nih nyaman jadi orang tu menukar wadah kita tarus nih.*¹³⁷

Artinya : “Kasih di tempat pengepul saja biasanya si *Jikin* kalau sempat ya diantar ke pasar Kapuas sendiri. Caranya dengan dideketin berbicara seperti biasa jadi terbiasa aja. Iya mendukung juga kalau sudah kenal kan jadi enak jadi orang yang ingin membeli ketempat kita terus.”

Berdasarkan jawaban dari ibu SNT beliau memiliki pelanggan tetap pengepul dan yang ada di pasar Kapuas. Pembeli tetap menjadi faktor pendukung berkembangnya usaha kerajinan *Jikin*.

Pertanyaan : Dalam memasarkan kerajinan *Jikin* apakah ibu mengalami kesulitan tertentu dan apakah hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat ibu dalam mengembangkan usaha kerajinan *Jikin*?

*“Ada memasarkannya nih masih disitu-situ aja di pasar amun kada ke pengepul, selain itu kadedda lagi. Amunya ada yang lain kan kawa nambah jua penghasilan. Mun disambat penghambat kada jua masih kawa aja tu menjual cuman kan handaknya kawa lebih luas lagi memasarkannya.”*¹³⁸

Artinya : Ada, memasarkannya ini masih disitu-situ saja di sekitar pasar kalau tidak ke pada pengepul, kelain tidak ada. Kalau ada yang lain kan bisa nambah juga penghasilan. Kalau dibilang penghambat tidak juga masih bisa aja menjual cuman kan inginnya bisa lebih luas memasarkannya.”

Berdasarkan jawaban ibu SNT dalam memasarkan kerajinan *Jikin* ini cakupannya masih sedikit hanya kepada pengepul atau tidak di pasar

¹³⁷ *Ibid.*

¹³⁸ *Ibid.*

Kapuas saja. Dengan adanya hal tersebut menjadi faktor penghambat berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* SNT.

Pertanyaan : Untuk menghasilkan kerajinan *Jikin* biasanya darimana ibu mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan apakah ada kendala dalam mendapatkannya dan apakah hal tersebut menjadi faktor penghambat ibu dalam mengembangkan usaha kerajinan *Jikin*?

*“Lidi menukar biasanya. Kendalanya mun habis ai yang ditukar tedahulu orang, soalnya di rumah habis”*¹³⁹

Artinya :

Lidi biasanya beli. Kendalanya kalau kehabisan lidi ditempat penjual lidi kedahulu orang soalnya dirumah habis.

Maksud dari jawaban ibu SNT memperoleh bahan baku lidi dengan membeli kepada orang lain terkadang harus kehabisan karena terdahulu orang lain.

Pertanyaan : Selama ibu mengembangkan usaha kerajinan *Jikin* ini apakah ada faktor-faktor penghambat lainnya?

*“Kadede lagi am.”*¹⁴⁰

Artinya :

Tidak ada lagi.

Berdasarkan jawaban ibu SNT, tidak ada faktor penghambat yang lain.

¹³⁹ *Ibid.*

¹⁴⁰ *Ibid.*

5. Subjek 5¹⁴¹

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada SNH berdasarkan rumusan masalah kedua berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat ialah:

Pertanyaan : Apa yang menjadi impian ibu sehingga menjalankan usaha kerajinan *Jikin* ini dan apakah itu menjadi salah satu faktor pendukung dalam berkembangnya usaha ibu sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga?

*“Handak kawa menguliahkan anak nih tinggal satu, handak nabung banyak ai namanya beikhtiyar ya kalo lewat begawi meulah Jikin nih. Iih semangat lawan tekun jadi sampai wahini.”*¹⁴²

Artinya :

Agar bisa menguliahkan anak yang tinggal satu ini, ingin bisa nabung banyak aja yang namanya berikhtiyar yak an melalui kerja membuat *Jikin* ini. Iya, semangat dan tekun jadi sampai hari ini.

Berdasarkan jawaban dari ibu SNH memiliki impian untuk pendidikan anak beliau agar bisa kuliah dan impian ini menjadi faktor pendukung berhasilnya usaha kerajinan *Jikin*.

Pertanyaan : Apakah ada dukungan dari pihak keluarga ataupun pemerintahan daerah yang diberikan kepada ibu dan apakah hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* ibu sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga?

*“Seberataan keluarga ai mendukung memang sudah gawian ku lawan sejauh ini kadeda ai pang yang melarang-larang. Iya ai kalo faktor pendukung.”*¹⁴³

Artinya :

Semua keluarga mendukung memang sudah menjadi

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu SNT di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, pada hari Rabu 15 September 2021, pukul 11.00 WIB.

¹⁴² *Ibid.*

¹⁴³ *Ibid.*

kerjaan saya dan sejauh ini tidak ada yang melarang-larang. Iya kalo faktor pendukung.

Maksud jawaban dari ibu SNH bahwasanya beliau mendapat dukungan dari semua keluarga dan menjadi faktor pendukung usaha kerajinan *Jikin* yang di jalani.

Pertanyaan : Bagaimana kualitas dan ciri khas dari kerajinan *Jikin* ibu. Apakah hal itu juga menjadi salah satu pembeda kerajinan *Jikin* ibu dari penganyam lainnya. Apakah hal tersebut juga merupakan faktor pendukung berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* ibu sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga.?

*“Dari bahari diajari sama berataan jadi sampai wahini kadeda yang beda. Lawan yang lain sama tapi tetap laku aja ah.”*¹⁴⁴

Artinya :

Dari dulu diajarkan sama semua jadi sampai sekarang tidak ada yang membedakan. Dengan yang lain sama saja buktinya sekarang masih laku saja.

Maksud jawaban dari ibu SNH semenjak beliau diajarkan bentuknya sama dengan yang lain sampai sekarang tidak ada yang berbeda ataupun berubah.

Pertanyaan : Apakah ibu memiliki pembeli tetap untuk membeli kerajinan *Jikin* yang dihasilkan ini. Bagaimana cara bapak dan ibu menjaga hubungan baik dengan para pembeli dan apakah hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* ibu?

*“Mun disini julung wadah pengepul amun di pasar ada wadahnya khusus jua gasan Jikin. Menurutku ngaruh banar mun kadeda yang nukar tetap nih mencari lagi esok bejual kemana, esoknya bejual kemana lagi.”*¹⁴⁵

¹⁴⁴ *Ibid.*

¹⁴⁵ *Ibid.*

Artinya : Kalau disini langsung diberikan ke pengepul kalau di pasar ada tempatnya khusus juga untuk *Jikin*. Menurut saya berpengaruh sekali kalau tidak ada pembeli tetap harus mencari lagi besok jual kemana, besoknya jual kemana lagi.

Berdasarkan jawaban dari ibu SNH anyaman *Jikin* biasanya beliau jual kepada pengepul dan juga pasar Kapuas. Kedua pembeli tetap ini yang menjadikan ibu SNT tetap membuat kerajinan *Jikin*.

Pertanyaan : Dalam memasarkan kerajinan *Jikin* apakah ibu mengalami kesulitan tertentu dan apakah hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat ibu dalam mengembangkan usaha kerajinan *Jikin*?

“Gara-gara corona ini ai tengalih jarang ada pesanan dari Kapuas. Jadi wahini kada sering kaya dahulu kawa seminggu sekali meantar ke Kapuas wahini bisa dua minggu sekali aja. Inggih faktor penghambat aku tuh.”¹⁴⁶

Artinya : Gara-gara corona ini aja yang susah jarang ada pesanan dari Kapuas. Jadi sekarang tidak sering seperti dulu lagi seminggu sekali diantar ke Kapuas sekarang bisa dua minggu sekali saja. Iya faktor penghambat saya itu.

Berdasarkan jawaban ibu SNT dikarenakan adanya wabah corona beliau menjual kerajinan *Jikin* tidak seperti biasanya. Sekarang hanya per dua minggu diantar ke Kapuas dan berkurangnya pesanan dari pembeli tetap.

Pertanyaan : Untuk menghasilkan kerajinan *Jikin* biasanya darimana ibu mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan apakah ada kendala dalam mendapatkannya dan apakah hal tersebut menjadi faktor penghambat ibu dalam mengembangkan usaha

¹⁴⁶ *Ibid.*

kerajinan *Jikin*?

“*Lebih rancak menukar olehnya mencari sudah habisan disini. Masih nyaman aja bahanya.*”¹⁴⁷

Artinya : Lebih sering membeli dikarenakan jika mencari sendiri didaerah sini sudah habis. Masih gampang saja untuk bahan.

Maksud dari jawaban ibu SNT memperoleh bahan dengan membeli dikarenakan di pekarangan rumah sudah tidak ada. Bahan ini bukan menjadi faktor penghambat bagi perkembangan usaha kerajinan *Jikin*.

Pertanyaan : Selama ibu mengembangkan usaha kerajinan *Jikin* ini apakah ada faktor-faktor penghambat lainnya?

“*Kadedda.*”¹⁴⁸

Artinya : Tidak ada.

Berdasarkan jawaban ibu SNT, tidak ada faktor penghambat yang lain.

2. Informan Penelitian

a. Informan 1¹⁴⁹

Nama : HND
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Profesi : Kepala Desa Budi Mufakat
 Waktu : Kamis, 16 September 2021

¹⁴⁷ *Ibid.*

¹⁴⁸ *Ibid.*

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak HND di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, pada hari Kamis 16 September 2021, pukul 10.10 WIB.

Pertanyaan : Bagaimana keterlibatan bapak sebagai kepala desa terhadap terbentuknya usaha kerajinan *Jikin* di desa udi Mufakat, Kecamatan Bataguh?

“Jadi *Jikin* ini kemaren hari senin ada bazar di kabupaten kami dari desa membawa produk *Jikin* ini kesana untuk dipamerkan. Alhamdulillah dari ibu-ibu Dharmawanita kabupaten tertarik. Kemaren kami tanyakan ke para pengrajin *Jikin* dan ternyata bahan bakunya ini yang susah. Karena kemaren ibu-ibu Dharmawanita akan meneruskan ke kabupaten dan juga akan membantu untuk pemasaran agar harga itu menjadi layak. Tapi kemaren kita koordinasi dengan Bamban atau desa tetangga yang banyak bahan bakunya disana, nah mereka siap untuk menyuplai bahan baku berdasarkan keperluan di sini. Jadi kabupaten kemaren memberikan estimasi berapa keperluannya.”¹⁵⁰

Maksud dari jawaban HND bahwa sedang mengupayakan agar kerajinan *Jikin* ini bisa mendapatkan pasar yang lebih luas dan harga yang layak. Upaya yang dilakukan HND yaitu bekerjasama dengan ibu-ibu Dharmawanita untuk dipamerkan di bazar. Kemudian bekerjasama dengan pemerintahan kota dan desa Bamban Raya untuk membantu menyuplai bahan baku *Jikin* ke desa Budi Mufakat.

Pertanyaan : Bagaimana kontribusi usaha kerajinan *Jikin* terhadap peningkatan ekonomi keluarga pengrajin *Jikin* di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh?

“Iya ada, karena ibu-ibu kalau tidak ada yang dikerjakan nganggur aja dirumah, bapak-bapaknya aja yang kerja. Jadi dari menganyam *Jikin* ini ada kegiatan untuk ibu-ibu di samping ada hal positifnya mendapatkan penghasilan mereka.”¹⁵¹

¹⁵⁰ *Ibid.*

¹⁵¹ *Ibid.*

Maksud jawaban dari HND adanya kontribusi usaha kerajinan *Jikin* terhadap ekonomi keluarga ialah ibu-ibu lebih produktif dan memiliki pendapatan sendiri.

Pertanyaan : Bagaimana kontribusi usaha kerajinan *Jikin* ini terhadap peluang pekerjaan bagi masyarakat di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh. Apakah dengan menganyam *Jikin* ini merupakan salah satu pekerjaan sampingan atau utama bagi masyarakat desa ini?

“Ya itu tadi khususnya ibu-ibu di desa ini jadi pekerjaan utama mereka. Bertani kan pekerjaan tahunan. Kalau bapak-bapaknya pasti pekerjaan berat mencari emas atau tukang.”¹⁵²

Maksud jawaban dari HND adanya *Jikin* ini menjadi peluang pekerjaan utama bagi ibu-ibu di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh.

Pertanyaan : Apakah dengan adanya masyarakat mendirikan usaha ini mampu memenuhi kebutuhan pendidikan mereka?

“Nah jadi saya sempat nanya saat itu dan ternyata dari hasil membuat *Jikin* ini bisa membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan seperti sekolah anak, keperluan keluarga dan bisa nabung juga.”¹⁵³

Berdasarkan jawaban HND dengan mendirikan usaha kerajinan *Jikin* ini mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan keluarga dan sebagiannya bisa ditabung.

Pertanyaan : Apakah usaha kerajinan *Jikin* ini mampu meningkatkan ekonomi keluarga desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh?

“Kalau saya melihat ada, karena hingga hari ini masyarakat masih membuat *Jikin* ini. Istilahnya seperti ini, sekali di makan buah itu pahit orang-orang

¹⁵² *Ibid.*

¹⁵³ *Ibid.*

pasti tidak akan mau memakan buah itu untuk kedua kalinya. Nah, begitu juga masyarakat disini saya melihat demikian. Kalau memang *Jikin* ini tidak menguntungkan bagi mereka, mungkin mereka akan mencoba untuk membuka usaha lain.”¹⁵⁴

Maksud dari jawaban HND bahwa, usaha kerajinan *Jikin* ini mampu meningkatkan ekonomi keluarga terlihat dari sampai dengan saat ini masyarakat masih menggeluti usaha ini.

Pertanyaan : Sebagai kepala desa dukungan apa yang diberikan oleh bapak pada kegiatan usaha kerajinan *Jikin* yang ada di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh?

“Yang pasti mendukung sekali karena ini prospeknya bagus apabila diteruskan. Dukungan yang dilakukan saat ini menghargai karya mereka dengan upaya tadi memperkenalkan produk *Jikin* ini kepada masyarakat di luar kabupaten, memperluas pasar dan harga yang layak.”¹⁵⁵

Maksud jawaban HND dukungan yang diberikan dengan mengupayakan agar kerajinan *Jikin* ini mampu dikenal secara luas oleh masyarakat. Memperluas pasar dan memberikan harga yang sesuai dengan kesulitannya.

Pertanyaan : Apakah bapak mengadakan pelatihan khusus untuk meningkatkan potensi masyarakat dalam memproduksi kerajinan *Jikin*?

“Untuk saat ini belum ada pelatihan apapun semoga upaya yang baru saya lakukan kemaren terlaksana dan ibu-ibu Dharmawanita akan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan.”¹⁵⁶

Berdasarkan jawaban saudara HND bahwa belum ada dilakukan pelatihan-pelatihan apapun sampai saat ini.

¹⁵⁴ *Ibid.*

¹⁵⁵ *Ibid.*

¹⁵⁶ *Ibid.*

Pertanyaan : Apakah ada motivasi yang diberikan oleh bapak selaku kepala desa dalam kegiatan usaha kerajinan *Jikin* di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh?

“Motivasi pasti ada kalau ketemu mereka saat selesai tugas itu ya semangat kasih keyakinan kalau karya mereka ini sedang kita upayakan agar masyarakat mengenal bahwa *Jikin* ini asalnya dari sini gitu.”¹⁵⁷

Maksud jawaban HND bahwa motivasi yang diberikan berupa semangat dan keyakinan bahwa kerajinan *Jikin* ini akan dikenal oleh banyak masyarakat dan asalnya dari desa Budi Mufakat.

Pertanyaan : Dengan adanya kerajinan *Jikin* ini bagaimana perannya dalam ekonomi kreatif dan keberlangsungan ekonomi kreatif?

“*Jikin* ini kan salah satu bentuk ekonomi kreatif karena memanfaatkan keahlian dan daya kreatifitas mereka, selain sebagai karya bisa digunakan juga. Berarti manfaat daya kreatif dan daya gunanya. Bagus lah dan dengan adanya *Jikin* ini mampu membuktikan bahwa desa Budi Mufakat ini memiliki masyarakat yang berdaya kreatifitas tinggi, mampu memanfaatkan potensi diri dan potensi SDA yang ada.”¹⁵⁸

Maksud jawaban saudara HND bahwa *Jikin* ini sangat berperan bagi keberlangsungan ekonomi kreatif karena memanfaatkan potensi SDA dan SDM. Dari *Jikin* ini juga menghasilkan suatu karya dengan menggunakan daya kreatifitas masyarakat dan bisa digunakan juga sebagai kebutuhan sehari-hari.

Pertanyaan : Menurut bapak sebagai kepala desa kira-kira apa saja yang menjadi faktor pendukung berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga pengrajin?

¹⁵⁷ *Ibid.*

¹⁵⁸ *Ibid.*

“Faktor pendukung kalau dilihat nih *Jikin* ini ternyata sekarang digunakan buat macam-macam kan. Kalau dulu mungkin hanya sebagai alas panci saja. Sekarang acara-acara menggunakan *Jikin* ini sebagai pengganti piring di atasnya di lapis dengan kertas minyak. Kalau daerah Jawa bisa juga sebagai pajangan dinding dikasih warna jadi unik. Itu yang mendukung *Jikin* sampai saat ini masih diminati dan semakin berkembang, karena permintaan dari masyarakatnya itu.”¹⁵⁹

Berdasarkan jawaban saudara HND faktor pendukung usaha *Jikin* semakin berkembang karena daya gunanya yang saat ini semakin bervariasi seperti pengganti piring pada saat acara-acara dan sebagai hiasan dinding atau pigura. Semakin banyak manfaat dan permintaan masyarakat sehingga usaha kerajinan *Jikin* ini berkembang dan mampu meningkatkan ekonomi keluarga pengrajin.

Pertanyaan : Menurut bapak selaku kepala desa apa yang menjadi faktor penghambat berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* dalam meningkatkan ekonomi keluarga pengrajin?

“Faktor penghambatnya terkadang di bahan mereka kehabisan bahan lidi untuk dibuat *Jikin*. Pesanan banyak kebetulan disaat bahan bakunya tidak ada. Itu faktor penghambat mereka.”¹⁶⁰

Menurut jawaban saudara HND bahwa yang menjadi faktor penghambat berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* ialah pada bahan baku yang tidak setiap waktu selalu ada.

¹⁵⁹ *Ibid.*

¹⁶⁰ *Ibid.*

b. Informan 2¹⁶¹

- Nama : MSH
- Jenis kelamin : Perempuan
- Profesi : Pengepul Kerajinan *Jikin*
- Waktu : Kamis, 16 September 2021
- Pertanyaan : Berapa lama ibu menjadi pengepul kerajinan *Jikin* di desa Budi Mufakat?
- Artinya : *“Aku jadi pengepul disini dari tahun 2005 sampai wahini berarti 16 tahunan.”*¹⁶²
 Saya menjadi pengepul disini dari tahun 2005 sampai dengan sekarang berarti sudah 16 tahunan.

Dari jawaban MSH di atas bahwa MSH sudah menjadi pengepul selama 16 tahun dimulai dari tahun 2005.

- Pertanyaan : Apakah pasti dalam setiap harinya ibu mengumpulkan hasil anyaman dari desa Budi Mufakat, minimal berapa jumlah kerajinan yang diambil dari desa Budi Mufakat?
- Artinya : *“Sistemnya aku seminggu sekali biar sekali meantar langsung banyak jadi kada bolak balik. Minimal 100 kodian mun 1 kodi 20 biji *Jikin*.”*¹⁶³
 Sistemnya saya seminggu sekali agar tidak bolak-balik mengantar jadi sekali antar langsung banyak. Minimal 100 kodian 1 kodi berisi 20 biji *Jikin*.

Berdasarkan jawaban MSH, beliau mengumpulkan *Jikin* di desa Budi Mufakat seminggu sekali bukan setiap hari. Untuk sekali

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu MSH di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, pada hari Kamis 16 September 2021, pukul 11.45 WIB.

¹⁶² *Ibid.*

¹⁶³ *Ibid.*

mengambil dari desa Budi Mufakat minimal 100 kodi atau berkisaran 2000 biji *Jikin*.

Pertanyaan : Untuk satu kerajinan anyaman *Jikin* biasanya berapa harga beli yang ibu berikan, berapa harga jual yang ibu berikan kepada pembeli lain dan berapa pendapatan ibu dalam satu bulan?

“Meambil dari penganyam Rp1.000,00 dijual lagi ke pasar Kapuas harga Rp1.500,00. Penghasilan sebulan kah Rp750.000,00 – Rp1.000.000,00 ai”¹⁶⁴

Artinya : Mengambil dari penganyam *Jikin* Rp1.000,00 dijual lagi ke pasar Kapuas dengan harga Rp1.500,00.

Berdasarkan jawaban MSH di atas sebagai pengepul MSH mengambil harga Rp1.000,00/biji dari penganyam *Jikin*. Kemudian, MSH menjualnya lagi ke pasar dengan harga Rp1.500,00/biji. Terlihat bahwa pengepul mengambil upah sebesar Rp500,00 per biji *Jikin*.

Pertanyaan : Apakah ibu mengumpulkan semua kerajinan anyaman *Jikin* yang dihasilkan dari masyarakat desa Budi Mufakat atau hanya sebagian saja?

“Kadang seberataan, kadang buanya ada yang meantar sorangan ke pasar. Tergantung am.”¹⁶⁵

Artinya : Terkadang semua, terkadang mereka ada yang mengantar sendiri ke pasar. Tergantung saja.

Maksud jawaban MSH di atas bahwa tidak pasti beliau mengambil semua kerajinan *Jikin* di Desa Budi Mufakat sesuai dengan keinginan penganyam saja.

¹⁶⁴ *Ibid.*

¹⁶⁵ *Ibid.*

Pertanyaan : Menurut ibu sebagai pengepul adakah hubungan antara kerajinan *Jikin* terhadap peningkatan ekonomi keluarga para pengrajin?

*“Hubungannya kah, ada aku melihat lawan merasa semenjak ibu-ibu disini kawa meanyam Jikin ibu-ibu jadi bepenghasilan. Menjual Jikin ulihan duit paling kada buanya kawa aja membantu keluarga lawan lakinya gasan tambahan apakah.”*¹⁶⁶

Artinya : Hubunganya ya, ada saya melihat dan merasa semenjak ibu-ibu di Desa Budi Mufakat bisa menganyam *Jikin* mereka jadi memiliki penghasilan. Menjual *Jikin* dapat uang setidaknya mereka bisa membantu keluarga dan suaminya untuk mencari tambahan.

Maksud jawaban MSH bahwa terdapat hubungan antara kerajinan *Jikin* dan ekonomi keluarga ibu-ibu di Desa Budi Mufakat yaitu ibu-ibu di desa tersebut memiliki penghasilan tambahan untuk membantu keluarga dan suami mereka.

Pertanyaan : Menurut ibu selaku pengepul kira-kira apa saja yang menjadi faktor pendukung berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga pengrajin?

*“Pertama keadaan ibu-ibu buanya handak hidup lebih baik jadi semangat begawi lewat Jikin ini pang. Gara-gara kecangkalan bebulan sidin tadi lalu lah usaha buanya lawas-lawas berkembang.”*¹⁶⁷

Artinya : Hubunganya ya, ada saya melihat dan merasa semenjak ibu-ibu di Desa Budi Mufakat bisa menganyam *Jikin* mereka jadi memiliki penghasilan. Menjual *Jikin* dapat uang setidaknya mereka bisa membantu keluarga dan suaminya untuk mencari tambahan.

¹⁶⁶ *Ibid.*

¹⁶⁷ *Ibid.*

Berdasarkan jawaban MSH sebagai pengepul melihat adanya kerja keras dan ketekunan dari ibu-ibu penganyam *Jikin* di desa Budi Mufakat serta keinginan mereka untuk hidup menjadi lebih baik. Hal itu yang menjadikan usaha kerajinan *Jikin* ini mampu berkembang.

Pertanyaan : Menurut ibu sebagai pengepul apa yang menjadi faktor penghambat berkembangnya usaha kerajinan *Jikin* dalam meningkatkan ekonomi keluarga pengrajin?

“Memasarkan wahini yang tengalih tekadang kasian jua buan sidin lawan aku jua gara-gara corona jarang ada yang memesan, jadi jarang jua aku meambil lawan buanya. Bila masuk musim mengatam jua yang meulah buanya kada meulah *Jikin* dahulu sampai tuntung mengatam.”¹⁶⁸

Artinya : Memasarkan sekarang yang susah terkadang kasihan juga mereka dan saya juga gara-gara corona jarang ada yang memesan, jadi jarang juga aku ngambil dengan mereka. Masuk musim bertani juga mereka tidak membuat *Jikin* dulu sampai selesai bertani.

Maksud jawaban ibu SNH bahwa faktor penghambat para penganyam *Jikin* saat ini adalah memasarkanya. Berhubung masa pandemi seperti ini berkurangnya pesanan yang membuat pengepul tidak sering lagi mengumpulkan hasil anyaman *Jikin*. Termasuk pada musim bertani, para pengrajin tidak menganyam *Jikin* dahulu karena harus fokus bertani.

¹⁶⁸ *Ibid.*

c. Informan Tambahan 1¹⁶⁹

Nama : SAI

Jenis kelamin : Perempuan

Profesi : Warga desa Budi Mufakat

Waktu : Minggu, 10 Oktober 2021

Pertanyaan : Sejak kapan ibu tinggal dan menetap di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh ini?

Artinya : “Dari bahari dari aku halus, tahun 1990 an. Umpat mama lawan abahku kesini. Sampai nikah disini am tinggal.”¹⁷⁰

Artinya : Dari dulu dari kecil, tahun 1990 an. Ikut mama dan bapak saya ke desa ini. Sampai dengan menikah disini saya tinggal.

Berdasarkan dari jawaban ibu SAI bahwa beliau tinggal di desa Budi Mufakat sejak kecil hingga sudah menikah sampai saat ini.

Pertanyaan : Apakah ibu tahu bahwa di desa Budi Mufakat ini ada usaha kerajinan *Jikin*? Sejak tahun berapa ibu mengetahuinya?

Artinya : “*Jikin lah tahu aja aku, biasanya bebuan darat yang meulah itu. Banyak buhanya disana meulah. Pas raminya ai tahun 2005 sampai wahini.*”¹⁷¹

Artinya : *Jikin* iya saya mengetahuinya, biasanya mereka daerah desa dalam sana yang membuat. Di saat lagi rame-ramenya yaitu tahun 2005 sampai dengan sekarang.

Berdasarkan dari hasil jawaban ibu SAI bahwa, beliau mengetahui adanya usaha kerajinan *Jikin* di desa Budi Mufakat.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ibu SKN di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, Pada hari Minggu 10 Oktober 2021 pukul 13.00 WIB.

¹⁷⁰ *Ibid.*

¹⁷¹ *Ibid.*

Pertanyaan : Apa yang menjadi alasan ibu tidak menjalankan usaha kerajinan *Jikin* ini?

“*Karena tuha dah, bahari tu aku masih bejual baju. Wahini koler asa handak belajar Jikin nih. Ituam.*”¹⁷²

Artinya : Karena sudah tua, dulu itu saya masih berjualan baju. Sekarang rasa malas belajar *Jikin* ini. Itusaja.

Dari pernyataan SAI bahwa alasan tidak menjalankan usaha *Jikin* dikarenakan tidak ada keinginan untuk mempelajari menganyam *Jikin* dan karena adanya faktor usia yang tidak memungkinkan.

Pertanyaan : Dari mana ibu memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga? dan dengan pendapatan yang diperoleh apakah mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga seperti makanan, pakaian, sekolah anak dan lain sebagainya?

“*Dari laki begawi kadang kepehumaan kadang betukang. Kadang cukup kadang kada. Bila laki ulihan sedikit ya seadanya makan beiwak ya iwak dari sungai biasanya tuh, bila banyak kawa gasan betukar baju lawan yang lain. Bila sekolah anak ni anaknya sudah ganal-ganal jadi kada gasan biaya sekolah*”¹⁷³

Artinya : Dari hasil suami bekerja kesawah terkadang kerja menukang. Terkadang cukup dan terkadang tidak. Apabila suami pendapatannya sedikit ya seadanya makan ikan dari sungai biasanya mencari, jika banyak bisa untuk membeli baju dan yang lain. Untuk urusan sekolah ini anaknya sudah besar-besar jadi tidak ada tanggungan biaya sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SAI dapat disimpulkan bahwa tidak adanya tanggungan pendidikan anak. Untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga SAI bergantung dengan suami dari pekerjaan

¹⁷² *Ibid.*

¹⁷³ *Ibid.*

bertani atau menukang sehingga sangat terbatas dan tidak menentu. Kebutuhan pangan seperti makanan tergantung pendapatan suami jika sedikit makan seadanya dengan lauk ikan yang dicari di sungai depan rumah. Kebutuhan sandang, pakaian ini menjadi kebutuhan kedua setelah makanan terpenuhi sehingga jarang membeli baju-baju baru.

d. Informan Tambahan II¹⁷⁴

Nama : BNI

Jenis kelamin : Perempuan

Profesi : Warga desa Budi Mufakat

Waktu : Minggu, 10 Oktober 2021

Pertanyaan : Sejak kapan ibu tinggal dan menetap di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh ini?

*“Dari bahari dari aku halus, tahun 1990 an. Umpat mama lawan abah ku disini, sampai kawin disini ai”*¹⁷⁵

Artinya : Dari dulu dari kecil, tahun 1990 an. Ikut mama dan bapak saya ke desa ini. Sampai dengan menikah disini saya tinggal.

Berdasarkan jawaban ibu BNI beliau tinggal di desa Budi Mufakat sejak tahun 1990.

Pertanyaan : Apakah ibu tahu bahwa di desa Budi Mufakat ini ada usaha kerajinan *Jikin*? Sejak tahun berapa ibu mengetahuinya?

*“Tahu aja mun Jikin nih, dimuka rumah ni orang meulah Jikin. Amun taunya bahari tu dari nini kam (ulak Hamka) pang awal mulanya membawa kesini jadi tahu. Tahun berapa tu lah kada ingat.”*¹⁷⁶

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ibu BNI di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, Pada hari Minggu 10 Oktober 2021 pukul 14.00 WIB.

¹⁷⁵ *Ibid.*

¹⁷⁶ *Ibid.*

Artinya :
 Tau aja kalau *Jikin* ini, di depan rumah juga orang membuat *Jikin*. Kalau tahunya dulu itu dari nenek Hamka yang pertama kalinya membawa kesini. Tahunya berapa saya tidak ingat.

Dari jawaban ibu BNI menyatakan bahwa beliau mengenal usaha *Jikin* ini dari nenek Hamka yang merupakan tokoh pertama yang membawa kerajinan *Jikin* ke desa Budi Mufakat.

Pertanyaan : Apa yang menjadi alasan ibu tidak menjalankan usaha kerajinan *Jikin* ini?

“Bahari tu handak aja aku bejualan Jikin nih, sawat dah belajar tapi kada aku taruskan akan ulih leh waktunya pang kada tapi ada. Hauran tarus bahari tu. Kesawah tinggal disana jarang disini. Wahini asa kayapa yolah banyak sudah yang menganyam Jikin”¹⁷⁷

Artinya :
 Dulu itu ingin saja saya berjualan *Jikin* ini, sempat belajar tapi tidak saya teruskan lagi dikarenakan waktunya yang tidak ada. Sibuk terus dulu itu. Kesawah tinggal disana dan jarang balik. Sekarang sudah banyak yang menganyam *Jikin*.

Jika disimpulkan pernyataan dari saudari BNI bahwa alasan beliau tidak menjalankan usaha kerajinan *Jikin* ini dikarenakan belum begitu bisa menganyam *Jikin*. Kemudian, adanya pekerjaan lain yang dilakukan dan membutuhkan waktu seperti kesawah jarang kembali ke desa Budi Mufakat.

Pertanyaan : Dari mana ibu memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga? dan dengan pendapatan yang diperoleh apakah mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga seperti makanan, pakaian, sekolah anak dan lain sebagainya?

¹⁷⁷ *Ibid.*

“Dari betani tu ai. Banih nya kena dijual ulihan duit. Bila kada nih dari laki begawi mendulang emas. Kaya apa lah cukup kada cukup ya seitu ulihannya, kehandak banyak pang. Mun makanan Alhamdulillah kawa aja, kaya baras kada nukar ada ja hasil panen. Makan kami tebiasa bahari 2 kali aja sehari. Mun pakaian ni seadanya ai, jarang jua ah menukar baju. Mun anak nih semalam sampai SD aja pang wahini begawi, bebini.”¹⁷⁸

Artinya :

Dari hasil bertani itu saja. Bibit padi ini nanti dijual dan dapat uang. Kalau tidak dari suami yang bekerja mencari emas. Gimana ya cukup tidak cukup ya segitu pendapatannya, keinginan pasti banyak. Untuk makan Alhamdulillah bisa saja, seperti beras tidak beli karena ada saja hasil dari panen. Makan kami terbiasa dari dulu 2 kali sehari. Kalau pakaian ini seadanya saja, jarang juga membeli baju. Anak kemaren sekolah hanya sampai SD saja sekarang ada yang bekerja dan sudah menikah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu BNI bahwa untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga beliau memperoleh pendapatan dari hasil bertani padi atau bisa juga dari hasil suami bekerja mencari emas. Kebutuhan pangan seperti makanan keluarga BNI makan 2 kali sehari dan untuk kebutuhan makanan pokok seperti nasi mereka tidak membeli karena mereka memiliki beras dari hasil panen. Dari penghasilan tersebut beliau hidup seadanya untuk membeli pakaian pun jarang dan tidak memiliki tanggungan sekolah anak.

C. Analisis Data

Pada bagian ini peneliti membahas hasil penelitian tentang kontribusi usaha kerajinan *Jikin* dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Budi Mufakat, dengan mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaimana kontribusi

¹⁷⁸ *Ibid.*

usaha kerajinan *Jikin* terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Desa Budi Mufakat Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan usaha kerajinan *Jikin* di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas. Lebih lanjut analisis penelitian sebagai berikut:

1. Kontribusi usaha kerajinan *Jikin* terhadap peningkatan ekonomi keluarga di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh

Kontribusi usaha kerajinan *Jikin* terhadap peningkatan ekonomi keluarga di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas. Sebagaimana menurut teori Mamin Suciati dalam buku Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan, menyatakan bahwa untuk mengetahui ekonomi keluarga meningkat mampu dilihat dari pemenuhan kebutuhan yang semakin hari bertambah baik.¹⁷⁹ Meningkatnya kebutuhan hidup seperti sandang, pangan dan papan adalah sesuatu yang membutuhkan usaha dan kerja keras untuk memenuhinya. Hal tersebut yang diupayakan oleh pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan menjalankan usaha kerajinan *Jikin* saat ini.

Semakin banyaknya jumlah anggota dalam suatu keluarga maka kebutuhan yang harus dipenuhi menjadi semakin meningkat. Besarnya pengeluaran keluarga membuat pelaku usaha yang berlatar belakang sebagai ibu rumah tangga ini berinisiatif untuk bekerja mencari penghasilan lain, guna membantu suami untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Berdasarkan

¹⁷⁹ Mamin Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Sekolah Perempuan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2014, h. 12.

hasil penelitian dimana usaha kerajinan *Jikin* mampu menjadi peluang pekerjaan dan usaha khususnya bagi ibu-ibu yang sudah berumah tangga dan masyarakat di desa Budi Mufakat. Sebagaimana diungkap oleh 5 subjek yaitu SRH, HDI, HMD, SNT dan SNH bahwa kerajinan *Jikin* ini mudah untuk dijalani karena tidak memerlukan modal yang banyak.

Usaha kerajinan *Jikin* juga mampu menambah pendapatan bagi pelaku usaha dan bagi pengepulnya. Jika mengacu pendapat dari Toweulu dikutip oleh Nurul Fahmi Amri dalam skripsinya bahwa untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah.¹⁸⁰ Di mana produk anyaman *Jikin* yang dihasilkan dijual sendiri ke pasar dengan harga Rp1.500,00 per biji tidak jarang pelaku usaha menjualnya juga kepada pengepul dengan harga Rp1.000,00. Kemudian pengepul menjualnya lagi ke pasar dengan harga Rp1.500,00 per biji sehingga, memberikan pemasukan kepada pelaku usaha dan juga memberikan pemasukan berupa selisih harga kepada pengepul di desa Budi Mufakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, besar kecilnya pendapatan yang mereka peroleh tergantung kemampuan pelaku usaha dalam menghasilkan kerajinan *Jikin* dan pendapatan tersebut diluar dari penghasilan suami.

¹⁸⁰ Nurul Fahmi Amri, “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan (Studi Objek: Nelayan di Lingkungan Kasasi Kelurahan Tnajaya Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba)”, Makasar: UMM, 2019, h. 18.

Tabel 4.1
Pendapatan Pelaku dan Pengepul Usaha Kerajinan *Jikin*

| No. | Nama | Profesi | Pendapatan Kerajinan <i>Jikin</i> (per bulan) |
|-----|------|--------------|--|
| 1. | SRH | Pelaku usaha | Rp450.000,00 – Rp750.000,00 |
| 2. | HDI | Pelaku usaha | Rp450.000,00 – Rp600.000,00 |
| 3. | HMD | Pelaku usaha | Rp450.000,00 – Rp600.000,00 |
| 4. | SNT | Pelaku usaha | Rp500.000,00 – Rp600.000,00 |
| 5. | SNH | Pelaku usaha | Rp400.000,00 – Rp600.000,00 |
| 6. | MSH | Pengepul | Rp700.000,00 – Rp1.000.000,00 |

Dari tabel di atas mampu menggambarkan pendapatan yang diperoleh pelaku usaha dan pengepul dalam setiap bulan. Kontribusi pendapatan yang diperoleh ibu-ibu dari usaha kerajinan *Jikin* tergolong rendah. Sebagaimana menurut Badan Pusat Statistik pendapatan terbagi dalam 4 golongan yaitu: *Pertama*, sangat tinggi jika rata-rata antara Rp3.500.000,00 per bulan. *Kedua*, tinggi jika rata-rata antara Rp 2.500.000,00 s/d Rp3.500.000,00 per bulan. *Ketiga*, sedang jika rata-rata Rp1.500.000,00 s/d Rp2.500.000,00 perbulan. *Keempat*, rendah jika rata-rata kurang dari Rp1.500.000,00 perbulan.¹⁸¹ Pendapatan yang diperoleh pelaku usaha berkisar Rp300.000,00 – Rp750.000,00 dalam satu bulan diluar dari pendapatan suami.

Pendapatan yang diperoleh tersebut di manajemen lagi sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap kondisi finansial pelaku usaha, yaitu:

¹⁸¹ BPS, “Upah Minimum Regional/Provinsi (Umr/Ump) perbulan (Dalam Rupiah)”, <https://www.bps.go.id/linktbledinamis/biew/id/917> diakses pada tanggal 1 Oktober 2021 pukul 22.34 WIB.

Pertama dari pendapatan kerajinan *Jikin* dapat membantu pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan sandang. Hal tersebut berdasarkan observasi dan wawancara terhadap subjek bahwa sebagian pendapatan yang diperoleh digunakan untuk membeli pakaian. Peneliti juga melihat dari keseharian ataupun pada saat kegiatan acara, keluarga dari pelaku usaha mengenakan baju lebih rapi dan bagus dilihat dari model dan merk pakaian yang mereka gunakan.

Kedua, dari pendapatan kerajinan *Jikin* dapat membantu pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan pangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebelum pelaku usaha menjalankan usaha kerajinan *Jikin* keluarga mereka makan dengan seadanya. Sejak menjalankan usaha kerajinan *Jikin* makanan mereka saat ini jauh lebih baik, seperti dahulu hanya makan nasi dari beras Bulog, sekarang mereka bisa makan nasi dari beras Siam. Lauk pauk dahulu sering menggunakan ikan asin, adapun ikan lain yang diperoleh dengan cara memancing terlebih dulu di sungai. Sekarang pendapatan dari kerajinan *Jikin* ini bisa membeli lauk pauk yang lebih baik dari sebelumnya seperti ayam ataupun sayur dan lain-lainnya.

Ketiga, dari pendapatan kerajinan *Jikin* dapat membantu pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan papan. Hasil wawancara dan observasi bahwa, rumah yang mereka tinggali saat ini sebagian dari hasil usaha kerajinan *Jikin* dan sebagiannya lagi hasil dari penghasilan suami. Rumah yang berbentuk semi permanen dengan modelnya sendiri berbentuk rumah panggung yang rata-rata memiliki ukuran panjang 8-10 meter dan lebar 6-7

meter. Dinding dan lantai yang terbuat dari kayu ulin atau kayu belangiran yang masih layak untuk ditinggali. Kemudian, peneliti juga melihat dan mendokumentasikan bahwa semua pelaku usaha kerajinan *Jikin* memiliki aset rumah tangga lain seperti kulkas dan memiliki kendaraan bermotor jalur air seperti kelotok dan sebagian memiliki kendaraan bermotor jalur darat. Kulkas merupakan hasil dari menganyam *Jikin* yang ditabung oleh pelaku usaha. Kemudian bagi yang memiliki kendaraan bermotor dari hasil pendapatan suami.

Keempat, dari pendapatan kerajinan *Jikin* dapat membantu pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Rata-rata anak dari para pelaku usaha kerajinan *jikin* ini memiliki jenjang pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya. Sedikit-sedikit bisa membiayai anak mereka untuk memenuhi pendidikan dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai menengah atas (SMA).

Peneliti membandingkan dengan masyarakat yang tidak menjalankan usaha *Jikin*. Berdasarkan hasil penelitian dengan informan tambahan bahwa kebutuhan makan SAI dan BNI hanya makan 2 kali saja dalam sehari. Jika kebutuhan dari sandang, peneliti mengacu pada hasil wawancara bahwa untuk membeli baju jarang terkecuali memang sedang butuh saja dan terlihat dari baju yang digunakan setiap hari biasa-biasa saja. Kemudian peneliti melihat tempat tinggal yang ukurannya lebih kecil, berdinding kayu dan modelnya seperti rumah panggung dan lebih tidak terawat. Tidak semua masyarakat memiliki mesin bermotor seperti kelotok, tapi mereka

hanya memiliki getek saja. Dapat dilihat bahwa, anak-anak dari ibu-ibu yang tidak menjalankan usaha kerajinan *Jikin* hanya menempuh pendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP), bahkan ada beberapa yang sampai sekolah dasar (SD) saja. Hal itu dikarenakan, mereka hanya mengharapkan pendapatan dari suami, sehingga untuk kebutuhan pendidikan anak uangnya terbagi dengan kebutuhan lainnya.

Kemudian peneliti juga membandingkan kontribusi usaha kerajinan *Jikin* dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas dalam dengan kontribusi usaha kerajinan Bambu di desa Jadimulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Adapun perbedaanya terdapat pada tabel 4.1 dibawah:

Tabel 4.2
Kontribusi Usaha Kerajinan *Jikin* dan Usaha Kerajinan Bambu

| No. | Usaha | Kontribusi Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga |
|-----|---|---|
| 1. | Usaha Kerajinan <i>Jikin</i> di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas. | Kerajinan <i>Jikin</i> berkontribusi terhadap peluang usaha dan kerja, meningkatnya pendapatan bagi pelaku usaha yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan dan pendidikan. |
| 2. | Usaha Kerajinan Bambu di desa Jadimulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung. | Kerajinan Bambu berkontribusi terhadap peluang usaha bagi masyarakat, menambah pemasukan bagi pelaku usaha dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan. |

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi usaha kerajinan *Jikin* di desa Budi Mufakat dan usaha kerajinan Bambu dari desa

Jadimulyo sama-sama sudah cukup baik dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dimana, usaha kerajinan Bambu membantu sarana bagi para pengrajin dalam menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarga pelaku usaha. Tersedianya lapangan pekerjaan yang dimana otomatis akan meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dan dengan adanya pekerjaan menganyam Bambu ini pendapatan meningkat dan digunakan untuk membiayai pendidikan anak.¹⁸² Namun, dalam skripsi usaha bambu ini belum mampu untuk mengurangi tingkat pengangguran karena tidak semua orang memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan dari bambu.

2. Apa yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Usaha Kerajinan *Jikin* di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh

Keberhasilan usaha kerajinan *Jikin* tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan usaha kerajinan *Jikin* yaitu semakin bervariatifnya kegunaan kerajinan *Jikin* sehingga banyak peminatnya dan meningkatnya permintaan terhadap *Jikin*. Jika peneliti kaitkan dengan BAB II, maka dengan mengetahui faktor pendukung keberhasilan usaha dapat pula mengetahui suatu rencana kedepan usaha kerajinan *Jikin*. Hal tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

¹⁸² Skripsi Ayu Nurjanah, *Usaha Kerajinan Bambu dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga ditinjau dari Etika Bisnis Islam*, Lampung: IAIN Metro, 2020.

a. Mempunyai visi dan tujuan yang jelas.

Melihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pelaku usaha kerajinan *Jikin* memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal tersebut terlihat dari para pelaku usaha yang memiliki impian-impian kuat. Untuk mewujudkan impian-impianya tersebut pelaku usaha bekerja keras sampai dengan saat ini salah satunya melalui usaha kerajinan *Jikin*.

b. Inisiatif dan selalu proaktif

Melihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pelaku usaha kurang memiliki inisiatif sendiri. Sebagian pelaku usaha menginginkan lingkup pemasaran yang lebih luas, tetapi keinginan tersebut tidak dibarengi dengan upaya untuk mempromosikan kerajinan *Jikin* ini kepada masyarakat luas. Sebenarnya apabila promosi itu dilakukan maka hal tersebut mampu menarik perhatian masyarakat dan menambah mangsa pasar.

Kemudian berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat dari keadaan dilapangan bahwa kerajinan *Jikin* ini belum tersentuh oleh pemerintah setempat. Hal tersebut dilihat berdasarkan tidak adanya bantuan atau pelatihan khusus yang diberikan kepada para pelaku usaha kerajinan *Jikin* yang ada di desa Budi Mufakat. Dengan adanya hal tersebut tidak adanya inisiatif dari pelaku usaha sendiri untuk mengupayakan agar mendapatkan pelatihan dan bantuan kepada kepala desa. Mereka hanya pasrah dan menerima kondisi yang ada sekarang.

c. Berorientasi pada prestasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha bahwa tidak adanya prestasi atau hal-hal baru yang dilakukan, seperti tidak adanya ciri khas yang membedakan antara kerajinan *Jikin* yang dihasilkan pelaku usaha satu dengan yang lainnya, artinya semua sama.

Melihat dari observasi yang dilakukan peneliti, pelaku usaha tidak berorientasi pada perkembangan prestasi. Terlihat dari kerajinan yang dihasilkan oleh para pelaku, tidak adanya upaya untuk membuat desain atau bentuk tambahan selain dari pada alas panci atau wajan seperti *Jikin*. Hanya *Jikin* saja dari dulu hingga sekarang artinya tidak ada perkembangan prestasi atau inovasi baru yang dihasilkan.

d. Berani mengambil resiko

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti pelaku usaha kerajinan *Jikin* di desa Budi Mufakat berani dalam mengambil resiko. Hal tersebut terlihat pada saat mereka harus kehabisan bahan baku lidi disekitar rumah sehingga mendapatkannya dengan cara membeli kepada orang lain. Harga bahan baku lidi ini tidak pasti setiap harinya terkadang harga tinggi dan terkadang rendah. Ketika bahan baku harganya tinggi pelaku usaha harus menerima resiko yaitu, mendapatkan keuntungan yang sedikit dikarenakan mereka tetap harus menjual kepada pengepul dengan harga Rp1.000,00 dan kepada pelanggan di pasar Kapuas Rp1.500,00.

e. Kerja Keras

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pelaku usaha kerajinan *Jikin* yang terdiri dari ibu-ibu memiliki etos kerja yang tinggi yaitu memanfaatkan waktu-waktu senggang mereka dengan bekerja menganyam *Jikin* untuk memperoleh pendapatan yang lebih guna membantu suami untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan hasil observasi pelaku usaha kerajinan *Jikin* di desa Budi Mufakat adalah pekerja keras. Hal tersebut terlihat dari semangat mereka, selain menjadi istri sekaligus seorang ibu rumah tangga juga menjadi pengusaha kerajinan *Jikin*.

f. Menjaga komitmen dengan pihak lain

Melalui hasil wawancara yang dihasilkan peneliti, pelaku usaha sistemnya individual tanpa adanya karyawan ataupun divisi-divisi lain. Sehingga tidak adanya komitmen usaha dari pelaku usaha kerajinan *Jikin*. Namun, mereka memiliki komitmen kepada diri sendiri bahwa dengan tetap bergerak dan semangat menganyam *Jikin*, usaha mereka suatu saat akan lebih berkembang dan ekonomi keluarga mereka akan jauh lebih baik.

g. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak.

Berdasarkan wawancara yang dihasilkan peneliti, pelaku usaha menjaga hubungan baik kepada pengepul dengan saling mengenal sehingga terjalin komunikasi yang baik. Kemudian hubungan antara pelaku usaha dengan pembeli di pasar Kapuas dengan menjaga

komunikasi dan hubungan baik sehingga menjadi pembeli merasa nyaman dan menjadi pelanggan.

Adapun yang menjadi faktor pendukung keberhasilan usaha kerajinan *Jikin* yang lain, diantaranya:

1) Adanya dukungan dari keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari subjek bahwa berhasilnya usaha kerajinan *Jikin* ini karena keterkaitan dengan keluarga. Pentingnya peran keluarga dalam mengambil keputusan karir, pekerjaan bahkan untuk keberlangsungan usaha. Adanya dukungan dari keluarga menjadi salah satu faktor keberhasilan usaha kerajinan *Jikin* di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh. Para pelaku usaha tidak hanya mendapatkan dukungan dari keluarga saja, adanya dukungan dari suami juga.

Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa adanya dukungan moral yang diberikan keluarga ataupun suami. Hal itu terlihat dari adanya kebebasan ibu-ibu dalam memilih pekerjaan seperti menganyam *Jikin*, mendapatkan kepercayaan diri dan berani dalam mengambil resiko sehingga, usaha mereka saat ini masih tetap berjalan.

2) Kebutuhan ekonomi

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa kebutuhan ekonomi menjadi faktor pendukung pelaku usaha dalam menjalankan usaha kerajinan *Jikin*. Adanya keadaan hidup yang mengharuskan

mereka untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi seperti primer, sekunder dan tersier. Kondisi ekonomi para pelaku usaha kerajinan *Jikin* di desa Budi Mufakat termasuk dalam kategori kelas bawah. Kategori kelas bawah ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga yang kurang mampu dan biasanya status ini kebanyakan berasal dari daerah pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang masih tertinggal sehingga menyebabkan kemiskinan di masyarakatnya.¹⁸³

Berdasarkan observasi yang peneliti melihat kondisi ekonomi masyarakat dan pelaku usaha kerajinan *Jikin* berdasarkan pekerjaan dan pendapatan. Pekerjaan suami yang tidak menentu terkadang menambang emas, tukang dan bertani, sehingga pendapatan yang didapatkan tidak tetap dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Adanya hal tersebutlah yang membuat ibu-ibu di desa Budi Mufakat membuka usaha kerajinan *Jikin*.

Peneliti juga melihat kondisi dilapangan bahwa pemukiman yang ada di desa Budi Mufakat masih sangat jauh dari kemewahan. Rumah semi permanen yang hanya berdinding dan berlantai dari kayu, dengan model yang memanjang kebelakang. Kondisi tanah yang lengket dan licin apabila setelah hujan.

Sedangkan faktor penghambat keberhasilan usaha kerajinan *Jikin* dapat dilihat melalui beberapa bidang, yaitu internal dan eksternal:

¹⁸³ Mulyanto Sumardi, *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985, h. 99.

a. Penghambat Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha, faktor penghambat internal, diantaranya:

- 1) Kurangnya inovasi. Kurangnya inovasi para pelaku usaha kerajinan *Jikin* ini disebabkan minimnya informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan. Belum adanya program-program khusus yang dilakukan oleh pemerintah setempat.
- 2) Kurangnya promosi. Tidak adanya upaya dari pelaku usaha untuk memperkenalkan produk kerajinan *Jikin* ini secara luas. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai pemasaran untuk menjual produk kerajinan *Jikin* ini sehingga target pemasarannya masih sedikit.

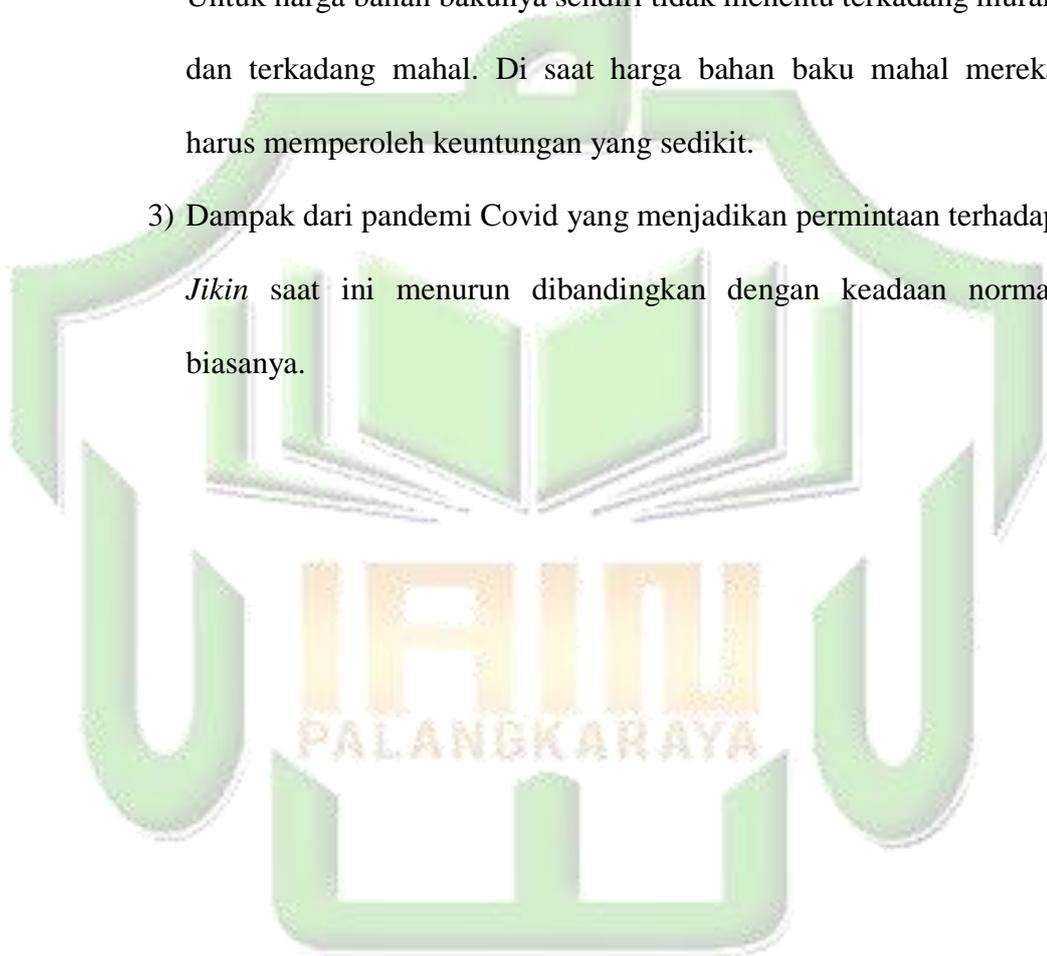
b. Penghambat Eksternal

Faktor penghambat eksternal yang peneliti peroleh dari observasi dan wawancara dengan pelaku usaha di desa Budi Mufakat, ialah:

- 1) Tidak ada program khusus bagi pengusaha *Jikin* di desa Budi Mufakat. Kurangnya perhatian dari pemerintahan desa dahulu sehingga belum adanya program, pelatihan ataupun seminar khusus bagi pelaku usaha kerajinan *Jikin* di desa Budi Mufakat untuk mengembangkan potensi serta SDM agar mampu berinovasi dan SDA yang ada. Kemudian, untuk menambah pengetahuan promosi agar usaha *Jikin* ini mampu lebih berkembang. Adapun upaya yang

dilakukan kepala desa Budi Mufakat saat ini untuk mengembangkan usaha *Jikin* ini namun, belum bisa terlaksana.

- 2) Minimnya bahan baku yang diakibatkan pohon kelapa yang sudah jarang tumbuh di sekitar pemukiman. Terbatasnya bahan baku ini yang mengharuskan pelaku usaha untuk membelinya di pasar. Untuk harga bahan bakunya sendiri tidak menentu terkadang murah dan terkadang mahal. Di saat harga bahan baku mahal mereka harus memperoleh keuntungan yang sedikit.
- 3) Dampak dari pandemi Covid yang menjadikan permintaan terhadap *Jikin* saat ini menurun dibandingkan dengan keadaan normal biasanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

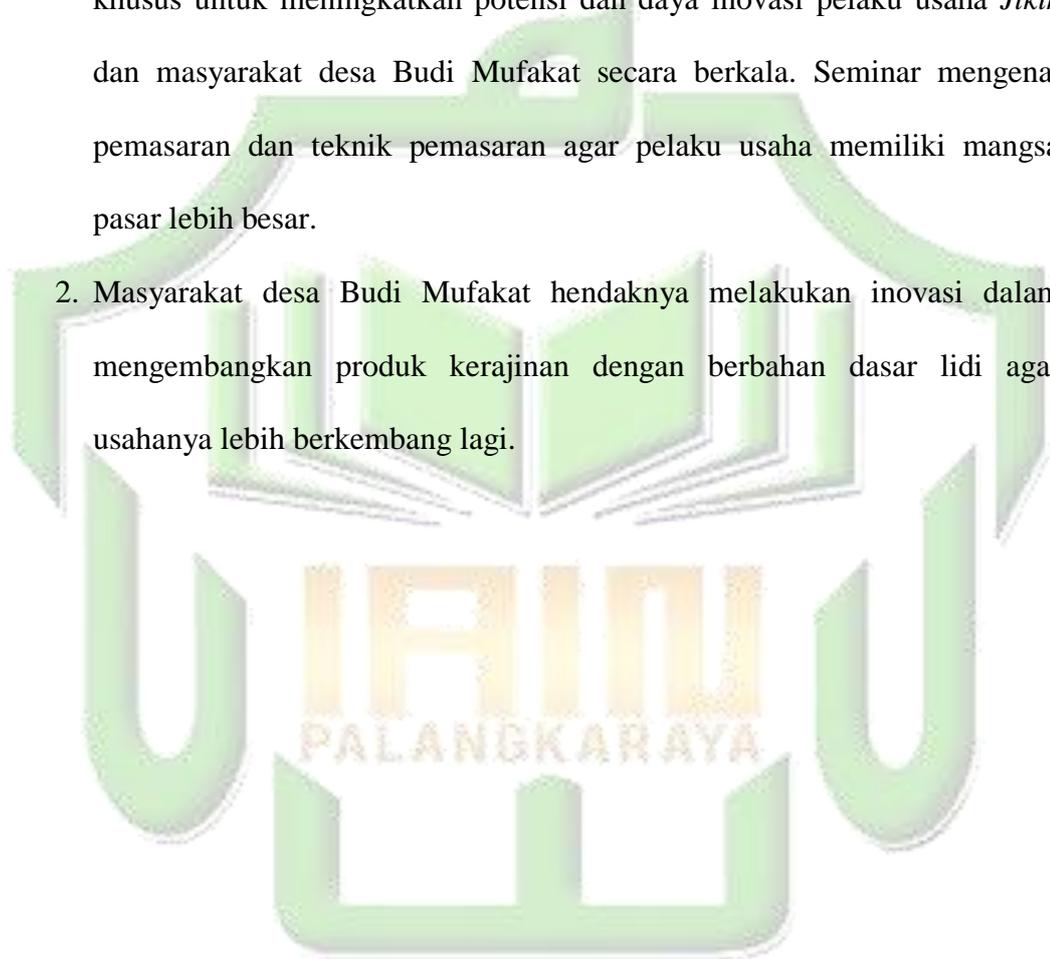
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis dapatkan mengenai “Kontribusi Usaha Kerajinan *Jikin* dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerajinan *Jikin* sebagai salah satu usaha yang mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi keluarga para pelaku usahanya, seperti: *Pertama*, memberikan peluang usaha dan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga di desa Budi Mufakat. *Kedua*, meningkatnya pendapatan pendapatan pelaku usaha sehingga mampu membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan anak.
2. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan usaha *Jikin* di desa Budi Mufakat, Kecamatan Bataguh yaitu: faktor pendukung yang menunjang usaha kerajinan *Jikin* adalah bervariatifnya manfaat *Jikin* sehingga banyak peminatnya dan meningkatnya permintaan terhadap *Jikin*. Sedangkan faktor penghambat usaha kerajinan *Jikin* terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor penghambat internal Kurangnya inovasi dan kurangnya promosi. Kemudian penghambat eksternal seperti: belum adanya pelatihan khusus yang dilakukan oleh pemerintahan desa untuk mengembangkan potensi para pelaku usaha, minimnya bahan baku

pembuatan *Jikin* dampak pandemi Covid yang menjadikan pesanan *Jikin* menurun.

B. Saran

1. Perlunya dukungan dari pemerintahan desa dari segi materil seperti penyediaan bahan baku utamanya dan non-materil dalam bentuk pelatihan khusus untuk meningkatkan potensi dan daya inovasi pelaku usaha *Jikin* dan masyarakat desa Budi Mufakat secara berkala. Seminar mengenai pemasaran dan teknik pemasaran agar pelaku usaha memiliki mangsa pasar lebih besar.
2. Masyarakat desa Budi Mufakat hendaknya melakukan inovasi dalam mengembangkan produk kerajinan dengan berbahan dasar lidi agar usahanya lebih berkembang lagi.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmadi, Abu., *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta:PT. Asdi Mahasatya, 2009.
- Aldy, Rochmat Purnomo., *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Nulisbuku, 2016.
- Badruzaman, Abad., *Teologi kaum tertindas*. Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2013. Drs. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta:PT. Asdi Mahasatya, 2009.
- Ezir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Faisal, Hendry Nor., *Ekonomi Media*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010.
- Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta, Balai Pustaka, 2005.
- Kasmir, *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Lexy, I. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Raja Rosdakarya, 2005.
- Merdalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Cet IV, 2004.
- Mulya, Carunia Firdausy., *Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Mulyono, Mauled., *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 2010.
- M. Sholahuddin. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah). Cet. VI.* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nugrahani, Farida., *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.* Solo: Cakra Books, 2014.
- Raharjo, Timbul., *Seni Kriya & Kerajinan.* Yogyakarta:Institut Seni Indonesia, 2011.
- Suciati, Mamin., *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukirno, Sadono., *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga.* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada), 2013.
- Sumardi, Mulyanto., *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang.* Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Sumodiningrat, Gunawan., *Pemberdayaan Masyarakat.* Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Soekanto, Soerjono., *Sosiologi sesuatu pengantar.* Jakarta:PT Raja grafindo Persada, Cetakan ke empat, 2005.
- Solihin, Ismail., *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis dan Studi Kasus.* Jakarta: Prenada Media group, 2006.
- Wibowo, Singgih., *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil.* Jakarta: Penebar Swadaya, 2007
- Suryana, *Ekonomi Kreatif (Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang.* Jakarta:Salemba Empat, 2013.

Wijianto & Ika Farida Ulfa, *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga tersebut Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo*.

B. Jurnal

Asidigianti dan Siti Mutmainah, *Kerajinan Anyam sebagai Pelestarian Kearifan Lokal*, Dimensi, Vol. 12, No.1, Februari, 2015.

Bachtiar S. Bachri, “*Meyakinkan Validitas data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No.1, April 2010.

Dahar, Rustam KAH., *Teori Invisible Hand Adam Smith Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Economica, Vol. II/Edisi 2, 2012.

Wijianto & Ika Farida Ulfa, *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga tersebut Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo*, Al Tijarah, Vol. 2, No. 2, Desember 2016.

C. Skripsi

Yesi Dwi Aptika, Skripsi, “*Upaya Istri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Mekar Mulyo Kecamatan Sekampung)*”, 2018.

Siska Widyastuti, Skripsi, “*Glidik dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Masyarakat Dukuh Karangtawang Desa Karangrejo Kecamatan Juwana Pati)*”, 2018.

Novita Vioriska, Skripsi, “*Peran Home Industri terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam*”, 2019.

Nani Natalia, Skripsi, “*Peran UMKM dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Industri Kerupuk Kemplang Ridho di Desa Klaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan)*”, 2020.

Samsul Muarif, Skripsi, “*Strategi Home Industry Ikan Asin dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Sungai Bakau*”, 2020.

